

**EFEKTIVITAS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 KEMANGKON, PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
FEBBY PURWANTI  
NIM. 2017401024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Febby Purwanti  
NIM : 2017401024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kemangkon”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



**Febby Purwanti**  
**NIM. 2017401024**

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### EFEKTIVITAS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KEMANGKON, PURBALINGGA

Yang disusun oleh Febby Purwanti (NIM. 2017401024) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 6 Maret 2024

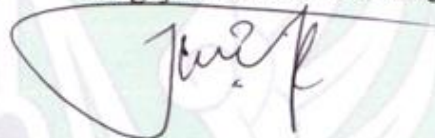
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



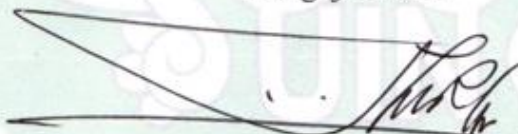
**Dr. Siti Sarah, M.Pd.**  
NIP. 19820525 202012 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang



**Fajry Sub'haan Syah Sinaga, Spd., M.A.**  
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama



**Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.**  
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Febby Purwanti  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Febby Purwanti  
NIM : 2017401024  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kemangkon

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 8 Januari 2024

Pembimbing



**Dr. Siti Sarah, M. Pd**  
**NIP. 19820525 202012 2 001**

## **MOTO**

Nana korobi ya oki (jatuh 7 kali, bangkit 8 kali)

Karakter bukanlah hasil dari keberuntungan atau nasib,  
tetapi ini adalah hasil dari pilihan yang kita buat.



# EFEKTIVITAS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KEMANGKON, PURBALINGGA

Febby Purwanti  
2017401024

## ABSTRAK

Di era saat ini, penurunan karakter semakin parah. Situasi ini menunjukkan bahwa ilmu keagamaan dan moral yang didapat di sekolah belum efektif mengubah perilaku masyarakat. Oleh karena itu, menteri pendidikan mengusulkan kebijakan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kemangkon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X angkatan tahun 2023/2024 SMA Negeri 1 Kemangkon dan tidak menggunakan teknik sampel karena seluruh populasi digunakan sebagai objek penelitian sebanyak 6 kelas yaitu kelas A hingga F. Variabel penelitian yaitu karakter peserta didik. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji *one sample t-test*, *paired sample t-test* dan uji N-gain dengan bantuan SPSS *versi windows 26.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5 berada pada kategori sangat baik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kemangkon efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik sebesar 5,82% yang berada pada kategori rendah. Diantara enam karakter yang ada, peningkatan karakter tiap dimensi dapat dirinci dengan urutan sebagai berikut: kreatif sebesar 1,76%, berkebinekaan global sebesar 1,48%, bernalar kritis sebesar 1,16%, mandiri sebesar 0,58%, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sebesar 0,45%, dan bergotong-royong sebesar 0,39%.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Peserta Didik

# EFFECTIVENESS OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENTS' CHARACTER AT SMA NEGERI 1 KEMANGKON, PURBALINGGA

Febby Purwanti  
2017401024

## ABSTRACT

*In the current era, character decline is getting worse. This situation shows that the religious and moral knowledge obtained at school has not been effective in changing people's behavior. Therefore, the minister of education proposed a policy for implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students as an effort to improve the character of students. This research aims to determine the effectiveness of the project to strengthen the profile of Pancasila students as an effort to improve the character of students at SMA Negeri 1 Kemangkon. This research is quantitative research with a survey method. The population in this research is all class Data collection methods are using questionnaires, interviews and documentation. Data analysis used one sample t-test, paired sample t-test and N-gain test with the help of SPSS version Windows 26.0. The research results show that the students' character before and after implementing the project to strengthen the Pancasila student profile was in the very good category. The project to strengthen the profile of Pancasila students carried out at SMA Negeri 1 Kemangkon was effective in improving the character of students by 5.82% who were in the low category. Among the six existing characters, character improvement for each dimension can be detailed in the following order: creative by 1.76%, global diversity by 1.48%, critical reasoning by 1.16%, independence by 0.58%, faith, piety to God Almighty and having noble morals by 0.45%, and working together by 0.39%.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profiles, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Student Character*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini peneliti persembahkan pada:

1. Bangunku, tidurku, doaku, sujudku, bahagiaku dan sedihku, aku tujukan kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan menerangi tiap jalanku
2. Kedua orang tuaku (Bapak Harry Mukti Wibowo dan Ibu Admiati) yang selalu memberikan motivasi dan contoh dalam membentuk karakterku, meskipun semua itu dilakukan dengan penuh penderitaan dan air mata yang semata-mata ingin menjadikan aku anak yang berakhlak dan bermanfaat untuk orang lain
3. Kedua perempuan yang jauh muda dariku, yang imut dan menggemaskan meski terkadang menyebalkan, tetapi tetap memberi kebermanfaatn (Jenni Liliana dan Kimkim Alya Wibowo)
4. Tuan pengikat janji dengan NIM 2161201607 yang selalu menjadi *support system* dan tempat pulang yang nyaman atas banyaknya keluh kesah
5. Sahabat spesial: *Calon S.Pd* (Uci Utari Agil Alfianti, Rosy Meiliasari, Sovia Reni Azizah) yang telah kebersamaiku bertukar cerita dan pikiran
6. Keluarga besar MPI Angkatan 20, terima kasih atas kebersamaannya dan semoga kita tetap dalam satu catatan sehingga mudah dibuka sewaktu ulangan
7. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kemangkon, Purbalingga”. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Aamiin.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu mengetahui efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kemangkon. Selain itu, skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar akademik S1 di bidang pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti menyadari bahwa pada penulisan ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT, kendala yang dihadapi dapat teratasi. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Siti Sarah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberkan bimbingan, arahan, dan masukan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah, guru, dan segenap karyawan SMA Negeri 1 Kemangkon atas keramahan dan kerjasamanya dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Maghfiroh Endriyani, S.Pd. selaku koordinator P5 SMA Negeri 1 Kemangkon yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Peserta didik SMA Negeri 1 Kemangkon yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses riset data skripsi ini.

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang dapat dipanjatkan. Semoga semua amal baik yang telah dilakukan diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang shaleh.

Dalam penulisan ini tentunya banyak kekurangan. Sehingga peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca yang nantinya menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 8 Januari 2024



**Febby Purwanti**  
**NIM. 2017401024**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Kerangka Teori .....	10
1. Profil Pelajar Pancasila .....	10
a. Pengertian profil pelajar Pancasila .....	10
b. Tujuan profil pelajar Pancasila .....	11
c. Sasaran penetapan profil pelajar Pancasila .....	11
d. Komponen profil pelajar Pancasila .....	12
e. Indikator profil pelajar Pancasila .....	16
f. Proses mewujudkan profil pelajar Pancasila .....	19
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	19
a. Pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila .....	19
b. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila .....	20
c. Materi proyek penguatan profil pelajar Pancasila .....	20
d. Langkah perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ..	24
e. Pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila .....	29
f. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila .....	30
B. Penelitian Terkait .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	36
D. Rumusan Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Variabel dan Indikator .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40

E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Metode Analisis Data.....	50
<b>BAB IV EFEKTIVITAS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK .....</b>	<b>55</b>
A. Penyajian Data .....	55
1. Profil SMA Negeri 1 Kemangkon.....	55
2. Proses Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kemangkon .....	56
3. Data Deskriptif .....	59
4. Data Komparatif.....	117
B. Hasil Analisis Data.....	121
1. Uji Normalitas .....	121
2. Uji Homogenitas .....	122
3. Uji Hipotesis.....	122
a. Uji Hipotesis Deskriptif (One Sample T-Test).....	122
b. Uji Hipotesis Komparatif (Paired Sample T-Test).....	123
c. Uji Gain Ternormalisasi (N-gain).....	124
C. Pembahasan.....	127
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan .....	132
B. Keterbatasan Penelitian .....	132
C. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>140</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>203</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sub Variabel dan Indikator Penelitian .....	39
Tabel 2	Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3	Populasi Penelitian .....	40
Tabel 4	Skala Skor .....	41
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Karakter Peserta Didik .....	43
Tabel 6	Interpretasi Koefisien Validitas .....	47
Tabel 7	Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter Peserta Didik .....	47
Tabel 8	Interpretasi Koefisien Reliabilitas .....	50
Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 10	Kriteria N-gain .....	54
Tabel 11	Jurnal Pelaksanaan Kegiatan P5 Tema Kearifan Lokal .....	58
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mengenal Tuhan YME Melalui Sifat-sifatnya .....	59
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mengenal Tuhan YME Melalui Sifat-sifatnya .....	60
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Memiliki Sifat Empati Kepada Orang Lain .....	60
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Memiliki Sifat Empati Kepada Orang Lain .....	61
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi .....	61
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi .....	62
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menjaga Lingkungan Alam Sekitar ....	62
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menjaga Lingkungan Alam Sekitar .....	63
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Melaksanakan Hak Sebagai WNI .....	64
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Melaksanakan Hak Sebagai WNI .....	64
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Melaksanakan Kewajiban Sebagai WNI .....	65
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Melaksanakan Kewajiban Sebagai WNI .....	65
Tabel 24	Sub Total Karakter Peserta Didik Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia .....	66
Tabel 25	Deskripsi Data Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia .....	67
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mendalami Budaya .....	67
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mendalami Budaya .....	68
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mendalami Identitas Budaya .....	68
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mendalami Identitas Budaya .....	69
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mengeksplorasi Pengetahuan Budaya, Kepercayaan, Serta Praktiknya .....	70
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mengeksplorasi Pengetahuan Budaya, Kepercayaan, Serta Praktiknya .....	70

Tabel 32	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Berkomunikasi Antar Budaya.....	71
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Berkomunikasi Antar Budaya.....	71
Tabel 34	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mempertimbangkan Berbagai Perspektif.....	72
Tabel 35	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mempertimbangkan Berbagai Perspektif.....	72
Tabel 36	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menumbuhkan Berbagai Perspektif.....	73
Tabel 37	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menumbuhkan Berbagai Perspektif.....	74
Tabel 38	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Refleksi Terhadap Pengalaman Kebinekaan.....	74
Tabel 39	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Refleksi Terhadap Pengalaman Kebinekaan.....	75
Tabel 40	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menyelaraskan Perbedaan Budaya.....	75
Tabel 41	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menyelaraskan Perbedaan Budaya.....	76
Tabel 42	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Aktif Membangun Masyarakat yang Inklusif, Adil, dan Berkelanjutan.....	76
Tabel 43	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Aktif Membangun Masyarakat yang Inklusif, Adil, dan Berkelanjutan.....	77
Tabel 44	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Berpartisipasi dalam Proses Pengambilan Keputusan Bersama.....	78
Tabel 45	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Berpartisipasi dalam Proses Pengambilan Keputusan Bersama.....	78
Tabel 46	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Memahami Peran Individu dalam Demokrasi.....	79
Tabel 47	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Memahami Peran Individu dalam Demokrasi.....	79
Tabel 48	Sub Total Karakter Peserta Didik Dimensi Berkebinekaan Global.....	80
Tabel 49	Deskripsi Data Dimensi Berkebinekaan Global.....	87
Tabel 50	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Kerjasama.....	82
Tabel 51	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Kerjasama.....	82
Tabel 52	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Bersama.....	83
Tabel 53	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Bersama.....	83
Tabel 54	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Saling Ketergantungan Positif.....	84
Tabel 55	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Saling Ketergantungan Positif.....	84
Tabel 56	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Koordinasi Sosial.....	85
Tabel 57	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Koordinasi Sosial.....	85
Tabel 58	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Tanggap Terhadap Lingkungan Sosial.....	86
Tabel 59	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Tanggap Terhadap Lingkungan Sosial.....	86
Tabel 60	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Persepsi Sosial.....	87
Tabel 61	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Persepsi Sosial.....	88
Tabel 62	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Melakukan Aksi Sosial.....	88

Tabel 63	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Melakukan Aksi Sosial .....	89
Tabel 64	Sub Total Karakter Peserta Didik Dimensi Bergotong Royong .....	89
Tabel 65	Deskripsi Data Dimensi Bergotong Royong.....	90
Tabel 66	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mengenali Kualitas dan Minat Diri Serta Tantangan yang Dihadapi.....	91
Tabel 67	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mengenali Kualitas dan Minat Diri Serta Tantangan yang Dihadapi.....	91
Tabel 68	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mengembangkan Refleksi Diri .....	92
Tabel 69	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mengembangkan Refleksi Diri .....	92
Tabel 70	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Regulasi Emosi.....	93
Tabel 71	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Regulasi Emosi .....	93
Tabel 72	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menetapkan Tujuan Belajar, Prestasi, dan Pengembangan Diri serta Rencana Strategis Untuk Mencapainya.....	94
Tabel 73	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menetapkan Tujuan Belajar, Prestasi, dan Pengembangan Diri serta Rencana Strategis Untuk Mencapainya.....	95
Tabel 74	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menunjukkan Inisiatif (1) .....	95
Tabel 75	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menunjukkan Inisiatif (1) .....	96
Tabel 76	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menunjukkan Inisiatif (2) .....	96
Tabel 77	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menunjukkan Inisiatif (2) .....	97
Tabel 78	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Dapat Bekerja Secara Mandiri .....	98
Tabel 79	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Dapat Bekerja Secara Mandiri .....	98
Tabel 80	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mengembangkan Pengendalian .....	99
Tabel 81	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mengembangkan Pengendalian .....	99
Tabel 82	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Percaya Diri, Tangguh (resilient) dan Adaptif (1).....	100
Tabel 83	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Percaya Diri, Tangguh (resilient) dan Adaptif (1).....	100
Tabel 84	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Percaya Diri, Tangguh (resilient) dan Adaptif (2).....	101
Tabel 85	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Percaya Diri, Tangguh (resilient) dan Adaptif (2).....	101
Tabel 86	Sub Total Karakter Peserta Didik Dimensi Mandiri .....	102
Tabel 87	Deskripsi Data Dimensi Mandiri .....	103
Tabel 88	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mengidentifikasi Informasi dan Gagasan .....	103
Tabel 89	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mengidentifikasi Informasi dan Gagasan .....	104
Tabel 90	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mengklarifikasi Informasi dan Gagasan .....	104
Tabel 91	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mengklarifikasi Informasi dan Gagasan .....	91
Tabel 92	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Mengolah Informasi dan Gagasan.....	105
Tabel 93	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Mengolah Informasi dan Gagasan .....	106

Tabel 94	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menyebutkan Alasan dari Pilihan atau Keputusannya.....	106
Tabel 95	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menyebutkan Alasan dari Pilihan atau Keputusannya.....	107
Tabel 96	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menyampaikan Apa yang Dipikirkan dengan Singkat .....	107
Tabel 97	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menyampaikan Apa yang Dipikirkan dengan Singkat .....	108
Tabel 98	Sub Total Karakter Peserta Didik Dimensi Bernalar Kritis .....	108
Tabel 99	Deskripsi Data Dimensi Bernalar Kritis .....	109
Tabel 100	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menampilkan Ide Baru.....	110
Tabel 101	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menampilkan Ide Baru .....	110
Tabel 102	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Melakukan Pekerjaan dengan Pemikiran Sendiri .....	111
Tabel 103	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Melakukan Pekerjaan dengan Pemikiran Sendiri .....	112
Tabel 104	Distribusi Frekuensi Sebelum P5 Menyelesaikan Masalah Secara Inovatif, Luwes, dan Kritis .....	112
Tabel 105	Distribusi Frekuensi Sesudah P5 Menyelesaikan Masalah Secara Inovatif, Luwes, dan Kritis .....	113
Tabel 106	Sub Total Karakter Peserta Didik Dimensi Kreatif .....	114
Tabel 107	Deskripsi Data Dimensi Kreatif .....	114
Tabel 108	Total Karakter Peserta Didik Tiap Dimensi.....	115
Tabel 109	Konversi Hasil Pengukuran .....	115
Tabel 110	Hasil Pengukuran .....	116
Tabel 111	Data Sebelum Pelaksanaan P5 .....	117
Tabel 112	Data Sesudah Pelaksanaan P5 .....	118
Tabel 113	Deskripsi Hasil Data .....	120
Tabel 114	Persentase Karakter Sebelum dan Sesudah P5 .....	120
Tabel 115	Hasil Uji Normalitas .....	121
Tabel 116	Hasil Uji Homogenitas.....	122
Tabel 117	Hasil Uji One Sample T-Test.....	123
Tabel 118	Hasil Uji Paired Sample T-Test .....	124
Tabel 119	Hasil Uji N-gain .....	124
Tabel 120	Gain Skor Tiap Dimensi .....	127



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir ..... 36



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Sebelum Uji Validitas
- Lampiran 2 Data Responden Untuk Uji Validitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 4 Surat Keterangan Validitas Instrumen
- Lampiran 5 Angket Karakter Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Kegiatan P5
- Lampiran 6 Jawaban Angket Karakter Peserta Didik Sebelum Kegiatan P5
- Lampiran 7 Jawaban Angket Karakter Peserta Didik Sesudah Kegiatan P5
- Lampiran 8 Hasil Data Angket Karakter Peserta Didik Sebelum Kegiatan P5
- Lampiran 9 Hasil Data Angket Karakter Peserta Didik Sesudah Kegiatan P5
- Lampiran 10 Foto Pengambilan Angket Sebelum Kegiatan P5
- Lampiran 11 Foto Pengambilan Angket Sesudah Kegiatan P5
- Lampiran 12 Lembar Wawancara
- Lampiran 13 Foto Wawancara
- Lampiran 14 Foto Kegiatan dan Hasil Produk P5
- Lampiran 15 Modul P5 Tema Kearifan Lokal SMA Negeri 1 Kemangkon
- Lampiran 16 Rapor P5 SMA Negeri 1 Kemangkon
- Lampiran 17 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 18 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 19 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 21 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 22 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 24 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 27 Sertifikat PKL

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki ciri khas kuat dalam kepribadiannya yang disebut dengan karakter. Karakter diartikan sebagai nilai dari tingkah laku individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Thomas Lickona mengatakan “*character is a reliable inner disposition to respond situations in a morally good way*”.<sup>1</sup> Artinya karakter merupakan watak batin yang dapat diandalkan untuk menyikapi situasi secara positif. Hal ini dapat diartikan bahwa karakter merupakan inti dari setiap individu yang menjadi kualitas terdalam dan dapat diandalkan untuk bereaksi secara positif dan efisien.

Karakter dianggap sebagai aspek yang membentuk individu melalui tingkah laku, proses berpikir, dan nilai-nilai yang merupakan akibat dari hubungan antarmanusia dengan lingkungannya serta mendasari faktor-faktor yang berkaitan dengan perspektif individu dalam berpikir dan bertindak.<sup>2</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya yang berdampak pada pikiran, perasaan, dan tindakannya dalam segala hal. Oleh karena itu Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional mengartikan karakter sebagai penampilan, tingkah laku, sifat dan budi pekerti.

Terwujudnya individu yang berkarakter dapat menjadi titik awal terciptanya individu yang berkualitas serta mampu mendorong bangsa dan negaranya menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20

---

<sup>1</sup> Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*, Al-Ulum, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2014), Vol. 14, No. 1, hlm. 271.

<sup>2</sup> Siti Zazak Soraya, *Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa*, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, (2022), Vol. 1, No. 1, hlm. 76.

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Di era saat ini, penurunan karakter semakin parah. Situasi ini menunjukkan bahwa ilmu keagamaan dan moral yang didapat di sekolah belum efektif mengubah perilaku masyarakat.<sup>4</sup> Disadari atau tidak, seiring perkembangan waktu, masyarakat saat ini sudah melupakan pentingnya nilai-nilai dan karakter yang baik. Pelanggaran perilaku di bidang pendidikan antara lain bolos sekolah, melakukan perundungan, menyontek, dan tawuran antar peserta didik.<sup>5</sup> Hal ini dapat kita temui melalui televisi, radio, maupun koran yang menayangkan berita adanya kekerasan antar pelajar, remaja yang terjerumus praktik prostitusi, hingga Januari 2023 muncul kasus perundungan oleh peserta didik terhadap peserta didik lain. Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pendidikan karakter merupakan langkah yang dapat diambil oleh pendidik di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Upaya penguatan pendidikan karakter telah digalakan pemerintah sejak 2010 melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa yang kemudian ditransformasikan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tahun 2016.<sup>7</sup> Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang PPK merupakan ruang terbuka untuk sinergi antara sekolah dan masyarakat yang terlibat dalam

---

<sup>3</sup> Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (2021), hlm. 257.

<sup>4</sup> Kharisul Wathoni, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Jurnal Islamika, (2015), Vol. 15, No. 2, hlm. 148.

<sup>5</sup> Miftakhul Jannah, *Nilai dan Karakter Muslim Beragama Perspektif M. Quraish Shihab dalam Buku yang Hilang dari Kita Akhlak*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), hlm. 2-3.

<sup>6</sup> Agung Prihatmojo, Badawi, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0*, DJIWA CENDEKIA: Jurnal Riset pedagogik, (2020), Vol. 4, No. 1, hlm. 143.

<sup>7</sup> Munifah, *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer: Konstruksi Epistemologis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Indonesia Melalui Evaluasi Model CIPP*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020).

pengembangan nilai-nilai luhur.<sup>8</sup> Pada tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, mengusulkan gagasan pengimplementasian kurikulum merdeka yang di dalamnya memuat konsep merdeka belajar. Konsep ini memberikan fleksibilitas kurikulum kepada seluruh sekolah. Artinya, dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai kebebasan untuk berinovasi dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik.<sup>9</sup> Fleksibilitas kurikulum memungkinkan pendidik untuk memilih metode yang akan mereka gunakan. Namun, bagi pendidik yang kurang inovatif, fleksibilitas kurikulum memungkinkan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Kebijakan pengembangan kurikulum tidak hanya ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan muncul di kemudian hari. Namun, perubahan tersebut merupakan respon terhadap permasalahan yang kita hadapi saat ini.<sup>11</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program baru yang ada dalam kurikulum merdeka. P5 disusun untuk menunjukkan karakter dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik dan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik. Implementasi P5 dapat dicapai melalui upaya memasukkan nilai-nilai intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah dengan fokus pada pengembangan karakter dan peningkatan kemampuan individu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Implementasi P5 dilakukan dengan penyesuaian yang fleksibel, baik dalam konteks isi kegiatan maupun jadwal

---

<sup>8</sup> Ismail Shalahudin, dkk, *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*, JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, (2021), Vol. 2, No. 1, hlm. 77.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (t.k: Bumi Aksara, 2021).

<sup>10</sup> Lise Chamisijatin, dkk, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19*, Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, (2022), Vol. 7, No. 2, hlm. 218.

<sup>11</sup> Umi Nahdiyah, dkk, *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka*, Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS), (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2022), hlm. 2.

<sup>12</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education, (2022), Vol. 6, No. 3, hlm. 3614.

pelaksanaannya. Proyek disusun secara terpisah dari kegiatan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa P5 memberikan kebebasan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek tanpa ketergantungan penuh pada struktur atau materi yang ada dalam kurikulum.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, untuk jenjang SMA/MA/Sederajat, P5 dialokasikan sekitar 30% total jam pelajaran setiap tahunnya.<sup>13</sup> Menurut Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2020 Bab II mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila".<sup>14</sup>

P5 saat ini diterapkan sebagai program inovasi yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka dan bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat karakter peserta didik. Program yang baru diimplementasikan di beberapa lembaga pendidikan ini diharapkan dapat mengatasi kelemahan dari program sebelumnya.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan P5 adalah SMA Negeri 1 Kemangkon. Berdasarkan hasil wawancara bersama Maghfiroh Endriyani selaku koordinator P5 di sekolah tersebut, di dapatkan informasi bahwa P5 merupakan proyek independen yang tidak ter-include dalam mata pelajaran. Terdapat tujuh tema P5 di SMA, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI serta kewirausahaan. Dalam satu tahun pembelajaran, hanya tiga tema yang harus diselesaikan dengan waktu pelaksanaan yang bebas dan tetap sesuai ketentuan.

---

<sup>13</sup> Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022.

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*, (2020), hlm. 38.

Tema yang sudah terselesaikan yaitu perubahan iklim global (Juli-September 2022). Tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI (Oktober-Desember 2022) serta tema kewirausahaan (Januari-Maret 2023). Pada pelaksanaannya, P5 dianggap menjenuhkan. Namun, dengan adanya bimbingan, motivasi, dan dukungan dari guru, peserta didik tetap dapat menyelesaikan tugas mereka bahkan dalam situasi yang sulit. Selain itu, tidak ada ketentuan minimal hasil proyek dalam tiap tema P5 karena kegiatan proyek yang dinilai adalah hasil akhirnya bukan hasil proyek. Proyek ini lebih ditekankan pada ada atau tidaknya perubahan karakter pada diri peserta didik.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan adanya hambatan pada pelaksanaan P5, di antaranya kurangnya guru untuk membimbing P5, tidak ada ruangan yang mampu menampung hasil karya peserta didik sehingga berdampak pada rusaknya karya tersebut serta P5 memerlukan banyak dana, apalagi jika harus mendirikan panggung untuk pentas seni, kunjungan industri, dan lain-lain. Karena keterbatasan dana, sekolah pun akhirnya membuat proyek yang hemat biaya dan sederhana.<sup>16</sup>

Berbagai penelitian sudah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irham Fajriansyah menunjukkan bahwa kegiatan P5 berpengaruh terhadap sikap mandiri peserta didik.<sup>17</sup> Ditemui pula hasil penelitian dari Dini Irawati menunjukkan bahwa program kokurikuler yang diselenggarakan di luar kelas dan tidak seformal kegiatan intrakurikuler memiliki potensi dalam membentuk karakter dan kompetensi umum yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.<sup>18</sup> Selanjutnya, hasil penelitian dari Andriani Safitri menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan fokus

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Maghfiroh Endriyani pada hari Selasa, 1 November 2022.

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada hari Selasa, 1 November 2022.

<sup>17</sup> Irham Fajriansyah, dkk, *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa*, JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, (2023), Vol. 6, No. 3, hlm. 1570.

<sup>18</sup> Dini Irawati, dkk, *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan, (2022), Vol. 6, No. 1, hlm. 1224.

pada pengembangan profil pelajar Pancasila.<sup>19</sup> Selain itu, menurut penelitian Meilin Nuril dan Iqnatia Alfiansyah, pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik dapat melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembiasaan yang mengacu pada profil pelajar Pancasila.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian di atas belum banyak yang meneliti mengenai P5. Sejauh ini meskipun P5 sudah berlangsung, belum ada evaluasi yang dilakukan baik dari koordinator P5 maupun penelitian dan belum adanya literatur yang mengkaji terkait efektivitas P5 untuk meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian tentang P5 dan bagaimana dampaknya dalam meningkatkan karakter peserta didik sangatlah penting. Hal ini dikarenakan P5 menjadi prioritas utama dalam kurikulum merdeka guna mempercepat pencapaian karakter peserta didik yang berlandaskan Pancasila.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kemangkong karena berdasarkan hasil observasi, sekolah tersebut sudah melaksanakan tiga tema dalam satu tahun pembelajaran yang wajib dipenuhi sesuai ketentuan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas P5 sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kemangkong.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter.<sup>21</sup> Profil pelajar Pancasila menasar pada setiap individu pelajar Indonesia untuk membentuk dirinya seideal mungkin

---

<sup>19</sup> Andriani Safitri, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, *Research & Learning in Elementary Education: Jurnal Basicedu*, (2022), Vol. 6, No. 4, hlm. 7076.

<sup>20</sup> Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (2022), Vol. 9, No. 3, hlm. 687.

<sup>21</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar ...*, hlm. 3614.



sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>22</sup> Profil pelajar Pancasila memuat enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>23</sup>

## 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Program ini merupakan komponen penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. P5 telah diterapkan di tingkat SD, SMP dan SMA melalui pendekatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta mempromosikan budaya sekolah dan budaya kerja.<sup>24</sup> P5 diharapkan mampu melahirkan individu yang berorientasi pada karakter dan kemampuan yang diinginkan serta mampu memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila dikalangan peserta didik dan pemangku kepentingan.<sup>25</sup>

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Jadi, maksud judul penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah P5 yang merupakan program baru efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik atau justru tidak berdampak apa-apa.

---

<sup>22</sup> Rusnaini, dkk, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, Jurnal Ketahanan Nasional, (2021), Vol. 27, No. 2, hlm. 246.

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD*, Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora, (2022), Vol. 1, No. 1, hlm. 67-68.

<sup>24</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar...*, hlm. 3614.

<sup>25</sup> Syafi'I dan Fahrian Firdaus, *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021), hlm.42.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kemangkong?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kemangkong.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif serta menambah wacana keilmuan dan pengetahuan mengenai efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, untuk menambah wawasan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan karakter peserta didik.

b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menyiapkan P5 dan peningkatan karakter yang ada akan mempermudah pendidik dalam pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan P5 untuk meningkatkan karakter peserta didik.

d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

## E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan penelitian (skripsi) dilakukan dengan adanya sistematika pembahasan yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pikir yang dikembangkan dalam penelitian. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bagian awal, meliputi sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi landasan teori yang meliputi penyajian kerangka teori yaitu profil pelajar Pancasila: pengertian, tujuan, sasaran, komponen, indikator, dan proses mewujudkan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: pengertian, tujuan, materi, langkah perencanaan, pengawasan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya terdapat kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan penelitian, variabel dan indikator, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta metode analisis data.

Bab empat, berisi hasil penelitian yang meliputi penyajian data terdiri dari: profil SMA Negeri 1 Kemangkon, proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kemangkon, dan deskripsi data penelitian. Analisis data terdiri dari: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji *one sample t-test*, uji *paired sample t-test*, uji gain ternormalisasi). Selanjutnya adalah pembahasan.

Bab V adalah penutup, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Adapun bagian akhir pada penyusunan skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Profil Pelajar Pancasila

###### a. Pengertian profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.<sup>26</sup> Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter.<sup>27</sup>

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2020 menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional dan berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>28</sup>

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utamanya yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hlm. 4.

<sup>27</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar...*, hlm. 3614.

<sup>28</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 1.

<sup>29</sup> Fajar Rahayuningsih, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, (2021), Vol. 1, No. 3, hlm. 178.

### **b. Tujuan profil pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila berfokus pada kompetensi yang mempertimbangkan aspek internal yang berhubungan dengan identitas diri, ideologi dan aspirasi bangsa Indonesia, juga memperhatikan aspek eksternal yang terkait dengan realitas kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia. Dengan ini diharapkan pelajar Indonesia dapat mengembangkan kemampuan individu sehingga tercipta warga negara yang unggul, demokratis, dan produktif. Dalam hal ini, pelajar Indonesia dapat berperan aktif dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan memiliki ketangguhan untuk menghadapi berbagai tantangan.<sup>30</sup>

Profil pelajar Pancasila memiliki tujuan utama untuk menciptakan lulusan yang dapat menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan serta memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan pemangku kepentingan.<sup>31</sup> Selain itu, profil pelajar Pancasila bertujuan mendukung visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Penanaman profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar.<sup>32</sup>

### **c. Sasaran penetapan profil pelajar Pancasila**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila, menerangkan bahwa “Sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Sumber daya manusia yang unggul menjadi tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila. Seorang peserta didik dinyatakan unggul apabila

---

<sup>30</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (2022), hlm. 1-2.

<sup>31</sup> Kemendikbudristek, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (t.k: t.p, t.t) hlm. 32.

<sup>32</sup> Fajar Rahayuningsih, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila....*, hlm. 183.

menerapkan belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>33</sup>

Profil pelajar Pancasila menyorot pada setiap individu pelajar Indonesia untuk membentuk dirinya seideal mungkin sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila berusaha untuk mewujudkan pelajar yang memiliki kepribadian Pancasila. Kepribadian yang dimiliki ini menjadi sebuah kondisi dinamis dari diri pelajar yang kemudian membentuk sebuah ketahanan diri. Ketahanan inilah yang menjadi fokus utama untuk kemudian dapat membentuk ketahanan masyarakat, ketahanan wilayah, serta ketahanan nasional.<sup>34</sup>

#### **d. Komponen profil pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia  
Dimensi ini memiliki arti bahwa penerapan akhlak mulia dalam interaksi dengan Tuhan memerlukan adanya pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar Indonesia yang berbudi pekerti luhur.<sup>35</sup> Pelajar yang mampu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah pelajar yang menghayati eksistensi Tuhan dan selalu berupaya menjalani perintah serta menjauhi larangan sesuai ajaran agama masing-masing.<sup>36</sup>
- 2) Berkebinekaan global  
Dimensi ini berorientasi pada kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya serta mampu berinteraksi antarbudaya dengan pikiran yang terbuka. Tujuannya

<sup>33</sup> Fajar Rahayuningsih, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 183.

<sup>34</sup> Rusnaini, dkk, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa...*, hlm. 246.

<sup>35</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka...*, hlm. 2.

<sup>36</sup> Utami Maulida dan Riki Tampati, *Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, (t.t), hlm. 16.

adalah untuk mengembangkan sikap saling menghargai sehingga memicu terjadinya akulturasi budaya yang positif dan selaras dengan budaya luhur bangsa.<sup>37</sup> Keberagaman yang ada di Indonesia, membuat pelajar Indonesia dituntut untuk belajar saling menghargai dan menghormati, serta mengenal lebih dalam budayanya tanpa menutup diri dari budaya luar.<sup>38</sup>

### 3) Bergotong-royong

Dimensi ini memiliki tujuan untuk menanamkan semangat gotong royong pada diri pelajar Indonesia. Artinya, pelajar Indonesia dapat melakukan aktivitas bersama secara sukarela, sehingga pekerjaan yang dijalankan menjadi lebih mudah, cepat dan ringan.<sup>39</sup> Gotong royong menjadi bagian dari etika sosial dan budaya masyarakat yang berlandaskan kemanusiaan.<sup>40</sup> Hal ini menjadi perwujudan sikap peduli kondisi lingkungan dan saling membantu meringankan beban supaya kehidupan menjadi lebih baik.<sup>41</sup>

### 4) Mandiri

Dimensi ini memiliki arti bahwa pelajar Indonesia harus memiliki sikap mandiri. Artinya, pelajar Indonesia harus dapat bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian proses dan hasil pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>37</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka...*, hlm. 9.

<sup>38</sup> Nurun Maghfiroh dan Nanang Khoirul Umam, *Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar*, JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, (t.t), hlm. 78.

<sup>39</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka...*, hlm. 18.

<sup>40</sup> Stefanus Natal, dkk, *Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung*, Seminar Nasional 100 Tahun Taman Siswa, (2022), Vol. 1, No. 1, hlm. 2.

<sup>41</sup> Ainur Rofiqi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0*, Jurnal Pendidikan Karakter, (2023), Vol. 14, No. 2, hlm. 169.

<sup>42</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka...*, hlm. 23.

Mandiri dalam perspektif pembelajaran yaitu melaksanakan aktivitas belajar karena dorongan diri sendiri dan atas pilihannya sendiri.<sup>43</sup>

#### 5) Bernalar kritis

Salah satu dimensi profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Artinya pelajar Indonesia diharapkan mampu memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antarinformasi, menganalisis, mengevaluasi serta dapat memberikan kesimpulan.<sup>44</sup> Aktivitas bernalar kritis menjadikan peserta didik mengolah informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan sehingga tercipta solusi permasalahan yang ada berdasarkan aktivitas penalaran yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>45</sup>

#### 6) Kreatif

Dimensi ini diartikan sebagai kemampuan pelajar untuk menginovasi, menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang orisinal, memiliki makna, manfaat, dan dampak positif.<sup>46</sup> Kreatif juga menjadi wujud mengekspresikan dan mengembangkan diri dalam menghadapi segala situasi yang dihadapi peserta didik.<sup>47</sup>

Keenam dimensi di atas mengindikasikan bahwa profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada kemampuan kognitif, sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia serta identitas warga dunia.

<sup>43</sup> Ainur Rofiqi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0...*, hlm. 169-170.

<sup>44</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka...*, hlm. 28.

<sup>45</sup> Ainur Rofiqi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0...*, hlm. 170.

<sup>46</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka...*, hlm. 32.

<sup>47</sup> Ainur Rofiqi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0...*, hlm. 170.



Profil pelajar Pancasila mempunyai prinsip yang bertujuan untuk memperluas pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila antara lain:

1) Holistik

Holistik bermakna melihat segala hal secara komprehensif dan tidak memihak.<sup>48</sup> Pendekatan holistik mengarahkan pendidik untuk mempelajari sebuah tema secara komprehensif dan menemukan keterkaitan berbagai hal agar dapat memahami secara mendalam permasalahan yang muncul.<sup>49</sup>

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual memengaruhi upaya menunjang kegiatan dan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mengajak pendidik dan peserta didik agar mampu memanfaatkan lingkungan sekitar dan kenyataan hidup sehari-hari sebagai landasan pembelajaran.<sup>50</sup> Harapannya, peserta didik dapat memperoleh proses belajar yang berarti sehingga akan meningkatkan pemahaman dan keterampilannya.<sup>51</sup>

3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik melibatkan kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjadi subjek belajar aktif

---

<sup>48</sup> Syarifah Ida Farida, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs, Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (2022), Vol. 3, No. 2, hlm. 100.

<sup>49</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 8.

<sup>50</sup> Syarifah Ida Farida, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs, Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul...*, hlm. 101.

<sup>51</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 8.

dengan mengatur proses belajar secara mandiri.<sup>52</sup> Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai dengan minatnya. Diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, merangsang inisiatif, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan serta menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi.<sup>53</sup>

#### 4) Eksploratif

Prinsip eksploratif memiliki keterkaitan dengan dorongan untuk memberikan ruang seluas-luasnya bagi pengembangan diri dan inkuiri, baik yang terstruktur maupun bersifat bebas.<sup>54</sup> Proyek ini mempunyai wilayah eksplorasi yang luas dalam hal cakupan materi peserta didik, alokasi waktu, dan fleksibilitas tujuan pembelajaran. Meski demikian, pendidik diharapkan dapat menyusun kegiatan proyek profil secara terstruktur dan sistematis agar perencanaan dan pelaksanaannya menjadi lebih mudah.<sup>55</sup>

#### e. Indikator profil pelajar Pancasila

Berbagai dimensi yang ada pada P5 dapat diturunkan lagi menjadi beberapa indikator, sebagai berikut:

##### 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia merupakan dimensi yang sejalan dengan nilai religius yang telah

---

<sup>52</sup> Syarifah Ida Farida, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs, Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul...*, hlm. 101.

<sup>53</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 9.

<sup>54</sup> Syarifah Ida Farida, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs, Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul...*, hlm. 102.

<sup>55</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 9.

dikembangkan dalam penguatan karakter.<sup>56</sup> Terdapat beberapa elemen kunci dimensi tersebut yang meliputi etika beragama, etika pribadi, etika kepada manusia, etika kepada alam, etika bernegara.<sup>57</sup>

## 2) Berkebinekaan global

Berkebinekaan global merupakan salah satu unsur dari profil pelajar Pancasila dengan tujuan menghasilkan pelajar Indonesia yang dapat menjaga suatu budaya.<sup>58</sup> Elemen kunci berkebinekaan global meliputi memahami dan menghormati keragaman budaya, mampu berkomunikasi dengan dua atau lebih budaya yang berbeda dalam interaksi antarsesama, mengevaluasi dan mengambil tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.<sup>59</sup>

## 3) Bergotong-royong

Bergotong-royong merupakan dimensi ketiga dalam profil pelajar Pancasila. Dengan adanya gotong royong diharapkan dapat membangun rasa empati peserta didik kepada orang lain.<sup>60</sup> Elemen kunci dimensi gotong royong yaitu bekerja sama dalam berbagai bidang positif yang bertujuan untuk saling menolong antarsesama, memiliki rasa empati dan berbagi.<sup>61</sup>

## 4) Mandiri

Kemandirian merupakan kunci penting dalam menjalani kehidupan. Meski mampu menjalankan sesuatu dengan gotong royong, pelajar

<sup>56</sup> Suardi, *Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn*, Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, (2023), Vol. 5, No. 2, hlm. 120.

<sup>57</sup> Kusrini Setyowati, dkk, *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila*, Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS), (2022), hlm. 5.

<sup>58</sup> Indriya Melia Agustina, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebhinekaan Global Pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan*, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, (2023), Vol. 9, No. 2, hlm. 4800.

<sup>59</sup> Kusrini Setyowati, dkk, *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 5.

<sup>60</sup> Ainur Rofiqi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0...*, hlm. 169.

<sup>61</sup> Kusrini Setyowati, dkk, *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 5-6.

Pancasila juga diharapkan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab secara mandiri.<sup>62</sup> Elemen kunci dimensi mandiri melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap aturan tertentu dan adanya kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi.<sup>63</sup>

5) Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan dimensi kelima dalam profil pelajar Pancasila. Untuk menghadapi kompetisi global saat ini dan masa mendatang, dimensi ini sangat diperlukan.<sup>64</sup> Elemen kunci dimensi ini mencakup penerimaan dan pengolahan informasi dan gagasan, analisis dan evaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, serta pengambilan keputusan.<sup>65</sup>

6) Kreatif

Terciptanya penemuan inovatif di masa depan tentu memerlukan suatu kreativitas yang tinggi. Tidak hanya sekadar menemukan gagasan baru, sebuah inovasi diharapkan juga bermakna, bermanfaat, dan membawa dampak bagi masyarakat.<sup>66</sup> Adapun elemen kunci kreatif yaitu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang original. Plagiarisme dianggap sebagai tindakan tidak bertanggung jawab yang dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan pihak lain.<sup>67</sup>

---

<sup>62</sup> Muhammad Ilham Rifqiansya Fauzi, dkk, *Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*, CES: *Confrence of Elementary Studies*, (2023), hlm. 490.

<sup>63</sup> Kusrini Setyowati, dkk, *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 6.

<sup>64</sup> Muhammad Ilham Rifqiansya Fauzi, dkk, *Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar...*, hlm. 490-491.

<sup>65</sup> Kusrini Setyowati, dkk, *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 6.

<sup>66</sup> Muhammad Ilham Rifqiansya Fauzi, dkk, *Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar...*, hlm. 491.

<sup>67</sup> Kusrini Setyowati, dkk, *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 6.

## **f. Proses mewujudkan profil pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila dicapai melalui proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh serta dapat diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mana ketiganya disatukan menjadi budaya sekolah.<sup>68</sup> Pembelajaran intrakurikuler merupakan muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat.<sup>69</sup>

Pembelajaran berbasis proyek atau yang biasanya disebut dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dicapai melalui berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu di lingkungan sekitar peserta didik. Sesuai dengan namanya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan *project based learning*, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, serta mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam profil pelajar Pancasila.<sup>70</sup>

## **2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **a. Pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan metode untuk mencapai profil pelajar Pancasila sebagai upaya memperkuat karakter dan memberikan peluang belajar dari lingkungan sekitar.<sup>71</sup> Proyek penguatan profil pelajar Pancasila disebut sebagai pembelajaran

<sup>68</sup> I Ketut Suar Adnyana, *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, (FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2022), hlm. 30.

<sup>69</sup> Umi Nahdiyah, dkk, *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka...*, hlm. 2.

<sup>70</sup> Andriani Safitri, dkk, *Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, Jurnal Basicedu, (2022), Vol. 6, No. 4, hlm. 7079.

<sup>71</sup> Endang Sri Maruti, dkk, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*, Abdimas Mandalika, (2023), Vol. 2, No. 2, hlm. 86.

lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.<sup>72</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dipersiapkan untuk memperkuat kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan”.<sup>73</sup>

#### **b. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat pencapaian kompetensi profil pelajar Pancasila.<sup>74</sup> Kehadiran proyek ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak terpaksa, memiliki struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga melibatkan lingkungan sekitar secara langsung untuk memperkuat berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.<sup>75</sup>

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### **c. Materi proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Materi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengacu pada tema yang dipilih oleh masing-masing satuan pendidikan. Terdapat 7 tema proyek profil di SMA/MA yaitu:

---

<sup>72</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 6.

<sup>73</sup> Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022.

<sup>74</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 47.

<sup>75</sup> Mery, dkk, *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Basicedu, (2022), Vol. 6, No. 5, hlm. 7848.

### 1) Gaya hidup berkelanjutan

Tema gaya hidup berkelanjutan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila menekankan pada praktik hidup yang ramah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini melibatkan penanaman nilai-nilai keberlanjutan, kesadaran lingkungan, serta pembiasaan perilaku yang mendukung keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan keberlanjutan masa depan.

Peserta didik diharapkan dapat memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.<sup>76</sup> Terdapat uraian tema yang bisa dijadikan sebagai acuan kegiatan untuk tema gaya hidup berkelanjutan, seperti mengenalkan sampah plastik dan organik, serta mengedukasi peserta didik untuk mengurangi penggunaan sampah plastik baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.<sup>77</sup>

### 2) Kearifan lokal

Dengan adanya tema kearifan lokal diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut serta perkembangannya.<sup>78</sup> Kearifan lokal sangat dibutuhkan karena memuat nilai-nilai kebaikan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Selain itu, kearifan lokal memainkan peran penting dalam membentuk budaya sehingga relevan dengan kehidupan dan budaya masyarakat.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 29.

<sup>77</sup> Utami Maulida dan Riki Tampati, *Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 19.

<sup>78</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 30.

<sup>79</sup> Armi Maulani Aries, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional*, Jurnal Sinektik, (2022), Vol. 5, No. 2, hlm. 140.

### 3) Bhineka tunggal ika

Tema bhineka tunggal ika mengandung makna kesatuan dan keberagaman. Pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dijelaskan bagaimana konsep ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, agama, dan suku, serta bagaimana hal ini dapat memperkaya identitas bangsa Indonesia.

Dengan tema bhineka tunggal ika diharapkan peserta didik dapat mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.<sup>80</sup> Peran guru dan orang tua juga sangat diperlukan, keduanya harus dapat bekerjasama untuk mengajarkan anak-anak mengenai nilai-nilai tersebut.<sup>81</sup>

### 4) Bangunlah jiwa dan raganya

Dengan adanya tema bangunlah jiwa dan raganya, peserta didik diharapkan dapat membangun kesadaran dan keterampilan dalam memelihara kesehatan jasmani dan rohani, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>82</sup> Kegiatan dengan tema ini dapat dilakukan dengan adanya penelitian dan diskusi mengenai masalah terkait kesejahteraan diri, perundungan, dan mencari solusinya. Selain itu, peserta didik juga dapat diajak untuk memahami masalah kesehatan termasuk isu narkoba, pornografi, serta kesehatan reproduksi.<sup>83</sup>

### 5) Suara demokrasi

Peserta didik diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir serta menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap

---

<sup>80</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 30.

<sup>81</sup> Agni Fristy, dkk, *Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika untuk sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*, Jurnal Edukasi Nonformal, (2023), Vol. 4, No. 1, hlm. 140.

<sup>82</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 30.

<sup>83</sup> Mursidawati, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA*, Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, (2023), Vol. 1, No. 4, hlm. 584.



kelangsungan demokrasi Pancasila.<sup>84</sup> Proyek ini dapat dimulai dengan tahap pengenalan untuk menggali pentingnya partisipasi tiap individu dalam kelompok. Peserta didik diajak untuk melihat kesenjangan dan ketidaksetaraan yang terjadi di lingkungannya serta mengenalkan peran generasi muda dalam proses demokrasi. Selanjutnya, tahap kontekstualisasi dengan melakukan riset terpadu dan mandiri untuk melihat pelaksanaan demokrasi di kehidupan nyata. Pada tahap akhir, peserta didik diajak merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya.<sup>85</sup>

#### 6) Rekayasa dan teknologi

Proyek dengan tema rekayasa dan teknologi adalah proyek yang berhubungan dengan aktivitas yang terlibat dalam pengembangan, desain, implementasi teknologi untuk memecahkan masalah.<sup>86</sup> Dengan adanya tema ini, diharapkan peserta didik dapat melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berkayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya.<sup>87</sup>

#### 7) Kewirausahaan

Tema kewirausahaan berfokus pada konsep utama yang menjadi landasan dari sebuah proyek. Dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tema kewirausahaan dapat mencakup inisiatif atau suatu kegiatan melalui pendekatan bisnis atau kewirausahaan.

Dengan adanya tema kewirausahaan, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang

---

<sup>84</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 31.

<sup>85</sup> Mursidawati, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA...*, hlm. 584.

<sup>86</sup> Muhammad Rezal Fahrudin dan Patmisari, *Proyek Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Rekayasa dan Teknologi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, (2023), Vol. 10, No. 4, hlm. 947.

<sup>87</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 31.

ada dalam pengembangan potensi tersebut serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.<sup>88</sup> Adapun topik yang terkait dengan kewirausahaan, antara lain: jiwa kewirausahaan dan nilai-nilai pengusaha, proses berwirausaha, etika berwirausaha, kewirausahaan sosial, kewirausahaan dan pembangunan ekonomi.<sup>89</sup>

#### **d. Langkah perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Ketentuan implementasi P5 tercantum di dalam rumusan Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, menjabarkan bahwa P5 dialokasikan sekitar 30% dari total jam pelajaran untuk tingkat SMA/MA/Sederajat. Implementasi P5 memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam menentukan waktu pelaksanaan maupun materi yang akan disampaikan. Dari segi waktu pelaksanaan, kegiatan P5 dapat diatur dengan mengakumulasi jam pelajaran proyek yang telah ditentukan dari semua mata pelajaran. Selain itu, waktu yang digunakan untuk melaksanakan masing-masing proyek dapat bervariasi. Dari segi materi atau isi, proyek profil merujuk pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik dan tidak harus dikaitkan dengan pencapaian pembelajaran mata pelajaran tertentu.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 31.

<sup>89</sup> Mursidawati, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA...*, hlm. 585.

<sup>90</sup> Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022, hlm. 14-15.

Perencanaan P5 dilakukan sesuai dengan alur melalui beberapa langkah. Akan tetapi, dalam melakukan pengembangan terhadap perencanaan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan.<sup>91</sup>

1) Membentuk tim fasilitator P5

- a) Menentukan koordinator proyek profil yang dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan. Koordinator proyek profil dapat diambil dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang berpengalaman dalam mengelola dan mengembangkan proyek
- b) Koordinator proyek profil sekolah dapat membentuk koordinator di tiap tingkatan kelas apabila memiliki SDM yang cukup
- c) Pimpinan satuan pendidikan bersama koordinator proyek profil merencanakan pemetaan pendidik dari setiap kelas sebagai tim fasilitator proyek profil. Namun, apabila SDM terbatas, maka dapat diwakilkan oleh pendamping dari tiap fase
- d) Koordinator menghimpun dan memberikan petunjuk kepada tim fasilitator proyek profil untuk merancang dan mengembangkan modul proyek profil bagi setiap kelas atau fase.<sup>92</sup>

2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kemampuan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) menjadi dasar identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan untuk menjalankan P5. Metode tersebut bersifat dinamis dan mampu mendorong peserta didik secara aktif dalam menganalisis suatu masalah dan tantangan kehidupan nyata untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran berbasis proyek bukan sekadar tugas menciptakan suatu produk, tetapi kegiatan ini mencakup segala rangkaian aktivitas yang

---

<sup>91</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 22.

<sup>92</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 23.

terfokus pada sebuah permasalahan situasional. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek seringkali melibatkan berbagai kegiatan yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Satuan pendidikan harus mengadakan refleksi awal terhadap kemampuan pembelajaran berbasis proyek untuk menentukan persiapan awal dalam melaksanakan P5.<sup>93</sup>

Identifikasi kesiapan satuan pendidikan dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

a) Tahap awal

Apabila satuan pendidikan belum memiliki sistem untuk mempersiapkan dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pendidik baru mengenal konsep pembelajaran berbasis proyek, dan satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal, maka satuan pendidikan dianggap masih dalam tahap awal.

b) Tahap berkembang

Setelah satuan pendidikan memiliki sistem untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek, memahami konsepnya, dan mulai melibatkan pihak luar untuk membantu dalam aktivitas proyek, satuan pendidikan dikategorikan dalam tahap berkembang.

c) Tahap lanjutan

Apabila pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan di satuan pendidikan, seluruh pendidik sudah memahami konsepnya, dan mereka sudah bekerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan untuk memperluas dampak proyek, satuan pendidikan dianggap sudah dalam tahap lanjutan.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 25.

<sup>94</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 26.

### 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5

Dimensi profil pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang dijadikan sebagai fokus pengembangan pada tahun ajaran yang akan datang
- b) Penentuan dimensi dapat mengacu pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran tersebut
- c) Disarankan untuk memilih fokus sasaran proyek profil pada 2-3 dimensi yang paling relevan dalam satu tahun ajaran
- d) Jumlah dimensi proyek profil Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaiannya jelas dan terarah
- e) Menentukan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik selama pengembangan modul proyek profil
- f) Jika pimpinan satuan pendidikan telah memiliki pengalaman melaksanakan kegiatan berbasis proyek, maka dapat menambah jumlah dimensi yang dipilih sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.<sup>95</sup>

Tema P5 pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat dapat ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Adapun langkah penentuan tema P5 dapat dilakukan berdasarkan:

- a) Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proyek profil
- b) Menyesuaikan kalender belajar nasional
- c) Fokus pembahasan satuan pendidikan berdasarkan isu atau topik yang aktual

---

<sup>95</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 27.

- d) Tema dapat dilakukan secara berulang setiap tahun ajaran apabila masih relevan, atau diganti dengan tema lain agar tema yang tersedia dapat tereksplorasi dengan baik.<sup>96</sup>

Langkah yang dapat dilakukan dalam merancang alokasi waktu P5 sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas
- b) Simulasi penghitungan alokasi waktu proyek profil
- c) Memilih waktu pelaksanaan proyek profil.<sup>97</sup>

4) Menyusun modul proyek

Langkah yang dapat dilakukan untuk menyusun modul proyek di antaranya:

- a) Mengidentifikasi dan melakukan pemetaan kondisi serta kebutuhan peserta didik
- b) Memilih desain modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan
- c) Mengadaptasi atau memodifikasi modul yang sudah tersedia atau dapat merancang modul secara mandiri
- d) Mengidentifikasi, memodifikasi, dan menyelaraskan modul serta mampu membuat tujuan, merancang penilaian dan mengembangkan aktivitas secara mandiri.<sup>98</sup>

5) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

- a) Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen

Pelaporan hasil proyek dapat dilakukan dengan pembuatan jurnal oleh pendidik yaitu tindakan mencatat secara tertulis kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan gagasan atau konsep. Hal

---

<sup>96</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 34.

<sup>97</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 36-39.

<sup>98</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 45.

ini penting dilakukan agar proses pembelajaran proyek profil peserta didik dapat terdokumentasikan dalam suatu wadah. Selanjutnya peserta didik dapat membuat portofolio atau kumpulan dokumen hasil karya, penilaian, dan penghargaan dalam bidang tertentu yang menunjukkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Setelah mengumpulkan dokumentasi pembelajaran peserta didik, tim fasilitator dapat menganalisis penilaian untuk mengetahui pencapaian peserta didik secara keseluruhan sehingga dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan model dan instrumen penilaian yang bervariasi.<sup>99</sup>

b) Menyusun rapor P5

Rapor P5 diharapkan dapat memberikan informasi dalam melaporkan perkembangan peserta didik tanpa menimbulkan kesulitan bagi pendidik dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, dalam merancang atau menyusun rapor P5 berpegang pada prinsip yaitu menunjukkan keterhubungan, beban administrasi rendah, dan kompetensi penuh. Selanjutnya format rapor P5 dapat dibuat sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>100</sup>

**e. Pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Menurut McFarland, “*Control is the process by which an executive gets the performance of his subordinates to corresponds as closely as possible to chosen plans, orders, objective, or policies*”. Artinya, pengawasan merupakan suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, pengawasan merupakan suatu kegiatan mencocokkan apakah kegiatan yang dilakukan di lapangan sudah sesuai

<sup>99</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 97-101.

<sup>100</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 107.

dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan suatu organisasi.<sup>101</sup>

Pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di suatu lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang mengacu pada peran pengawas itu sendiri. Beberapa langkah yang dapat dilakukan di antaranya:

- 1) Melakukan koordinasi dengan satuan pendidikan. Pengawas harus memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan P5
- 2) Pengawas memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan
- 3) Pengawas memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan proyek profil
- 4) Pengawas memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek profil
- 5) Mengawasi apakah proyek profil sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan<sup>102</sup>

#### **f. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Secara etimologi, evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Sedangkan secara terminologi, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.<sup>103</sup>

Evaluasi suatu program pendidikan sangat penting dilakukan. Begitu pula dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, evaluasi diperlukan agar lembaga pendidikan dapat mengetahui kekurangan dalam proses implementasi dan dapat melakukan suatu perbaikan. Terdapat hal-

---

<sup>101</sup> Sentot Harman Glendoh, *Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, (Universitas Kristen Petra, 2000), Vol. 2, No. 1, hlm. 46.

<sup>102</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 16.

<sup>103</sup> Idrus L, *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*, ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2019), Vol. 9, No. 2, hlm. 922.



hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi P5, di antaranya:

- 1) Evaluasi implementasi proyek profil bersifat menyeluruh
- 2) Evaluasi implementasi proyek profil fokus kepada proses dan bukan hasil akhir
- 3) Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam
- 4) Menggunakan berbagai jenis bentuk asesmen
- 5) Melibatkan peserta didik dalam evaluasi<sup>104</sup>

Beberapa alat dan metode juga dapat digunakan dalam proses evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, di antaranya:

- 1) Refleksi awal, tengah, dan akhir

Refleksi merupakan pertimbangan yang dilakukan secara aktif terhadap semua keyakinan atau segala bentuk pengetahuan untuk memecahkan persoalan.<sup>105</sup> Pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan dapat melakukan refleksi dengan mengisi lembar refleksi di awal, tengah, dan akhir pelaksanaan P5 untuk menilai perkembangan pembelajaran dan pendidikan. Refleksi di awal proyek profil dapat membantu pendidik mengukur pengetahuan awal peserta didik dan membantu pendidik dalam menyiapkan proyek profil yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Refleksi di pertengahan dapat memberikan pendidik dan peserta didik umpan balik mengenai proses perkembangan pembelajaran. Sedangkan, refleksi di akhir proyek profil juga dapat memberikan gambaran bagi pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan mengenai hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal yang perlu diperbaiki.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 117-118.

<sup>105</sup> Maria Laksmi Anantasari, *Model Refleksi Graham Gibbs Untuk Mengembangkan Religiusitas*, (2012), Vol. 1, No. 1, hlm. 196.

<sup>106</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 118.

## 2) Refleksi dan diskusi dua arah

Pendidik dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Hal terpenting dalam diskusi adalah komunikasi. Komunikasi tidak langsung memang efisien, namun dianjurkan untuk melakukan komunikasi secara langsung (*face to face*) agar terjadi diskusi dua arah yang efektif dan efisien.<sup>107</sup> Sehingga bukan hanya pendidik yang memberikan penilaian secara sepihak, tetapi pendidik juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka.<sup>108</sup>

## 3) Refleksi melalui observasi dan pengalaman

Dalam proses refleksi, seseorang akan berusaha memahami apa yang terjadi. Kemungkinan belajar melalui pengalaman direfleksikan dengan mengkaji ulang apa yang telah dilakukannya. Proses refleksi melalui observasi dan pengalaman dikategorikan sebagai proses penemuan.<sup>109</sup> Pendidik dan peserta didik dapat melakukan observasi secara berkelanjutan selama proyek profil berlangsung dan menuangkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio.<sup>110</sup>

## 4) Refleksi menggunakan rubrik

Secara sederhana, rubrik merupakan acuan penilaian yang menunjukkan sejumlah kriteria tampilan proses atau hasil kerja peserta didik.<sup>111</sup> Rubrik yang efektif dapat memandu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif.

<sup>107</sup> Muya Syaroh Iwanda Lubis, *Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jurnal Network Media, (2020), Vol. 3, No. 3. hlm. 96

<sup>108</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 118-119.

<sup>109</sup> Eva Sutriana, *Deskripsi Penerapan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Sinjai*, (t.t), hlm. 7-8.

<sup>110</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 119.

<sup>111</sup> Dewi Andriani, dkk, *Analisis Rubrik Penilaian Berbasis Education for Sustainable Development dan Konteks Berfikir Sistem di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, (2021), Vol. 3, No. 4, hlm. 1322.

#### 5) Laporan perkembangan peserta didik

Laporan akan lebih baik apabila diuraikan secara rinci sesuai dengan perkembangan diri peserta didik. Sehingga setiap individu akan paham dengan apa yang harus mereka kembangkan.<sup>112</sup>

### B. Penelitian Terkait

Berikut beberapa penelitian terkait yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Rizal berjudul Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik pada pelaksanaan P5. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara dua sekolah. Sekolah pertama berada pada kategori percaya diri, sedangkan sekolah kedua berada pada kategori cukup percaya diri.<sup>113</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan dikaji adalah tentang P5 dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel lain, di mana penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan karakter.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Irham Fajriansyah berjudul Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan P5 terhadap sikap mandiri siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 berpengaruh terhadap sikap mandiri peserta didik. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi P5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap

---

<sup>112</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 119.

<sup>113</sup> Yenni Rizal, dkk, *Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila*, *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, (2022), Vol. 9, No. 1, hlm. 46.

mandiri peserta didik di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebesar 70%.<sup>114</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan dikaji adalah tentang P5 dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel lain, di mana penelitian yang akan dilakukan berfokus pada efektivitas P5 untuk meningkatkan karakter.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Riyan Gunawan dan Ni Wayan Suniasih berjudul *Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar* bertujuan untuk menganalisis profil pelajar Pancasila dalam usaha bela negara di kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase skor pengalaman profil pelajar Pancasila pada keenam aspek berbeda. Aspek bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia memiliki persentase skor sebesar 86,42%, berkebinekaan global sebesar 84,3%, bergotong royong sebesar 82,08%, mandiri sebesar 80,38%, bernalar kritis sebesar 77,94%, dan kreatif sebesar 80,22%. Maka, pengamalan profil pelajar Pancasila dari peserta didik dikatakan baik, walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang menjawab pernyataan dengan tanggapan yang cenderung negatif.<sup>115</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan dikaji adalah tentang P5 yang salah satunya menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel lain, di mana penelitian yang akan dilakukan berfokus pada efektivitas P5 untuk meningkatkan karakter.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati berjudul *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila mencerminkan rangkuman dari tujuan pendidikan nasional dan integrasi dari berbagai sumber referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga

---

<sup>114</sup> Irham Fajriansyah, dkk, *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa...*, hlm. 1570.

<sup>115</sup> Dewa Made Riyan Gunawan dan Ni Wayan Suniasih, *Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar*, JJPAGSD: Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, (2022), Vol. 10, No. 1, hlm. 133.

di tingkat internasional. Kegiatan kokurikuler yang diselenggarakan di luar kelas dan tidak seformal kegiatan intrakurikuler memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi umum yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.<sup>116</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan dikaji terletak pada aspek profil pelajar Pancasila terhadap karakter. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu efektivitas P5 untuk meningkatkan karakter dengan menggunakan metode wawancara.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani Safitri berjudul *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami profil pelajar Pancasila sebagai orientasi baru dan meningkatkan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang paling efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pengembangan profil pelajar Pancasila.<sup>117</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan dikaji adalah tentang P5 dalam meningkatkan karakter peserta didik. Perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dan berfokus pada efektivitas P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan karakter peserta didik.

---

<sup>116</sup> Dini Irawati, dkk, *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa...*, hlm. 1224.

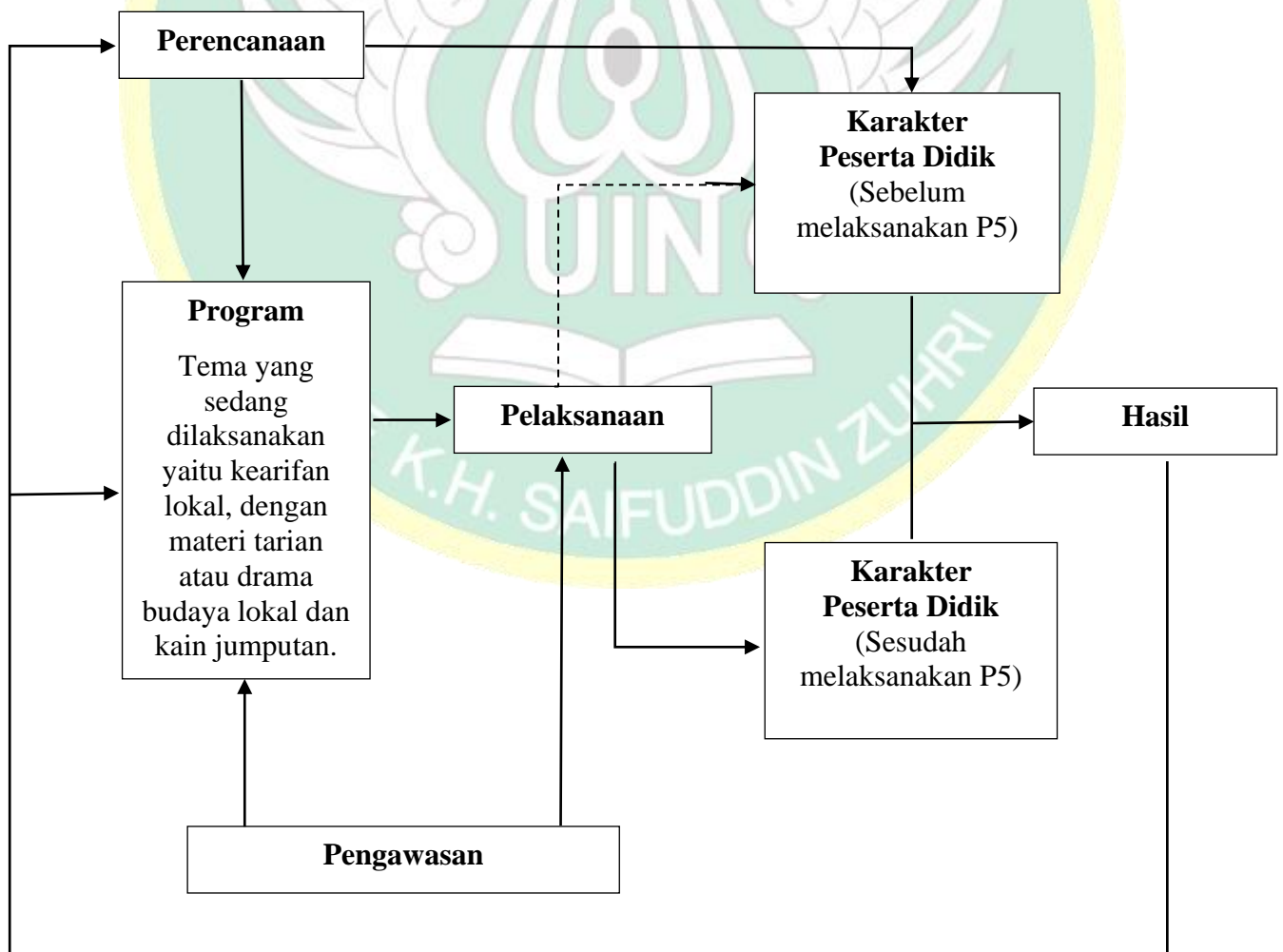
<sup>117</sup> Andriani Safitri, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia...*, hlm. 7076.

### C. Kerangka Berpikir

Karakter yang akan diteliti adalah karakter yang diuraikan dari dimensi P5 meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana efektivitas P5 yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kemangkong. Desain yang dilakukan yaitu dengan membandingkan bagaimana karakter peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya P5.

Berikut diagram kerangka berpikir untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



#### **D. Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kemangkon efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik.<sup>118</sup> Sedangkan metode yang digunakan adalah survei yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili seluruh populasi.<sup>119</sup> Selain itu, penelitian menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antarvariabel atau sampel yang diteliti. Oleh karena itu, desain kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui efektivitas P5 sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kemangkon.

#### **B. Variabel dan Indikator**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan hanya satu (variabel tunggal) yaitu karakter peserta didik.

##### **2. Indikator Penelitian**

Indikator penelitian ini mengacu pada sub variabel yang diturunkan dari dimensi P5 yang terdiri dari: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kemudian sub variabel tersebut dijabarkan dalam indikator berikut.

---

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 72.



**Tabel 1 Sub Variabel dan Indikator Penelitian**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator Penelitian</b>
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak beragama</li> <li>• Akhlak pribadi</li> <li>• Akhlak kepada manusia</li> <li>• Akhlak kepada alam</li> <li>• Akhlak bernegara</li> </ul>
Berkebinekaan global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan menghargai budaya</li> <li>• Komunikasi dan interaksi antar budaya</li> <li>• Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan</li> <li>• Berkeadilan sosial</li> </ul>
Bergotong royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi</li> <li>• Kepedulian</li> <li>• Berbagi</li> </ul>
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi</li> <li>• Regulasi diri</li> </ul>
Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</li> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya</li> <li>• Refleksi pemikiran dan proses berpikir</li> </ul>
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan gagasan yang orisinal</li> <li>• Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal</li> <li>• Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan</li> </ul>

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kemangkon yang terletak di Jalan Raya Panican, Kemangkon-Purbalingga. SMA Negeri 1 Kemangkon didirikan pada tahun 2004 dan mulai menerapkan P5 pada bulan Juli tahun 2022.

Tabel 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-									
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan proposal										
2	Penyusunan instrumen dan koordinasi dengan pihak sekolah										
3	Pengambilan data awal										
4	Kegiatan P5										
5	Pengambilan data akhir										
6	Penyusunan laporan										

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kemangkong tahun 2023/2024. Setelah melakukan observasi awal diperoleh data kelas sebagai berikut.

Tabel 3 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X A	36
X B	36
X C	36
X D	35
X E	36
X F	36
Jumlah	215

##### 2. Sampel

Penelitian ini tidak menerapkan teknik *sampling* karena seluruh anggota penelitian dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini (semua anggota populasi sekaligus menjadi anggota sampel). Oleh karena itu, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi yaitu penelitian yang

dilakukan pada seluruh elemen atau anggota suatu populasi.<sup>120</sup> Namun dari jumlah total populasi hanya 132 peserta didik yang dapat menjadi responden dalam penelitian. Hal ini terjadi karena terdapat jawaban angket yang tidak valid sebanyak 77 peserta didik.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>121</sup> Diajukan beberapa pernyataan dengan kuesioner kepada sampel penelitian yaitu peserta didik SMA Negeri 1 Kemangkon.

Kuesioner dalam penelitian disusun menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala psikometrik yang sering digunakan dalam kuesioner dan menjadi skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan individu atau kelompok terhadap sosial.<sup>122</sup> Pengukuran efektivitas P5 dilakukan untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik menggunakan skala Likert, dimana terdapat empat kategori menggunakan skor sebagai berikut.

**Tabel 4 Skala Skor**

<b>Interpretasi</b>	<b>Skor untuk pertanyaan positif</b>	<b>Skor untuk pertanyaan negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 86.

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 142.

<sup>122</sup> Dryon Taluke, dkk, *Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat*, *Jurnal Spasial*, (2019), Vol. 6, No. 2, hlm. 534.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang bersifat satu arah, di mana pihak yang melakukan wawancara mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban.<sup>123</sup> Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mencocokkan apakah data responden dalam angket dapat dikatakan terpercaya atau justru sebaliknya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, catatan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan untuk mendukung penelitian.<sup>124</sup> Terdapat dokumen yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian, seperti modul P5, rapor P5 peserta didik, jurnal kegiatan dan foto kegiatan P5. Selain itu, terdapat foto saat proses wawancara sebagai bentuk dokumentasi yang dapat menunjang hasil penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai suatu perangkat yang berguna untuk menguji fenomena alam atau sosial yang akan diobservasi. Secara khusus, setiap fenomena disebut sebagai variabel penelitian.<sup>125</sup> Angket digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur karakter peserta didik yang disusun menggunakan skala Likert dengan enam sub variabel yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

---

<sup>123</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 329.

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 148.

## 2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket dalam mengukur variabel karakter peserta didik. Terdapat kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Karakter Peserta Didik<sup>126</sup>**

No	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal Tuhan YME melalui sifat-sifatnya	1
			Mencintai Tuhan YME melalui sifat-sifatnya	2
			Memahami agama dan kepercayaan	3
			Melaksanakan ibadah	4
		Akhlak pribadi	Memiliki jiwa integritas	5
			Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	6
		Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain	7
			Menghargai perbedaan	8
			Memiliki sifat empati kepada orang lain	9
		Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	10
			Menjaga lingkungan alam sekitar	11 (-)
		Akhlak bernegara	Melaksanakan hak sebagai warga negara Indonesia	12
			Melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	13
2	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya	14
			Mendalami identitas budaya	15
			Mengeksplorasi pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	16

<sup>126</sup> Diadaptasi dari: Kemendikbudristek, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

			Membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	17
			Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	18
		Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya	19
			Mempertimbangkan berbagai perspektif	20
			Menumbuhkan berbagai perspektif	21
		Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	22
			Menghilangkan stereotip dan prasangka	23
			Menyelaraskan perbedaan budaya	24
		Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	25
			Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	26
			Memahami peran individu dalam demokrasi	27
3	Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	28
			Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	29
			Saling ketergantungan positif	30
			Koordinasi sosial	31
		Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	32
			Persepsi sosial	33
Berbagi	Melakukan aksi sosial	34 (-)		
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	35
			Mengembangkan refleksi diri	36
		Regulasi diri	Regulasi emosi	37, 38 (-)
			Menetapkan tujuan belajar, prestasi dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	39, 40 (-)
			Menunjukkan inisiatif	41, 42 (-)
			Dapat bekerja secara mandiri	43 (-)

			Mengembangkan pengendalian	44, 45 (-)
			Mengembangkan disiplin diri	46, 47 (-)
			Percaya diri, tangguh ( <i>resilient</i> ) dan adaptif	48, 49 (-)
5	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	50
			Mengidentifikasi, informasi dan gagasan	51
			Mengklarifikasi informasi dan gagasan	52, 53 (-)
			Mengolah informasi dan gagasan	54
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya	55, 56 (-)
		Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat	57, 58 (-)
6	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menampilkan ide baru	59, 60 (-)
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Melakukan pekerjaan dengan pemikiran sendiri	61, 62 (-)
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis	63, 64 (-)

Ket:

(-) berarti pernyataan/item negatif, sedangkan item yang tidak bertanda berarti item positif.

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang mengukur kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas oleh ahli (*expert judgement*) terhadap semua instrumen penelitian yang meliputi angket, lembar wawancara, dan dokumentasi. *Expert judgement* di sini yaitu dosen pembimbing sebagai ahli untuk memberikan pandangannya terhadap instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian oleh ahli selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen kepada responden yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kemangkon sebanyak 78 orang. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi windows 26.0*. Adapun rumus korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* sebagai berikut.<sup>127</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left( n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left( n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}} \dots \dots \dots \text{(Formula 1)}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi  
 $x_i$  : Variabel independen  
 $y_i$  : Variabel dependen  
 $n$  : Banyaknya subjek

Kriteria untuk mengetahui tingkat validitas dapat menggunakan cara perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.

Tinggi rendahnya validitas sangatlah bergantung dengan koefisien korelasi butir soal. Dalam hal ini, koefisien korelasi menunjukkan kriteria

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 193.



validitas dari tiap-tiap item. Suherman menyatakan interpretasi koefisien validitas sebagai berikut.<sup>128</sup>

**Tabel 6 Interpretasi Koefisien Validitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} = 0$	Tidak valid

Berdasarkan uji validitas *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* diketahui bahwa  $r_{tabel}$  pada  $N = 78$  dan  $alpha = 0,05$ , sebesar 0,223. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  masing-masing item dapat dilihat pada tabel 7 yang sekaligus memperlihatkan hasil uji validitas instrumen angket.

**Tabel 7 Uji Validitas Instrumen Karakter Peserta Didik**

<b>No</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0,226	0,223	Valid	Validitas rendah
2	0,180	0,223	Tidak Valid	
3	0,108	0,223	Tidak Valid	
4	0,187	0,223	Tidak Valid	
5	-0,046	0,223	Tidak Valid	
6	0,190	0,223	Tidak Valid	
7	0,173	0,223	Tidak Valid	
8	-0,110	0,223	Tidak Valid	
9	0,539	0,223	Valid	Validitas sedang
10	0,426	0,223	Valid	Validitas sedang
11	0,293	0,223	Valid	Validitas rendah
12	0,294	0,223	Valid	Validitas rendah

<sup>128</sup> E. Suherman, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), hlm. 136.

No	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan	Interpretasi
13	0,488	0,223	Valid	Validitas sedang
14	0,573	0,223	Valid	Validitas sedang
15	0,593	0,223	Valid	Validitas sedang
16	0,259	0,223	Valid	Validitas rendah
17	0,073	0,223	Tidak Valid	
18	0,160	0,223	Tidak Valid	
19	0,445	0,223	Valid	Validitas sedang
20	0,349	0,223	Valid	Validitas rendah
21	0,494	0,223	Valid	Validitas sedang
22	0,313	0,223	Valid	Validitas rendah
23	-0,089	0,223	Tidak Valid	
24	0,365	0,223	Valid	Validitas rendah
25	0,628	0,223	Valid	Validitas tinggi
26	0,534	0,223	Valid	Validitas sedang
27	0,466	0,223	Valid	Validitas sedang
28	0,455	0,223	Valid	Validitas sedang
29	0,466	0,223	Valid	Validitas sedang
30	0,315	0,223	Valid	Validitas rendah
31	0,585	0,223	Valid	Validitas sedang
32	0,347	0,223	Valid	Validitas rendah
33	0,436	0,223	Valid	Validitas sedang
34	0,254	0,223	Valid	Validitas rendah
35	0,250	0,223	Valid	Validitas rendah
36	0,516	0,223	Valid	Validitas sedang
37	0,259	0,223	Valid	Validitas rendah
38	0,168	0,223	Tidak Valid	
39	0,342	0,223	Valid	Validitas rendah
40	0,075	0,223	Tidak Valid	
41	0,284	0,223	Valid	Validitas rendah
42	0,444	0,223	Valid	Validitas sedang
43	0,297	0,223	Valid	Validitas rendah
44	0,415	0,223	Valid	Validitas sedang
45	0,178	0,223	Tidak Valid	
46	0,168	0,223	Tidak Valid	
47	0,188	0,223	Tidak Valid	
48	0,362	0,223	Valid	Validitas rendah
49	0,315	0,223	Valid	Validitas rendah
50	0,158	0,223	Tidak Valid	
51	0,469	0,223	Valid	Validitas sedang
52	0,473	0,223	Valid	Validitas sedang
53	0,189	0,223	Tidak Valid	
54	0,479	0,223	Valid	Validitas sedang
55	0,471	0,223	Valid	Validitas sedang

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Interpretasi
56	0,153	0,223	Tidak Valid	
57	0,280	0,223	Valid	Validitas rendah
58	0,122	0,223	Tidak Valid	
59	0,498	0,223	Valid	Validitas sedang
60	0,071	0,223	Tidak Valid	
61	0,312	0,223	Valid	Validitas rendah
62	0,192	0,223	Tidak Valid	
63	0,463	0,223	Valid	Validitas sedang
64	0,019	0,223	Tidak Valid	

Berdasarkan uji validitas yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 42 item valid dan 22 item tidak valid. Item yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 17,18, 23, 38, 40, 45, 46, 47, 50, 53, 56, 58, 60, 62, 64. Kemudian item-item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel.<sup>129</sup> Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi windows 26.0*. Adapun rumus koefisien korelasi keandalan Alpha (*Cronbach's Alpha*) sebagai berikut.<sup>130</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots \dots \dots \text{(Formula 2)}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak butir

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : Varian total

<sup>129</sup> Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SSS 20.0*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 46.

<sup>130</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 239.

Tolok ukur tinggi rendahnya derajat reliabilitas dapat ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pernyataan pada instrumen yang dapat dinyatakan dengan  $r$ . Kemudian, hasil koefisien realibilitas akan diinterpretasikan menggunakan kriteria menurut Guilford sebagai berikut.<sup>131</sup>

**Tabel 8 Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat reliabel
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Reliabel
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak reliabel
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak reliabel

**Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	42

Hasil uji reliabilitas pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,890 > 0,60$ . Artinya reliabilitas instrumen berada pada interval  $0,70 \leq r \leq 0,90$  yang berkorelasi tinggi dengan interpretasi reliabel.

## G. Metode Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS versi windows 26.0*. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig*  $\geq$

<sup>131</sup> Kurnia Eka Lestari dan Mokhamad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Karawang: Refika Aditama, 2015), hlm. 193.

0,05, sebaliknya jika Asymp. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.<sup>132</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi serupa. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F, dengan formulasi sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variansi Besar (Vb)}}{\text{Variansi Kecil (Vk)}} \dots\dots\dots (\text{Formula 3})$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya data bersifat tidak homogen. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya data bersifat homogen.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F yang dibantu dengan *SPSS versi windows 26.0*. Dengan kriteria Jika nilai sig.  $\geq 0,05$ , maka variansi dari dua atau lebih kelompok data yang diukur adalah homogen. Sebaliknya, jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variansi dari dua atau lebih kelompok data yang diukur tidak homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif pada penelitian ini menggunakan uji t satu pihak (*one sample t-test*) yaitu dengan uji pihak kanan. Pengujian hipotesis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi windows 26.0*. Adapun rumus uji *one sample t-test*, sebagai berikut.

---

<sup>132</sup> Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, hlm. 243.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \dots\dots\dots (Formula 4)$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

$\bar{x}$  = Rata-rata X

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis deskriptif penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Karakter peserta didik dalam program P5 aspek kearifan lokal  $\leq \mu_0$

H<sub>a</sub>: Karakter peserta didik dalam program P5 aspek kearifan lokal  $> \mu_0$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima. Artinya karakter peserta didik dalam program P5 aspek kearifan lokal  $\leq \mu_0$
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya karakter peserta didik dalam program P5 aspek kearifan lokal  $> \mu_0$

#### b. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif pada penelitian ini menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*), dengan asumsi data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Pada *paired sample t-test*, variabel dependen dilakukan dua kali pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian hipotesis komparatif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi windows 26.0*. Adapun rumus uji *paired t-test*, sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}} \dots\dots\dots (\text{Formula 5})$$

Keterangan:

$X_1$  = Rata-rata nilai *pretest* siswa

$X_2$  = Rata-rata nilai *posttest* siswa

$s_1^2$  = Varians nilai *pretest* siswa

$s_2^2$  = Varians nilai *posttest* siswa

$s_1$  = Simpangan baku nilai *pretest* siswa

$s_2$  = Simpangan baku nilai *posttest* siswa

$r$  = Korelasi antara nilai *pretest* siswa dengan nilai *posttest* siswa

Hipotesis komparatif penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5

$H_a$ : Ada perbedaan karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada perbedaan karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5.
- Jika  $\text{sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5.

c. Uji Gain Ternormalisasi (N-gain)

Gain skor merupakan skor selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun rumus gain skor dapat dilihat pada formula 6. Sedangkan uji N-gain merupakan skor gain yang dinormalisasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik setelah melaksanakan P5.

Adapun rumus dan interpretasi N-gain dapat dilihat pada formula 7 dan tabel 10.<sup>133</sup>

*Gain* Skor = Skor Posttest – Skor Pretest ..... (**Formula 6**)

$$N - gain = \frac{x_{post} - x_{pre}}{Skor\ Ideal - x_{pre}} \dots\dots\dots (\mathbf{Formula7})$$

Interpretasi N-gain dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 10 Kriteria N-gain**

<b>Persentase N-gain</b>	<b>Kategori</b>
$(g) < 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) \leq 0,7$	Sedang
$0 < (g) < 0,3$	Rendah
$(g) = 0,00$	Stabil
$-1,00 \leq (g) < 0,00$	Menurun

<sup>133</sup> Nismalasari, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis*, EduSains, (2016), Vol. 4, No. 2, hlm. 83.



## BAB IV

# EFEKTIVITAS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

### A. Penyajian Data

#### 1. Profil SMA Negeri 1 Kemangkon

SMA Negeri 1 Kemangkon merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2004 dengan dasar hukum SK Bupati Purbalingga No. 052 tahun 2004 tanggal 29 Oktober 2004. SMA Negeri 1 Kemangkon terletak di Jalan Raya Panican, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dan berakreditasi A dengan No. SK akreditasi 220/BAP-SM/X/2016. Saat ini kurikulum yang digunakan masih campuran, di mana kurikulum 2013 masih diterapkan untuk kelas XII dan kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan untuk kelas XI dan X. SMA Negeri 1 Kemangkon dilengkapi fasilitas antara lain: laboratorium kimia, fisika, biologi, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, dan *green house*.

Visi SMA Negeri 1 Kemangkon adalah “Berilmu, Berprestasi, Berbudaya, dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan”. Sedangkan misi SMA Negeri 1 Kemangkon sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kurikulum yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan profesionalisme, integritas, dedikasi dan akuntabilitas
- 3) Menumbuhkembangkan minat dan bakat warga sekolah untuk meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non-akademik
- 4) Menumbuhkembangkan sikap inovatif dan kreatif yang berguna bagi kehidupan
- 5) Menanamkan nilai-nilai budaya hidup sehat dan tertib
- 6) Menumbuhkembangkan kebiasaan berperilaku amanah, jujur, toleran dan bertanggungjawab dalam kehidupan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya hidup tertib

- 8) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan kepercayaan yang diyakini dalam segala aspek kehidupan
  - 9) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, baik fisik, sosial, maupun budaya
  - 10) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, nyaman dan indah.
2. Proses Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kemangkon

SMA Negeri 1 Kemangkon melaksanakan kegiatan P5 sejak tahun 2022 dan mengawali tahun ajaran 2023/2024 dengan melaksanakan kegiatan P5 bertema Kearifan Lokal. Tema ini berorientasi pada 3 dimensi P5 yaitu berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Jadwal pelaksanaan kegiatan P5 dilaksanakan setiap hari Jumat mulai tanggal 28 Juli 2023 sampai dengan 29 September 2023.

Perencanaan kegiatan P5 dirancang mulai awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah, Waka kurikulum, Koordinator P5, dan pendamping kelas turut serta dalam proses perencanaan tersebut. Dalam pelaksanaan P5, kepala sekolah bertugas mengorganisir kelompok pendamping (tim fasilitator), merencanakan kegiatan P5, dan menjadi pengawas dengan bantuan waka kurikulum. Sementara itu, koordinator P5 bertanggung jawab untuk mengelola P5 di satuan pendidikan, menyusun sistem yang diperlukan oleh pendidik sebagai fasilitator P5, memastikan adanya kerja sama pembelajaran antara pendidik dari berbagai bidang dan memverifikasi penilaian yang diberikan sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator P5 SMA Negeri 1 Kemangkon, guru pembimbing P5 tidak harus memiliki kemampuan khusus. Namun, sebelum mengampu atau masuk ke tema, guru mempelajari modul terlebih dahulu yang kemudian disampaikan kepada peserta didik. Pada awalnya guru mengawali dengan pertanyaan pemantik kemudian

diberikan video atau link untuk ditonton dan dijadikan bahan referensi belajar bagi peserta didik. Guru juga dapat bertanya kepada guru yang lebih ahli (*sharing* antarguru).

Kegiatan P5 ini diawali dengan pemahaman dan pendalaman materi tentang kearifan lokal. Fokus utama pelaksanaan kegiatan P5 ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan kelas XI. Setiap kelas dibagi menjadi 3 kelompok, sehingga total keseluruhan ada 33 kelompok. Pendampingan peserta didik dilakukan oleh 4 koordinator proyek dan satu guru pendamping proyek untuk masing-masing kelas. Kemudian setiap kelompok diberi beberapa tugas yang harus diselesaikan yaitu memilih jenis budaya lokal baik tarian atau drama yang nantinya akan dipentaskan saat gelar karya, kemudian membuat kerajinan berupa kain jumputan dengan teknik *shibori*. Di akhir kegiatan pembuatan kain jumputan, peserta didik ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan berupa video yang memuat kegiatan dari awal pembuatan kain jumputan mulai dari proses menentukan motif, teknik pelipatan atau pengikatan, pewarnaan, hingga pencucian.<sup>134</sup>

Laporan yang telah dibuat peserta didik kemudian dinilai oleh pendamping masing-masing kelas. Pada akhir semester dua, guru membuatkan rapor P5 sebagai laporan hasil kegiatan yang menunjukkan karakter peserta didik. Di dalamnya terdapat empat kategori yaitu mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.

---

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Maghfiroh Endriyani pada hari Rabu, 4 Oktober 2023.

**Tabel 11 Jurnal Pelaksanaan Kegiatan P5**  
**Tema Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Kemangkön**

Hari, Tanggal	Materi	Uraian Kegiatan
Jumat, 28 Juli 2023 (07.30-13.10)	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan kegiatan P5</li> <li>• Penyamaan persepsi tentang kegiatan P5</li> <li>• Menyampaikan rencana kegiatan P5 selama satu tahun</li> <li>• Menguraikan kegiatan P5 untuk tema pertama yaitu kearifan lokal</li> </ul>
Jumat, 4 Agustus 2023 (07.30-13.10)	Pengertian kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian kelompok dalam kelas (1 kelas, 3 kelompok)</li> <li>• Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendeskripsikan kearifan lokal</li> </ul>
Jumat, 11 Agustus 2023 (07.30-13.10)	Pemilihan budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok untuk memilih budaya lokal yang akan ditampilkan pada saat gelar karya</li> </ul>
Jumat, 25 Agustus 2023 (07.30-13.10)	Praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok mempraktikkan budaya lokal yang telah dipilih untuk ditampilkan saat gelar karya</li> </ul>
Jumat, 15 September 2023 (07.30-13.10)	Praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok mempraktikkan budaya lokal yang telah dipilih untuk ditampilkan saat gelar karya</li> </ul>
Jumat, 22 September 2023 (07.30-13.10)	Praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gladi resik budaya lokal</li> </ul>
Senin, 25 September 2023 (07.30-11.45)	Materi kain jumputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan P5 memilih dan mendesain motif kain jumputan dan metode jumputan</li> </ul>
Selasa, 26 September 2023 (07.30-11.45)	Praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikat dan membuat kain jumputan</li> </ul>
Rabu, 27 September 2023 (07.30-11.45)	Praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewarnai kain jumputan yang telah diikat</li> </ul>
Jumat, 29 September 2023 (07.30-11.45)	Praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan hasil kain jumputan dan menampilkan hasil karya dalam bentuk <i>fashion show</i></li> </ul>

Hari, Tanggal	Materi	Uraian Kegiatan
Senin-Jumat, 2-6 Oktober 2023 (07.30-11.45)	Membuat laporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat laporan pembuatan kain jumputan dari proses awal hingga akhir dalam bentuk video</li> </ul>
Kamis-Jumat, 26-27 Oktober 2023 (07.30-13.10)	Gelar karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing kelompok menampilkan tarian maupun drama yang telah dipilih</li> </ul>

### 3. Data Deskriptif

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
  - a) Mengenal Tuhan YME melalui sifat-sifatnya

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Mengenal Tuhan YME Melalui Sifat-sifatnya**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	52	208	39,4
Sering	3	37	111	28
Kadang-kadang	2	41	82	31,1
Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>403</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengenal Tuhan YME melalui sifat-sifatnya berdasarkan tabel 12 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengenal Tuhan YME melalui sifat-sifatnya.

**Tabel 13 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Mengenal Tuhan YME Melalui Sifat-sifatnya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	61	244	46,21
Sering	3	48	144	36,36
Kadang-kadang	2	22	44	16,67
Tidak pernah	1	1	1	0,76
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>433</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengenal Tuhan YME melalui sifat-sifatnya berdasarkan tabel 13 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengenal Tuhan YME melalui sifat-sifatnya.

b) Memiliki sifat empati kepada orang lain

**Tabel 14 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Memiliki Sifat Empati Kepada Orang Lain**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	52	208	39,4
Sering	3	64	192	48,5
Kadang-kadang	2	16	32	12,1
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>432</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator memiliki sifat empati kepada orang lain berdasarkan tabel 14 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan

P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering memiliki sifat empati kepada orang lain.

**Tabel 15 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Memiliki Sifat Empati Kepada Orang Lain**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	60	240	45,5
Sering	3	61	183	46,2
Kadang-kadang	2	11	22	8,3
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>445</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator memiliki sifat empati kepada orang lain berdasarkan tabel 15 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering memiliki sifat empati kepada orang lain.

c) Memahami keterhubungan ekosistem bumi

**Tabel 16 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	63	252	47,7
Sering	3	40	120	30,3
Kadang-kadang	2	29	58	22,0
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>430</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator memahami keterhubungan ekosistem bumi berdasarkan tabel 16 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu memahami keterhubungan ekosistem bumi.

**Tabel 17 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	50	200	37,9
Sering	3	60	180	45,5
Kadang-kadang	2	20	40	15,1
Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>422</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator memahami keterhubungan ekosistem bumi berdasarkan tabel 17 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering memahami keterhubungan ekosistem bumi.

d) Menjaga lingkungan alam sekitar

**Tabel 18 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Menjaga Lingkungan Alam Sekitar**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	1	2	2	1,5
Sering	2	7	14	5,3
Kadang-kadang	3	41	123	31,1



Tidak pernah	4	82	328	62,1
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>467</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menjaga lingkungan alam sekitar berdasarkan tabel 18 berada pada opsi “tidak pernah”. Pernyataan pada sub indikator tersebut merupakan item negatif. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menjaga lingkungan alam sekitar.

**Tabel 19 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Menjaga Lingkungan Alam Sekitar**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	1	5	5	3,8
Sering	2	3	6	2,3
Kadang-kadang	3	39	117	29,5
Tidak pernah	4	85	340	64,4
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>468</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menjaga lingkungan alam sekitar berdasarkan tabel 19 berada pada opsi “tidak pernah”. Pernyataan pada sub indikator tersebut merupakan item negatif. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menjaga lingkungan alam sekitar.

e) Melaksanakan hak sebagai warga negara Indonesia

**Tabel 20 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**

**Melaksanakan Hak Sebagai WNI**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	39	156	29,54
Sering	3	25	75	18,94
Kadang-kadang	2	46	92	34,85
Tidak pernah	1	22	22	16,67
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>345</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator melaksanakan hak sebagai warga negara Indonesia berdasarkan tabel 20 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang melaksanakan hak sebagai warga negara Indonesia.

**Tabel 21 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**

**Melaksanakan Hak Sebagai WNI**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	33	132	25
Sering	3	29	87	2
Kadang-kadang	2	53	106	40
Tidak pernah	1	17	17	40,13
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>342</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator melaksanakan hak sebagai warga negara Indonesia berdasarkan tabel 21 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta

didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang melaksanakan hak sebagai warga negara Indonesia.

f) Melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia

**Tabel 22 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Melaksanakan Kewajiban Sebagai WNI**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	73	292	55,3
Sering	3	45	135	34,1
Kadang-kadang	2	13	26	9,8
Tidak pernah	1	1	1	0,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>454</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia berdasarkan tabel 22 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

**Tabel 23 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Melaksanakan Kewajiban Sebagai WNI**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	76	304	57,6
Sering	3	38	114	28,8
Kadang-kadang	2	17	34	12,9
Tidak pernah	1	1	1	0,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>453</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia berdasarkan tabel 23 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

**Tabel 24 Sub Total Karakter Peserta Didik  
Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME  
dan Berakhlak Mulia**

No	Sub Indikator	Sebelum		Sesudah	
		$\sum f.s$	%	$\sum f.s$	%
1	Mengenal Tuhan YME melalui sifat-sifatnya	403	15,9	433	16,9
2	Memiliki sifat empati kepada orang lain	432	17,1	445	17,4
3	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	430	17	422	16,5
4	Menjaga lingkungan alam sekitar	467	18,5	468	18,2
5	Melaksanakan hak sebagai warga negara Indonesia	345	13,6	342	13,3
6	Melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	454	17,9	453	17,7
<b>Total</b>		2531	100	2563	100

**Tabel 25 Deskripsi Data**  
**Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME**  
**dan Berakhlak Mulia**

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus
Sebelum P5	345	467	421,8	3	4
Sesudah P5	342	468	427,2	3	4

Berdasarkan tabel 25, diketahui bahwa skor terendah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME sebelum melaksanakan P5 sebesar 345 yaitu berada pada sub indikator “melaksanakan hak sebagai warga negara Indonesia”. Sedangkan skor tertinggi sebesar 467 berada pada sub indikator “menjaga lingkungan alam sekitar” dengan rata-rata sebesar 421,8. Selanjutnya, skor terendah yang diperoleh sesudah melaksanakan P5 sebesar 342 dan skor tertinggi 468. Keduanya berada pada sub indikator yang sama sebelum melaksanakan P5 dengan rata-rata 427,2. Baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5, median berada pada skala 3 dan modus berada pada skala 4.

- 2) Berkebinekaan global  
 a) Mendalami budaya

**Tabel 26 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**  
**Mendalami Budaya**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	75	300	56,8
Sering	3	34	102	25,8
Kadang-kadang	2	21	42	15,9
Tidak pernah	1	2	2	1,5

<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>446</b>	<b>100</b>
--------------	--	------------	------------	------------

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mendalami budaya berdasarkan tabel 26 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mendalami budaya.

**Tabel 27 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Mendalami Budaya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	90	360	68,2
Sering	3	26	78	19,7
Kadang-kadang	2	15	30	11,4
Tidak pernah	1	1	1	0,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>469</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mendalami budaya berdasarkan tabel 27 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mendalami budaya.

b) Mendalami identitas budaya

**Tabel 28 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Mendalami Identitas Budaya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	55	220	41,7
Sering	3	52	156	39,4
Kadang-kadang	2	23	46	17,4

Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>424</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mendalami identitas budaya berdasarkan tabel 28 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mendalami identitas budaya.

**Tabel 29 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Mendalami Identitas Budaya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	56	224	42,4
Sering	3	52	156	39,4
Kadang-kadang	2	23	46	17,4
Tidak pernah	1	1	1	0,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>427</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mendalami identitas budaya berdasarkan tabel 29 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mendalami identitas budaya.

c) Mengeksplorasi pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya

**Tabel 30 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**  
**Mengeksplorasi Pengetahuan Budaya, Kepercayaan,**  
**Serta Praktiknya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	26	104	19,7
Sering	3	38	114	28,8
Kadang-kadang	2	60	120	45,4
Tidak pernah	1	8	8	6,1
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>346</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengeksplorasi pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya berdasarkan tabel 30 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang mengeksplorasi pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.

**Tabel 31 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**  
**Mengeksplorasi Pengetahuan Budaya, Kepercayaan,**  
**Serta Praktiknya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	25	100	19
Sering	3	55	165	42
Kadang-kadang	2	52	104	39
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>369</b>	<b>100</b>



Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengeksplorasi pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya berdasarkan tabel 31 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering mengeksplorasi pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.

d) Berkomunikasi antar budaya

**Tabel 32 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Berkomunikasi Antar Budaya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	43	172	32,6
Sering	3	50	150	37,9
Kadang-kadang	2	33	66	25
Tidak pernah	1	6	6	4,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>394</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator berkomunikasi antar budaya berdasarkan tabel 32 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering berkomunikasi antar budaya.

**Tabel 33 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Berkomunikasi Antar Budaya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	62	248	47
Sering	3	41	123	31
Kadang-kadang	2	29	58	22
Tidak pernah	1	0	0	0

<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>429</b>	<b>100</b>
--------------	--	------------	------------	------------

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator berkomunikasi antar budaya berdasarkan tabel 33 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu berkomunikasi antar budaya.

e) Mempertimbangkan berbagai perspektif

**Tabel 34 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Mempertimbangkan Berbagai Perspektif**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	23	92	17,4
Sering	3	30	90	22,7
Kadang-kadang	2	53	106	40,2
Tidak pernah	1	26	26	19,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>314</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mempertimbangkan berbagai perspektif berdasarkan tabel 34 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang mempertimbangkan berbagai perspektif.

**Tabel 35 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Mempertimbangkan Berbagai Perspektif**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	26	104	19,7
Sering	3	45	135	34

Kadang-kadang	2	42	84	31,9
Tidak pernah	1	19	19	14,4
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>342</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mempertimbangkan berbagai perspektif berdasarkan tabel 35 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering mempertimbangkan berbagai perspektif.

f) Menumbuhkan berbagai perspektif

**Tabel 36 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Menumbuhkan Berbagai Perspektif**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	37	148	28,0
Sering	3	57	171	43,2
Kadang-kadang	2	34	68	25,8
Tidak pernah	1	4	4	3,0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>391</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menumbuhkan berbagai perspektif berdasarkan tabel 36 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering menumbuhkan berbagai perspektif.

**Tabel 37 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Menumbuhkan Berbagai Perspektif**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	55	220	41,7
Sering	3	51	153	38,6
Kadang-kadang	2	23	46	17,4
Tidak pernah	1	3	3	2,3
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>422</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menumbuhkan berbagai perspektif berdasarkan tabel 37 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menumbuhkan berbagai perspektif.

g) Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan

**Tabel 38 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Refleksi Terhadap Pengalaman Kebinekaan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	111	444	84,1
Sering	3	20	60	15,1
Kadang-kadang	2	1	2	0,8
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>506</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator refleksi terhadap pengalaman kebinekaan berdasarkan tabel 38 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan

P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu melakukan refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.

**Tabel 39 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Refleksi Terhadap Pengalaman Kebinekaan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	106	424	80,3
Sering	3	20	60	15,2
Kadang-kadang	2	6	12	4,5
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>496</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator refleksi terhadap pengalaman kebinekaan berdasarkan tabel 39 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu melakukan refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.

h) Menyelaraskan perbedaan budaya

**Tabel 40 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Menyelaraskan Perbedaan Budaya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	21	84	15,9
Sering	3	36	108	2,43
Kadang-kadang	2	60	120	45,4
Tidak pernah	1	15	15	11,4
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>327</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menyelaraskan perbedaan budaya berdasarkan tabel 40 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang menyelaraskan perbedaan budaya.

**Tabel 41 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Menyelaraskan Perbedaan Budaya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	15	60	11,4
Sering	3	46	138	34,8
Kadang-kadang	2	59	118	44,7
Tidak pernah	1	12	12	9,1
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>328</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menyelaraskan perbedaan budaya berdasarkan tabel 41 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang menyelaraskan perbedaan budaya.

- i) Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan

**Tabel 42 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Aktif Membangun Masyarakat yang Inklusif, Adil,  
dan Berkelanjutan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	68	272	51,5
Sering	3	36	108	27,3

Kadang-kadang	2	23	46	17,4
Tidak pernah	1	5	5	3,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>431</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan berdasarkan tabel 42 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

**Tabel 43 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Aktif Membangun Masyarakat yang Inklusif, Adil,  
dan Berkelanjutan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	69	276	52,3
Sering	3	42	126	31,8
Kadang-kadang	2	18	36	13,6
Tidak pernah	1	3	3	1,3
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>441</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan berdasarkan tabel 43 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

j) Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama

**Tabel 44 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Berpartisipasi dalam Proses  
Pengambilan Keputusan Bersama**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	36	144	27,3
Sering	3	50	150	37,9
Kadang-kadang	2	44	88	33,3
Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>384</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama berdasarkan tabel 44 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.

**Tabel 45 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Berpartisipasi dalam Proses  
Pengambilan Keputusan Bersama**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	54	216	40,9
Sering	3	51	153	38,6
Kadang-kadang	2	26	52	19,7
Tidak pernah	1	1	1	0,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>422</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama berdasarkan tabel 45 berada



pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.

k) Memahami peran individu dalam demokrasi

**Tabel 46 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**  
**Memahami Peran Individu dalam Demokrasi**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	97	388	73,5
Sering	3	28	84	21,2
Kadang-kadang	2	7	14	5,3
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>486</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator memahami peran individu dalam demokrasi berdasarkan tabel 46 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu memahami peran individu dalam demokrasi.

**Tabel 47 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**  
**Memahami Peran Individu dalam Demokrasi**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	104	416	78,8
Sering	3	26	78	19,7
Kadang-kadang	2	2	4	1,5
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>498</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator memahami peran individu dalam demokrasi berdasarkan tabel 47 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu memahami peran individu dalam demokrasi.

**Tabel 48 Sub Total Karakter Peserta Didik  
Dimensi Berkebinekaan Global**

No	Sub Indikator	Sebelum		Sesudah	
		$\sum f.s$	%	$\sum f.s$	%
1	Mendalami budaya	466	10	469	10,1
2	Mendalami identitas budaya	424	9,5	427	9,2
3	Mengeksplorasi pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	346	7,8	369	7,9
4	Berkomunikasi antar budaya	394	8,9	429	9,2
5	Mempertimbangkan berbagai perspektif	314	7	342	7,4
6	Menumbuhkan berbagai perspektif	391	8,8	422	9,1
7	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	506	11,4	496	10,7
8	Menyelaraskan perbedaan budaya	327	7,3	328	7,1
9	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	431	9,7	441	9,5
10	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	384	8,6	422	9,1

11	Memahami peran individu dalam demokrasi	486	11	498	10,7
<b>Total</b>		4449	100	4643	100

**Tabel 49 Deskripsi Data  
Dimensi Berkebinekaan Global**

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus
Sebelum P5	314	506	404,5	2	4
Sesudah P5	328	498	422,1	3	4

Berdasarkan tabel 49, diketahui bahwa skor terendah dimensi berkebinekaan global sebelum melaksanakan P5 sebesar 314 yaitu berada pada sub indikator “mempertimbangkan berbagai perspektif”. Sedangkan skor tertinggi sebesar 506 berada pada sub indikator “refleksi terhadap pengalaman kebinekaan” dengan rata-rata sebesar 404,5. Selanjutnya, skor terendah yang diperoleh sesudah melaksanakan P5 sebesar 328 berada pada sub indikator “menyelaraskan perbedaan budaya” dan skor tertinggi 498 berada pada sub indikator “memahami peran individu dalam demokrasi” dengan rata-rata 422,1. Median sebelum melaksanakan P5 berada pada skala 2, sedangkan sesudah melaksanakan P5 berada pada skala 3. Baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5, modus berada pada skala 4.

## 3) Bergotong royong

## a) Kerjasama

**Tabel 50 Distribusi Frekuensi Sebelum P5****Kerjasama**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	86	344	65,2
Sering	3	39	117	29,5
Kadang-kadang	2	7	14	5,3
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>475</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator kerjasama berdasarkan tabel 50 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu bekerjasama.

**Tabel 51 Distribusi Frekuensi Sesudah P5****Kerjasama**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	108	432	81,8
Sering	3	21	63	15,9
Kadang-kadang	2	3	6	2,3
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>501</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator kerjasama berdasarkan tabel 51 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu bekerjasama.

## b) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama

**Tabel 52 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Bersama**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	86	344	65,2
Sering	3	35	105	26,5
Kadang-kadang	2	10	20	7,6
Tidak pernah	1	1	1	0,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>470</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator komunikasi untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan tabel 52 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

**Tabel 53 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Bersama**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	89	356	67,4
Sering	3	33	99	25
Kadang-kadang	2	10	20	7,6
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>475</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator komunikasi untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan tabel 53 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan

P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

c) Saling ketergantungan positif

**Tabel 54 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**  
**Saling Ketergantungan Positif**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	69	276	52,3
Sering	3	47	141	35,6
Kadang-kadang	2	15	30	11,4
Tidak pernah	1	1	1	0,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>448</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator saling ketergantungan positif berdasarkan tabel 54 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu bergantung pada hal-hal positif.

**Tabel 55 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**  
**Saling Ketergantungan Positif**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	59	236	44,7
Sering	3	56	168	42,4
Kadang-kadang	2	16	32	12,1
Tidak pernah	1	1	1	0,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>437</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator saling ketergantungan positif berdasarkan tabel 55 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu bergantung pada hal-hal positif.

d) Koordinasi sosial

**Tabel 56 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**  
**Koordinasi Sosial**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	71	284	53,8
Sering	3	48	144	36,4
Kadang-kadang	2	13	26	9,8
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>454</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator koordinasi sosial berdasarkan tabel 56 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu melakukan koordinasi sosial.

**Tabel 57 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**  
**Koordinasi Sosial**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	77	308	58,3
Sering	3	43	129	32,6
Kadang-kadang	2	11	22	8,3
Tidak pernah	1	1	1	0,8

<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>460</b>	<b>100</b>
--------------	--	------------	------------	------------

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator koordinasi sosial berdasarkan tabel 57 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu melakukan koordinasi sosial.

e) Tanggap terhadap lingkungan sosial

**Tabel 58 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Tanggap Terhadap Lingkungan Sosial**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	70	280	53
Sering	3	32	96	24,2
Kadang-kadang	2	29	58	22
Tidak pernah	1	1	1	0,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>435</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator tanggap terhadap lingkungan sosial berdasarkan tabel 58 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu tanggap terhadap lingkungan sosial.

**Tabel 59 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Tanggap Terhadap Lingkungan Sosial**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	63	252	47,7
Sering	3	49	147	37,1



Kadang-kadang	2	20	40	15,2
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>439</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator tanggap terhadap lingkungan sosial berdasarkan tabel 59 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu tanggap terhadap lingkungan sosial.

f) Persepsi sosial

**Tabel 60 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Persepsi Sosial**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	63	252	47,7
Sering	3	40	120	30,3
Kadang-kadang	2	27	54	20,5
Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>428</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator persepsi sosial berdasarkan tabel 60 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik.

**Tabel 61 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Persepsi Sosial**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	72	288	54,5
Sering	3	43	129	32,6
Kadang-kadang	2	15	30	11,4
Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>449</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator persepsi sosial berdasarkan tabel 61 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik.

g) Melakukan aksi sosial

**Tabel 62 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Melakukan Aksi Sosial**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	1	2	2	1,5
Sering	2	8	16	6,1
Kadang-kadang	3	57	171	43,2
Tidak pernah	4	65	260	49,2
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>449</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator melakukan aksi sosial berdasarkan tabel 62 berada pada opsi “tidak pernah”. Pernyataan pada sub indikator tersebut merupakan item negatif. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka

memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu melakukan aksi sosial yang positif.

**Tabel 63 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Melakukan Aksi Sosial**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	1	6	6	4,5
Sering	2	11	22	8,3
Kadang-kadang	3	58	174	44
Tidak pernah	4	57	228	43,2
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>430</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator melakukan aksi sosial berdasarkan tabel 63 berada pada opsi “kadang-kadang”. Pernyataan pada sub indikator tersebut merupakan item negatif. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering melakukan aksi sosial yang positif.

**Tabel 64 Sub Total Karakter Peserta Didik  
Dimensi Bergotong Royong**

<b>No</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sebelum</b>		<b>Sesudah</b>	
		$\sum f.s$	<b>%</b>	$\sum f.s$	<b>%</b>
1	Kerjasama	475	15	501	15,7
2	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	470	14,9	475	14,9
3	Saling ketergantungan positif	448	14,2	437	13,7
4	Koordinasi sosial	454	14,4	460	14,4
5	Tanggap terhadap lingkungan sosial	435	13,8	439	13,7

6	Persepsi sosial	428	13,5	449	14,1
7	Melakukan aksi sosial	449	14,2	430	13,5
<b>Total</b>		3159	100	3191	100

**Tabel 65 Deskripsi Data**  
**Dimensi Bergotong Royong**

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus
Sebelum P5	428	475	451,3	4	4
Sesudah P5	430	501	455,9	4	4

Berdasarkan tabel 65, diketahui bahwa skor terendah dimensi bergotong-royong sebelum melaksanakan P5 sebesar 428 yaitu berada pada sub indikator “persepsi sosial”. Sedangkan skor tertinggi sebesar 475 berada pada sub indikator “kerjasama” dengan rata-rata sebesar 451,3. Selanjutnya, skor terendah yang diperoleh sesudah melaksanakan P5 sebesar 430 berada pada sub indikator “melakukan aksi sosial” dan skor tertinggi 501 berada pada sub indikator “kerjasama” dengan rata-rata 455,9. Baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5, median berada pada skala 4 dan modus berada pada skala 4.

## 4) Mandiri

## a) Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi

**Tabel 66 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**  
**Mengenal Kualitas dan Minat Diri**  
**Serta Tantangan yang Dihadapi**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	72	288	54,5
Sering	3	39	117	29,5
Kadang-kadang	2	19	38	14,4
Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>445</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengenali kualitas dan minat diri berdasarkan tabel 66 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengenali kualitas dan minta diri.

**Tabel 67 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**  
**Mengenal Kualitas dan Minat Diri**  
**Serta Tantangan yang Dihadapi**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	69	276	52,3
Sering	3	44	132	33,3
Kadang-kadang	2	19	38	14,4
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>446</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengenali kualitas dan minat diri berdasarkan tabel 67 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengenali kualitas dan minta diri.

b) Mengembangkan refleksi diri

**Tabel 68 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Mengembangkan Refleksi Diri**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	17	68	12,9
Sering	3	40	120	30,3
Kadang-kadang	2	70	140	53
Tidak pernah	1	5	5	3,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>333</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengembangkan refleksi diri berdasarkan tabel 68 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang mengembangkan refleksi diri.

**Tabel 69 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Mengembangkan Refleksi Diri**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	10	40	7,6
Sering	3	47	141	35,6
Kadang-kadang	2	70	140	53

Tidak pernah	1	5	5	3,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>326</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengembangkan refleksi diri berdasarkan tabel 69 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang mengembangkan refleksi diri.

c) Regulasi emosi

**Tabel 70 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Regulasi Emosi**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	57	228	43,18
Sering	3	45	135	34,09
Kadang-kadang	2	24	48	18,18
Tidak pernah	1	6	6	4,55
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>417</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator regulasi emosi berdasarkan tabel 70 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengontrol emosi negatif dalam diri.

**Tabel 71 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Regulasi Emosi**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	58	232	44

Sering	3	46	138	34,8
Kadang-kadang	2	26	52	19,7
Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>424</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator regulasi emosi berdasarkan tabel 71 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengontrol emosi negatif dalam diri.

- d) Menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya

**Tabel 72 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Menetapkan Tujuan Belajar, Prestasi, dan Pengembangan  
Diri serta Rencana Strategis Untuk Mencapainya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	77	308	58,3
Sering	3	42	126	31,8
Kadang-kadang	2	12	24	9,1
Tidak pernah	1	1	1	0,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>459</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya berdasarkan tabel 72 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.



**Tabel 73 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Menetapkan Tujuan Belajar, Prestasi, dan Pengembangan  
Diri serta Rencana Strategis Untuk Mencapainya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	72	288	54,55
Sering	3	39	117	29,55
Kadang-kadang	2	20	40	15,15
Tidak pernah	1	1	1	0,75
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>446</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya berdasarkan tabel 73 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.

e) Menunjukkan inisiatif

- Pernyataan 1

**Tabel 74 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Menunjukkan Inisiatif (1)**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	13	52	9,8
Sering	3	27	81	20,4
Kadang-kadang	2	71	142	53,8
Tidak pernah	1	21	21	16
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>296</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menunjukkan inisiatif berdasarkan tabel 74 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang menunjukkan inisiatif.

**Tabel 75 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Menunjukkan Inisiatif (1)**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	12	48	9,1
Sering	3	23	69	17,4
Kadang-kadang	2	75	150	56,8
Tidak pernah	1	22	22	16,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>289</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menunjukkan inisiatif berdasarkan tabel 75 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang menunjukkan inisiatif.

• Pernyataan 2

**Tabel 76 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Menunjukkan Inisiatif (2)**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	1	7	7	5,3
Sering	2	5	10	3,8
Kadang-kadang	3	34	102	25,8

Tidak pernah	4	86	344	65,1
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>463</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menunjukkan inisiatif berdasarkan tabel 76 berada pada opsi “tidak pernah”. Pernyataan pada sub indikator tersebut merupakan item negatif. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menunjukkan inisiatif.

**Tabel 77 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Menunjukkan Inisiatif (2)**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	1	3	3	2,3
Sering	2	8	16	6,1
Kadang-kadang	3	32	96	24,2
Tidak pernah	4	89	356	67,4
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>471</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menunjukkan inisiatif berdasarkan tabel 77 berada pada opsi “tidak pernah”. Pernyataan pada sub indikator tersebut merupakan item negatif. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menunjukkan inisiatif.

f) Dapat bekerja secara mandiri

**Tabel 78 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**

**Dapat Bekerja Secara Mandiri**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	1	13	13	9,8
Sering	2	27	54	20,5
Kadang-kadang	3	50	150	37,9
Tidak pernah	4	42	168	31,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>385</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator dapat bekerja secara mandiri berdasarkan tabel 78 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang dapat bekerja secara mandiri.

**Tabel 79 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**

**Dapat Bekerja Secara Mandiri**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	1	7	7	5,3
Sering	2	18	36	13,6
Kadang-kadang	3	67	201	50,8
Tidak pernah	4	40	160	30,3
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>404</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator dapat bekerja secara mandiri berdasarkan tabel 79 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan

P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang dapat bekerja secara mandiri.

g) Mengembangkan pengendalian

**Tabel 80 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**

**Mengembangkan Pengendalian**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	41	164	31,1
Sering	3	53	159	40,2
Kadang-kadang	2	37	74	28
Tidak pernah	1	1	1	0,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>398</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengembangkan pengendalian berdasarkan tabel 80 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering mengembangkan pengendalian.

**Tabel 81 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**

**Mengembangkan Pengendalian**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	48	192	36,4
Sering	3	59	177	44,7
Kadang-kadang	2	22	44	16,6
Tidak pernah	1	3	3	2,3
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>416</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengembangkan pengendalian berdasarkan tabel 81 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam

kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering mengembangkan pengendalian.

h) Percaya diri, tangguh (*resilient*) dan adaptif

- Pernyataan 1

**Tabel 82 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Percaya Diri, Tangguh (*resilient*) dan Adaptif (1)**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	25	100	18,9
Sering	3	35	105	26,5
Kadang-kadang	2	60	120	45,5
Tidak pernah	1	12	12	9,1
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>337</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator percaya diri, tangguh, dan adaptif berdasarkan tabel 82 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang percaya diri, tangguh, dan adaptif.

**Tabel 83 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Percaya Diri, Tangguh (*resilient*) dan Adaptif (1)**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	37	148	28
Sering	3	35	105	26,5
Kadang-kadang	2	50	100	37,9
Tidak pernah	1	10	10	7,6
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>363</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator percaya diri, tangguh, dan adaptif berdasarkan tabel 83 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang percaya diri, tangguh, dan adaptif.

• Pernyataan 2

**Tabel 84 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Percaya Diri, Tangguh (*resilient*) dan Adaptif (2)**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	1	20	20	15,2
Sering	2	39	78	29,5
Kadang-kadang	3	58	174	43,9
Tidak pernah	4	15	60	11,4
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>332</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator percaya diri, tangguh, dan adaptif berdasarkan tabel 84 berada pada opsi “kadang-kadang”. Pernyataan pada sub indikator tersebut merupakan item negatif. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering percaya diri, tangguh, dan adaptif.

**Tabel 85 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Percaya Diri, Tangguh (*resilient*) dan Adaptif (2)**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	1	19	19	14,4
Sering	2	27	54	20,5

Kadang-kadang	3	68	204	51,5
Tidak pernah	4	18	72	13,6
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>349</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator percaya diri, tangguh, dan adaptif berdasarkan tabel 85 berada pada opsi “kadang-kadang”. Pernyataan pada sub indikator tersebut merupakan item negatif. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering percaya diri, tangguh, dan adaptif.

**Tabel 86 Sub Total Karakter Peserta Didik  
Dimensi Mandiri**

No	Sub Indikator	Sebelum		Sesudah	
		$\sum f.s$	%	$\sum f.s$	%
1	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	445	14,1	446	13,95
2	Mengembangkan refleksi diri	333	10,6	326	10,2
3	Regulasi emosi	417	13,2	424	13,3
4	Menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	459	14,6	446	13,95
5	Menunjukkan inisiatif	379,5	12,1	380	11,9
6	Dapat bekerja secara mandiri	385	12,2	404	12,6
7	Mengembangkan pengendalian	398	12,6	416	13
8	Percaya diri, tangguh ( <i>resilient</i> ), dan adaptif	334,5	10,6	356	11,1
<b>Total</b>		3151	100	3198	100



**Tabel 87 Deskripsi Data****Dimensi Mandiri**

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus
Sebelum P5	333	459	394	3	4
Sesudah P5	326	446	397,8	3	4

Berdasarkan tabel 87, diketahui bahwa skor terendah dimensi mandiri sebelum melaksanakan P5 sebesar 333 yaitu berada pada sub indikator “mengembangkan refleksi diri”. Sedangkan skor tertinggi sebesar 459 berada pada sub indikator “menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya” dengan rata-rata sebesar 394. Selanjutnya, skor terendah yang diperoleh sesudah melaksanakan P5 sebesar 326 dan skor tertinggi 446. Keduanya berada pada sub indikator yang sama sebelum melaksanakan P5 dengan rata-rata 397,8. Baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5, median berada pada skala 3 dan modus berada pada skala 4.

## 5) Bernalar kritis

## a) Mengidentifikasi informasi dan gagasan

**Tabel 88 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Mengidentifikasi Informasi dan Gagasan**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	42	168	31,8
Sering	3	62	186	47
Kadang-kadang	2	28	56	21,2
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>410</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengidentifikasi informasi dan gagasan berdasarkan tabel 88 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering mengidentifikasi informasi dan gagasan.

**Tabel 89 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Mengidentifikasi Informasi dan Gagasan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	45	180	34,1
Sering	3	62	186	47
Kadang-kadang	2	25	50	18,9
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>416</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengidentifikasi informasi dan gagasan berdasarkan tabel 89 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering mengidentifikasi informasi dan gagasan.

b) Mengklarifikasi informasi dan gagasan

**Tabel 90 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Mengklarifikasi Informasi dan Gagasan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	47	188	35,6
Sering	3	49	147	37,1
Kadang-kadang	2	31	62	23,5

Tidak pernah	1	5	5	3,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>402</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengklarifikasi informasi dan gagasan berdasarkan tabel 90 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering mengklarifikasi informasi dan gagasan.

**Tabel 91 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Mengklarifikasi Informasi dan Gagasan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	54	216	41
Sering	3	52	156	39,4
Kadang-kadang	2	22	44	16,6
Tidak pernah	1	4	4	3
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>420</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengklarifikasi informasi dan gagasan berdasarkan tabel 91 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengklarifikasi informasi dan gagasan.

## c) Mengolah informasi dan gagasan

**Tabel 92 Distribusi Frekuensi Sebelum P5****Mengolah Informasi dan Gagasan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	80	320	60,6
Sering	3	41	123	31,1
Kadang-kadang	2	11	22	8,3
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>465</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengolah informasi dan gagasan berdasarkan tabel 92 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengolah informasi dan gagasan.

**Tabel 93 Distribusi Frekuensi Sesudah P5****Mengolah Informasi dan Gagasan**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	81	324	61,4
Sering	3	36	108	27,3
Kadang-kadang	2	14	28	10,6
Tidak pernah	1	1	1	0,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>461</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator mengolah informasi dan gagasan berdasarkan tabel 93 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan

P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu mengolah informasi dan gagasan.

d) Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya

**Tabel 94 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**

**Menyebutkan Alasan dari Pilihan atau Keputusannya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	81	324	61,4
Sering	3	36	108	27,3
Kadang-kadang	2	13	26	9,8
Tidak pernah	1	2	2	1,5
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>460</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya berdasarkan tabel 94 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya.

**Tabel 95 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**

**Menyebutkan Alasan dari Pilihan atau Keputusannya**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	88	352	66,7
Sering	3	37	111	28
Kadang-kadang	2	7	14	5,3
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>477</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya berdasarkan tabel 95 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya.

e) Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat

**Tabel 96 Distribusi Frekuensi Sebelum P5**  
**Menyampaikan Apa yang Dipikirkan dengan Singkat**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	32	128	24,2
Sering	3	55	165	41,7
Kadang-kadang	2	44	88	33,3
Tidak pernah	1	1	1	0,8
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>382</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat berdasarkan tabel 96 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

**Tabel 97 Distribusi Frekuensi Sesudah P5**  
**Menyampaikan Apa yang Dipikirkan dengan Singkat**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	46	184	34,8
Sering	3	58	174	44
Kadang-kadang	2	28	56	21,2

Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>414</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat berdasarkan tabel 97 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

**Tabel 98 Sub Total Karakter Peserta Didik  
Dimensi Bernalar Kritis**

No	Sub Indikator	Sebelum		Sesudah	
		$\sum f.s$	%	$\sum f.s$	%
1	Mengidentifikasi informasi dan gagasan	410	19,3	416	19
2	Mengklarifikasi informasi dan gagasan	402	19	420	19
3	Mengolah informasi dan gagasan	465	22	461	21
4	Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya	460	21,7	477	22
5	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat	382	18	414	19
<b>Total</b>		<b>2119</b>	<b>100</b>	<b>2188</b>	<b>100</b>

**Tabel 99 Deskripsi Data  
Dimensi Bernalar Kritis**

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus
Sebelum P5	382	465	423,8	4	4
Sesudah P5	414	477	437,6	4	4

Berdasarkan tabel 99, diketahui bahwa skor terendah dimensi bernalar kritis sebelum melaksanakan P5 sebesar 382 yaitu berada pada sub indikator “menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat”. Sedangkan skor tertinggi sebesar 465 berada pada sub indikator “mengolah informasi dan gagasan” dengan rata-rata sebesar 423,8. Selanjutnya, skor terendah yang diperoleh sesudah melaksanakan P5 sebesar 414 berada pada sub indikator yang sama sebelum melaksanakan P5 dan skor tertinggi 477 berada pada sub indikator “menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya” dengan rata-rata 437,6. Baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5, median berada pada skala 4 dan modus berada pada skala 4.

6) Kreatif

a) Menampilkan ide baru

**Tabel 100 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Menampilkan Ide Baru**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	57	228	43,2
Sering	3	52	156	39,4
Kadang-kadang	2	23	46	17,4
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>430</b>	<b>100</b>



Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menampilkan ide baru berdasarkan tabel 100 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menampilkan ide baru.

**Tabel 101 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Menampilkan Ide Baru**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	66	264	50
Sering	3	50	150	37,9
Kadang-kadang	2	15	30	11,4
Tidak pernah	1	1	1	0,7
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>445</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menampilkan ide baru berdasarkan tabel 101 berada pada opsi “selalu”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi sangat baik, karena selalu menampilkan ide baru.

b) Melakukan pekerjaan dengan pemikiran sendiri

**Tabel 102 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Melakukan Pekerjaan dengan Pemikiran Sendiri**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	36	144	27,27
Sering	3	33	99	25
Kadang-kadang	2	55	110	41,67
Tidak pernah	1	8	8	6,06
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>361</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator melakukan pekerjaan dengan pemikiran sendiri berdasarkan tabel 102 berada pada opsi “kadang-kadang”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi kurang baik, karena kadang-kadang melakukan pekerjaan dengan pemikiran sendiri.

**Tabel 103 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Melakukan Pekerjaan dengan Pemikiran Sendiri**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	39	156	29,5
Sering	3	52	156	39,4
Kadang-kadang	2	38	76	28,8
Tidak pernah	1	3	3	2,3
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>391</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator melakukan pekerjaan dengan pemikiran sendiri berdasarkan tabel 103 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering melakukan pekerjaan dengan pemikiran sendiri.

- c) Menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis

**Tabel 104 Distribusi Frekuensi Sebelum P5  
Menyelesaikan Masalah Secara Inovatif, Luwes, dan Kritis**

Opsi	Skala (s)	Frekuensi (f)	<i>f.s</i>	Persentase (%)
Selalu	4	33	132	25
Sering	3	56	168	42,4
Kadang-kadang	2	40	80	30,3

Tidak pernah	1	3	3	2,3
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>383</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis berdasarkan tabel 104 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sebelum peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.

**Tabel 105 Distribusi Frekuensi Sesudah P5  
Menyelesaikan Masalah Secara Inovatif, Luwes, dan Kritis**

<b>Opsi</b>	<b>Skala (s)</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b><i>f.s</i></b>	<b>Persentase (%)</b>
Selalu	4	40	160	30,3
Sering	3	57	171	43,2
Kadang-kadang	2	35	70	26,5
Tidak pernah	1	0	0	0
<b>Total</b>		<b>132</b>	<b>401</b>	<b>100</b>

Kualitas karakter peserta didik dalam sub indikator menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis berdasarkan tabel 105 berada pada opsi “sering”. Artinya dalam kehidupan sehari-hari sesudah peserta didik melaksanakan P5, mereka memiliki kualifikasi baik, karena sering menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.

**Tabel 106 Sub Total Karakter Peserta Didik  
Dimensi Kreatif**

No	Sub Indikator	Sebelum		Sesudah	
		$\sum f.s$	%	$\sum f.s$	%
1	Menampilkan ide baru	430	36,6	445	36
2	Melakukan pekerjaan dengan pemikiran sendiri	361	30,8	391	31,6
3	Menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis	383	32,6	401	32,4
<b>Total</b>		1174	100	1237	100

**Tabel 107 Deskripsi Data  
Dimensi Kreatif**

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus
Sebelum P5	361	430	391,3	3	3
Sesudah P5	391	445	412,3	3	3

Berdasarkan tabel 107, diketahui bahwa skor terendah dimensi kreatif sebelum melaksanakan P5 sebesar 361 yaitu berada pada sub indikator “melakukan pekerjaan dengan pemikiran sendiri”. Sedangkan skor tertinggi sebesar 430 berada pada sub indikator “menampilkan ide baru” dengan rata-rata sebesar 391,3. Selanjutnya, skor terendah yang diperoleh sesudah melaksanakan P5 sebesar 391 dan skor tertinggi 445. Keduanya berada pada sub indikator yang sama sebelum melaksanakan P5 dengan rata-rata 412,3. Baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5, median berada pada skala 3 dan modus berada pada skala 3.

**Tabel 108 Total Karakter Peserta Didik Tiap Dimensi**

No	Dimensi	$\sum$ Item	Sebelum ( <i>sm</i> )		Sesudah ( <i>sh</i> )		$\bar{x}_{sh}$
			Skor	$\bar{x}$	Skor	$\bar{x}$	$\bar{x}_{sm}$
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	6	2531	421,8	2563	427,2	5,4
2	Berkebinekaan global	11	4449	404,5	4643	422,1	17,6
3	Bergotong-royong	7	3159	451,3	3191	455,9	4,6
4	Mandiri	10	3865	386,5	3934	393,4	6,9
5	Bernalar kritis	5	2119	423,8	2188	437,6	13,8
6	Kreatif	3	1174	391,3	1237	412,3	21
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>17297</b>	<b>2479,2</b>	<b>17756</b>	<b>2548,5</b>	<b>69,3</b>

Karakter peserta didik juga dapat dikategorikan berdasarkan data hasil pengisian angket. Adapun konversi hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 109.

**Tabel 109 Konversi Hasil Pengukuran<sup>135</sup>**

No	Interval skor	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + 1.SBx$	Sangat baik
2	$\bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$	Baik
3	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$	Tidak baik
4	$x < \bar{x} - 1.SBx$	Sangat tidak baik

Keterangan:

$\bar{x}$  = mean ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$SBx$  = simpangan baku skor ideal

<sup>135</sup> Rohmad dan Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 87.

$$(SB_i) = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$x$  = skor yang dicapai

Berdasarkan tabel konversi, maka dilakukan penyesuaian konversi pada karakter seluruh responden tiap dimensi. Berikut tabel konversi yang telah disesuaikan dengan rumus dan data yang ada.

**Tabel 110 Hasil Pengukuran**

No	Interval skor	Kategori
1	$x \geq 396$	Sangat baik
2	$396 > x \geq 330$	Baik
3	$330 > x \geq 33$	Tidak baik
4	$x < 33$	Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel 110, diketahui bahwa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sebelum melaksanakan P5 memiliki rata-rata sebesar 421,8 dan sesudah melaksanakan P5 sebesar 427,2 yaitu  $\geq 396$ . Artinya karakter peserta didik pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sebelum dan sesudah melaksanakan P5 berada pada kategori sangat baik.

Dimensi berkebinekaan global sebelum melaksanakan P5 memiliki rata-rata sebesar 404,5 dan sesudah melaksanakan P5 sebesar 422,1 yaitu  $\geq 396$ . Artinya karakter peserta didik pada dimensi berkebinekaan global sebelum dan sesudah melaksanakan P5 berada pada kategori sangat baik.

Dimensi bergotong-royong sebelum melaksanakan P5 memiliki rata-rata sebesar 451,3 dan sesudah melaksanakan P5 sebesar 455,9 yaitu  $\geq 396$ . Artinya karakter peserta didik pada dimensi bergotong-royong sebelum dan sesudah melaksanakan P5 berada pada kategori sangat baik.

Dimensi mandiri sebelum melaksanakan P5 memiliki rata-rata sebesar 386,5 dan sesudah melaksanakan P5 sebesar 393,4 yaitu  $< 396$ . Artinya karakter peserta didik pada dimensi mandiri sebelum dan sesudah melaksanakan P5 berada pada kategori baik.

Dimensi bernalar kritis sebelum melaksanakan P5 memiliki rata-rata sebesar 423,8 dan sesudah melaksanakan P5 sebesar 437,6 yaitu  $\geq 396$ . Artinya karakter peserta didik pada dimensi bernalar kritis sebelum dan sesudah melaksanakan P5 berada pada kategori sangat baik.

Dimensi kreatif sebelum melaksanakan P5 memiliki rata-rata sebesar 391,3 < 396 dan sesudah melaksanakan P5 sebesar 412,3 yaitu  $\geq 396$ . Artinya karakter peserta didik pada dimensi kreatif sebelum melaksanakan P5 berada pada kategori baik dan sesudah melaksanakan P5 berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 110 dapat diketahui pula melalui selisih skor sesudah dan sebelum peserta didik melaksanakan P5 bahwa peningkatan terbesar berada pada dimensi kreatif sebesar 21, kemudian disusul dimensi berkebinekaan global sebesar 17,6, bernalar kritis sebesar 13,8, mandiri sebesar 6,9, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sebesar 5,4, dan yang paling terendah yaitu dimensi bergotong-royong sebesar 4,6.

#### 4. Data Komparatif

Berikut disajikan data sebelum pelaksanaan P5 dari objek penelitian yaitu seluruh kelas X (A-F).

**Tabel 111 Data Sebelum Pelaksanaan P5**

Resp	Skor	Resp	Skor	Resp	Skor
1	107	13	129	25	123
2	120	14	109	26	127
3	132	15	138	27	109
4	115	16	138	28	130
5	149	17	122	29	136
6	119	18	115	30	113
7	127	19	121	31	129
8	131	20	146	32	129
9	118	21	130	33	143
10	134	22	114	34	140
11	127	23	112	35	105
12	128	24	137	36	119

Resp	Skor	Resp	Skor	Resp	Skor
37	141	69	148	101	132
38	116	70	127	102	124
39	147	71	107	103	138
40	132	72	126	104	144
41	132	73	132	105	145
42	149	74	159	106	138
43	156	75	130	107	129
44	97	76	142	108	117
45	139	77	146	109	139
46	130	78	128	110	136
47	151	79	149	111	139
48	139	80	160	112	135
49	119	81	137	113	133
50	149	82	127	114	136
51	125	83	139	115	105
52	129	84	134	116	119
53	143	85	98	117	143
54	148	86	139	118	136
55	103	87	136	119	114
56	141	88	118	120	121
57	118	89	146	121	138
58	152	90	137	122	146
59	115	91	163	123	139
60	135	92	131	124	127
61	123	93	129	125	111
62	116	94	138	126	161
63	114	95	140	127	153
64	132	96	131	128	137
65	125	97	122	129	138
66	137	98	143	130	109
67	132	99	136	131	148
68	99	100	134	132	130

Berikut disajikan data sesudah pelaksanaan P5 dari objek penelitian yaitu seluruh kelas X (A-F).

**Tabel 112 Data Sesudah Pelaksanaan P5**

Resp	Skor	Resp	Skor	Resp	Skor
1	102	4	105	7	147
2	110	5	142	8	128
3	124	6	106	9	111



<b>Resp</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp</b>	<b>Skor</b>
10	140	49	107	88	122
11	125	50	143	89	148
12	142	51	128	90	146
13	134	52	134	91	156
14	109	53	138	92	130
15	130	54	138	93	150
16	135	55	112	94	147
17	139	56	145	95	156
18	124	57	115	96	128
19	133	58	161	97	142
20	138	59	125	98	139
21	140	60	118	99	127
22	112	61	142	100	131
23	120	62	143	101	141
24	147	63	117	102	120
25	133	64	119	103	145
26	149	65	144	104	136
27	123	66	131	105	140
28	133	67	120	106	133
29	144	68	104	107	129
30	109	69	153	108	115
31	136	70	140	109	137
32	140	71	123	110	141
33	155	72	130	111	152
34	140	73	126	112	148
35	123	74	153	113	142
36	121	75	133	114	138
37	130	76	147	115	135
38	133	77	147	116	120
39	140	78	143	117	147
40	134	79	143	118	136
41	147	80	154	119	129
42	144	81	138	120	114
43	160	82	125	121	142
44	120	83	134	122	140
45	136	84	138	123	134
46	118	85	128	124	131
47	157	86	135	125	130
48	154	87	119	126	168

<b>Resp</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp</b>	<b>Skor</b>	<b>Resp</b>	<b>Skor</b>
127	151	129	135	131	151
128	150	130	128	132	161

Berikut tabel memuat hasil skor karakter peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan P5.

**Tabel 113 Deskripsi Hasil Data**

	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Sebelum P5	97	163	131.04	132.00	132 138 139	13.757
Sesudah P5	102	168	134.52	135.50	140	13.651

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa nilai terendah sebelum kegiatan P5 sebesar 97, nilai tertinggi 163, rata-rata 131,04, median 132, modus 132, 138, 139 sebanyak 7 kali serta standar deviasi 13,757. Sedangkan nilai terendah sesudah kegiatan P5 sebesar 102, nilai tertinggi 168, rata-rata 134,52, median 135,5, modus 140 sebanyak 8 kali serta standar deviasi 13,651.

Berdasarkan konversi pengukuran pada tabel 15, maka dilakukan penyesuaian konversi pada karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5. Selain itu, dilengkapi dengan persentase yang dapat dilihat pada tabel 114.

**Tabel 114 Persentase Karakter Sebelum dan Sesudah P5**

No	Interval skor	Kategori	Sebelum P5	Sesudah P5
1	$x \geq 126$	Sangat baik	69%	74%
2	$126 > x \geq 105$	Baik	28%	24%

3	$105 > x \geq 84$	Tidak baik	3%	2%
4	$x < 84$	Sangat tidak baik	0%	0%

Berdasarkan tabel 114 dapat diketahui bahwa karakter peserta didik sebelum melaksanakan P5 pada kategori sangat baik sebesar 69%. Sedangkan karakter peserta didik sesudah melaksanakan P5 pada kategori sangat baik sebesar 74%. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan karakter peserta didik sesudah melaksanakan P5.

## B. Hasil Analisis Data

Berdasarkan perolehan data dalam penelitian, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan karakter sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan P5. Sebagai langkah awal dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah untuk menguji data yang didapatkan apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan *SPSS versi windows 26.0*. dengan melihat tingkat signifikansinya yaitu jika nilai *Asymp. Sig*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika *Asymp. Sig*  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.<sup>136</sup> Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 115.

**Tabel 115 Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Sebelum P5	.074	132	.074
Sesudah P5	.069	132	.200*

<sup>136</sup> Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, hlm. 243.

Berdasarkan tabel 115 diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebelum P5 sebesar  $0,074 > 0,05$  dan nilai signifikansi sesudah P5  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu, baik data sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan P5 berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi serupa. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F yang dibantu dengan *SPSS versi windows 26.0* dengan melihat tingkat signifikansinya yaitu jika nilai *Asymp. Sig*  $> 0,05$  maka variansi data homogen dan jika *Asymp. Sig*  $< 0,05$  maka variansi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 116.

**Tabel 116 Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	262	.970

Berdasarkan tabel 116 dapat diketahui bahwa nilai sig. lebih besar dari nilai alpha yaitu  $0,970 > 0,05$  yang artinya variansi data bersifat homogen.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan dugaan sementara yang ada dan mengetahui kategori karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5. Uji yang digunakan adalah *one sample t-test* pihak kanan. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 117.

Tabel 117 Hasil Uji *One Sample T-Test*

One-Sample Test						
	Test Value = 126					
	t	df	Sig(2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sebelum P5	4.208	131	.000	5.038	2.67	7.41
Sesudah P5	7.166	131	.000	8.515	6.16	10.87

Berdasarkan tabel 117 nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0 = 126$ ) dikarenakan berdasarkan tabel 114 nilai tersebut berkategori sangat baik. Diketahui  $t_{hitung}$  karakter peserta didik sebelum melaksanakan P5 sebesar 4,208 dan  $t_{hitung}$  karakter peserta didik sesudah melaksanakan P5 sebesar 7,166.  $T_{tabel}$  dengan df 131 adalah 1,657. Artinya,  $t_{hitung}$  karakter peserta didik baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5  $> t_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima yaitu karakter peserta didik dalam program P5 aspek kearifan lokal  $> \mu_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5 aspek kearifan lokal berada pada kategori sangat baik.

b. Hipotesis Komparatif

Setelah diketahui bahwa skor karakter peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan P5 memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas, maka uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 118.

Tabel 118 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum P5_ Sesudah P5	- 3.477	10.326	.899	-5.255	-1.699	-3.869	131	.000

Berdasarkan tabel 118 diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji *paired sample t-test*  $< 0,05$  yaitu 0,000. Artinya terdapat perbedaan karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5.

c. Uji Gain-Ternormalisasi (N-gain)

Uji N-gain dilakukan dalam penelitian ini setelah mengetahui adanya perbedaan dari hasil uji *paired sample t-test* untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik setelah melaksanakan P5. Hasil uji N-gain mengacu data yang dapat dilihat pada tabel 111 dan 112. Berikut disajikan N-gain pada tabel 119.

Tabel 119 Hasil Uji N-gain

No Resp	N-gain	Kategori	No Resp	N-gain	Kategori
1	-.08	Menurun	8	-.08	Menurun
2	-.21	Menurun	9	-.14	Menurun
3	-.22	Menurun	10	.18	Rendah
4	-.19	Menurun	11	-.05	Menurun
5	-.37	Menurun	12	.35	Sedang
6	-.27	Menurun	13	.13	Rendah
7	.49	Sedang	14	.00	Stabil

No Resp	N-gain	Kategori
15	-.27	Menurun
16	-.10	Menurun
17	.37	Sedang
18	.17	Rendah
19	.26	Rendah
20	-.36	Menurun
21	.26	Rendah
22	-.04	Menurun
23	.14	Rendah
24	.32	Sedang
25	.22	Rendah
26	.54	Sedang
27	.24	Rendah
28	.08	Rendah
29	.25	Rendah
30	-.07	Menurun
31	.18	Rendah
32	.28	Rendah
33	.48	Sedang
34	.00	Stabil
35	.29	Rendah
36	.04	Rendah
36	.04	Rendah
37	-.41	Menurun
38	.33	Sedang
39	-.33	Menurun
40	.06	Rendah
41	.42	Sedang
42	-.26	Menurun
43	.33	Sedang
44	.32	Sedang
45	-.10	Menurun
46	-.32	Menurun
47	.35	Sedang
48	.52	Sedang
49	-.24	Menurun

No Resp	N-gain	Kategori
50	-.32	Menurun
51	.07	Rendah
52	.13	Rendah
53	-.20	Menurun
54	-.50	Menurun
55	.14	Rendah
56	.15	Rendah
57	-.06	Menurun
58	.56	Sedang
59	.19	Rendah
60	-.52	Menurun
61	.42	Sedang
62	.52	Sedang
63	.06	Rendah
64	-.36	Menurun
65	.44	Sedang
66	-.19	Menurun
67	-.33	Menurun
68	.07	Rendah
69	.25	Rendah
70	.32	Sedang
71	.26	Rendah
72	.10	Rendah
73	-.17	Menurun
74	-.67	Menurun
75	.08	Rendah
76	.19	Rendah
77	.05	Rendah
78	.38	Sedang
79	-.32	Menurun
80	-.75	Menurun
81	.03	Rendah
82	-.05	Menurun
83	-.17	Menurun
84	.12	Rendah
85	.43	Sedang

No Resp	N-gain	Kategori	No Resp	N-gain	Kategori
86	-.14	Menurun	111	.45	Sedang
87	-.53	Menurun	112	.39	Sedang
88	.08	Rendah	113	.26	Rendah
89	.09	Rendah	114	.06	Rendah
90	.29	Rendah	115	.48	Sedang
91	-1.40	Menurun	116	.02	Rendah
92	-.03	Menurun	117	.16	Rendah
93	.54	Sedang	118	.00	Stabil
94	.30	Sedang	119	.28	Rendah
95	.57	Sedang	120	-.15	Menurun
96	-.08	Menurun	121	.13	Rendah
97	.43	Sedang	122	-.27	Menurun
98	-.16	Menurun	123	-.17	Menurun
99	-.28	Menurun	124	.10	Rendah
100	-.09	Menurun	125	.33	Sedang
101	.25	Rendah	126	1.00	Tinggi
102	-.09	Menurun	127	-.13	Menurun
103	.23	Rendah	128	.42	Sedang
104	-.33	Menurun	129	-.10	Menurun
105	-.22	Menurun	130	.32	Sedang
106	-.17	Menurun	131	.15	Rendah
107	.00	Stabil	132	.82	Tinggi
108	-.04	Menurun			
109	-.07	Menurun			
110	.16	Rendah			
			g <sub>ave</sub>	.0582 ≅ 5,82%	Rendah

Berdasarkan perhitungan uji N-gain menggunakan *SPSS versi windows 26.0* diketahui bahwa terdapat peningkatan karakter peserta didik setelah melaksanakan P5 sebesar  $0,0582 \cong 5,82\%$ . Artinya peningkatan karakter peserta didik berada pada kategori rendah.



Dengan menggunakan formula gain skor mengacu data pada tabel 108, didapatkan rincian hasil peningkatan karakter tiap dimensi sebagai berikut.

**Tabel 120 Gain Skor Tiap Dimensi**

<b>Dimensi</b>	<b>Gain Skor</b>
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	0,00453 $\cong$ 0,45%
Berkebinekaan global	0,01478 $\cong$ 1,48%
Bergotong-royong	0,00386 $\cong$ 0,39%
Mandiri	0,00579 $\cong$ 0,58%
Bernalar kritis	0,01159 $\cong$ 1,16%
Kreatif	0,01763 $\cong$ 1,76%

Berdasarkan tabel 120 menunjukkan bahwa perhitungan formula uji N-gain tiap dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sebesar 0,45%, berkebinekaan global sebesar 1,48%, bergotong-royong sebesar 0,39%, mandiri sebesar 0,58%, bernalar kritis sebesar 1,16%, dan kreatif sebesar 1,76%. Artinya pada tiap dimensi karakter peserta didik meningkat dengan kategori rendah.

### **C. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kemangkön bertujuan untuk mengetahui efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kemangkön. Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan analisis deskriptif komparatif untuk menguji hipotesis mengenai kemungkinan perbedaan antar variabel atau objek yang akan diteliti. Tema pelaksanaan P5 yang sedang dijalankan adalah kearifan lokal.

P5 yang diterapkan dengan tema kearifan lokal merupakan tema pertama yang dilakukan untuk peserta didik tahun ajaran 2023/2024 dan merupakan tema keempat yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Kemangkön. Tema kearifan lokal di SMA Negeri 1 Kemangkön sejatinya berorientasi pada tiga dimensi

saja yaitu berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini karena dalam satu tahun pelajaran, hanya tiga tema yang harus diselesaikan dengan waktu pelaksanaan yang bebas dan tetap sesuai ketentuan. Waktu pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Kemangkon dijadwalkan sekali dalam seminggu pada hari Jumat dari jam pertama hingga akhir. Akan tetapi pada pengimplementasiannya, karena kelas XII sedang ujian, maka peserta didik kelas X dan XI pada tanggal 2-6 Oktober diberikan tugas untuk membuat dan menyelesaikan laporan kegiatan P5 berupa drama atau tarian dan video pembuatan kerajinan berupa kain jumputan dengan teknik *shibori*.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengukuran angket responden sebanyak 132 orang diperoleh skor karakter peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan P5 dengan nilai terendah sebelum kegiatan P5 sebesar 97, nilai tertinggi 163, rata-rata 131,04, median 132, modus 132, 138, 139 sebanyak 7 kali serta standar deviasi 13,757. Sedangkan nilai terendah sesudah kegiatan P5 sebesar 102, nilai tertinggi 168, rata-rata 134,52, median 135,5, modus 140 sebanyak 8 kali serta standar deviasi 13,651.

Berdasarkan penyesuaian konversi kategori dapat diketahui bahwa karakter peserta didik sebelum melaksanakan P5 berada pada kategori sangat baik sebesar 69%. Sedangkan karakter peserta didik sesudah melaksanakan P5 berada pada kategori sangat baik sebesar 74%.

Setelah mendapatkan data skor karakter peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan P5, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Namun sebelum itu, untuk mengetahui analisis yang tepat digunakan maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan data berdistribusi normal dengan nilai probabilitas 0,074 dan 0,200 yang artinya data karakter peserta didik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan P5  $> 0,50$ . Kemudian diketahui bahwa data bersifat homogen dengan nilai sig.  $0,970 > 0,50$ .

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Maghfiroh Endriyani, S.Pd pada hari Rabu, 4 Oktober 2023.

Berdasarkan uji prasyarat yang menunjukkan data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka uji hipotesis menggunakan uji *one sample t-test* untuk mengetahui kategori karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5 serta uji *paired sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5. Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* diketahui  $H_a$  diterima yaitu karakter peserta didik dalam program P5 aspek kearifan lokal  $> \mu_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik baik sebelum maupun sesudah melaksanakan P5 aspek kearifan lokal berada pada kategori sangat baik.

Setelah uji *paired sample t test* dilakukan, diketahui bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5 dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya dilakukan uji N-gain untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik dan diperoleh sebesar 5,82% yang masuk dalam kategori rendah. Terdapat hasil uji N-gain tiap dimensi yang dirinci sebagai berikut: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sebesar 0,45%, berkebinekaan global sebesar 1,48%, bergotong-royong sebesar 0,39%, mandiri sebesar 0,58%, bernalar kritis sebesar 1,16%, dan kreatif sebesar 1,76%. Hal ini dapat dimaknai bahwa pada tiap dimensi karakter peserta didik meningkat dengan kategori rendah.

Uji N-gain tiap dimensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dimensi kreatif, berkebinekaan global, dan bernalar kritis memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan 3 dimensi lainnya yaitu mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dan bergotong royong. Hal ini dapat disebabkan karena tema yang sedang berjalan adalah kearifan lokal dengan sasaran 3 dimensi yaitu kreatif, berkebinekaan global, dan bernalar kritis. Sehingga 3 dimensi tersebut memiliki peningkatan yang lebih tinggi, sedangkan 3 dimensi lainnya merupakan dampak ketidaksengajaan dari pelaksanaan kegiatan P5 tema kearifan lokal di SMA Negeri 1 Kemangkon.

Selain hal di atas, SMA Negeri 1 Kemangkon mengimplementasikan P5 dengan beberapa tahap atau langkah, diantaranya: membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi,

tema, dan alokasi waktu P5, menyusun modul proyek, serta merancang strategi pelaporan hasil proyek. Rendahnya peningkatan karakter peserta didik dapat disebabkan karena waktu pelaksanaan yang terbatas, hanya dalam kurun waktu 2 bulan dan hanya 17 kali pertemuan. Pertemuan tersebut diatur dengan 4 kali pertemuan untuk pematerian, 6 kali pertemuan untuk praktik, 5 hari untuk pembuatan laporan, dan 2 hari untuk gelar karya. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan bersama koordinator P5 SMA Negeri 1 Kemangkon menunjukkan bahwa hambatan lain dalam pelaksanaan kegiatan P5 dikarenakan kurangnya guru karena kelas XII masih menggunakan kurikulum yang berbeda dan kurangnya guru ahli dalam bidang proyek tersebut. Meskipun guru mempelajari modul P5 sebelum masuk ke tema, namun pada pelaksanaannya guru tidak sepenuhnya mengikuti tahap yang ada pada modul tersebut. Modul hanya dijadikan sebagai acuan dengan mengambil poin inti yang kemudian diringkas sedemikian rupa. Hal ini dilakukan karena pengimplementasian P5 yang tercantum dalam modul sangat detail sehingga tidak dapat ter-*cover* dalam waktu singkat. Selain hal tersebut, koordinator P5 harus belajar tentang P5 secara mandiri tanpa adanya pelatihan ataupun *workshop* yang diadakan baik dari persatuan guru sekolah menengah maupun dari pemerintah pendidikan setempat. Karakteristik peserta didik dengan latar belakang ekonomi maupun sosial yang berbeda juga akan memengaruhi proses peningkatan karakter yang berbeda pula. Oleh karena itu, wajar saja apabila P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kemangkon belum mampu memberikan peningkatan karakter peserta didik yang maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yenni Rizal tentang kepercayaan diri peserta didik pada pelaksanaan P5. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan antara kedua sekolah. Di mana sekolah pertama berada pada kategori percaya diri, sedangkan sekolah kedua berada pada kategori cukup percaya diri. Hal tersebut dapat terjadi karena umumnya kepercayaan diri peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Selain itu, kelas ekonomi, kondisi geografis letak sekolah, lingkungan, dan

tempat tinggal turut memengaruhi tingkat percaya diri seseorang.<sup>138</sup> Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Irham Fajriansyah tentang pengaruh kegiatan P5 terhadap sikap mandiri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 berpengaruh terhadap sikap mandiri peserta didik.<sup>139</sup> Selanjutnya, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewa Made Riyan Gunawan dan Ni Wayan Suniasih tentang profil pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan presentase skor pengamalan profil pelajar Pancasila pada keenam aspek. Pengamalan profil pelajar Pancasila dari peserta didik dikatakan baik, tetapi masih terdapat peserta didik yang menjawab pernyataan dengan jawaban ke arah negatif.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peserta didik melaksanakan P5. Sehingga pada penelitian ini diperoleh peningkatan terhadap karakter peserta didik (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa P5 dalam implementasi kurikulum merdeka efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kemangkon.

---

<sup>138</sup> Yenni Rizal, dkk, *Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila...*, hlm. 46.

<sup>139</sup> Irham Fajriansyah, dkk, *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa...*, hlm. 1570.

<sup>140</sup> Dewa Made Riyan Gunawan dan Ni Wayan Suniasih, *Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar...*, hlm. 133.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kemangkong efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik. Hasil uji *one sample t-test* menunjukkan bahwa karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5 berada di kategori sangat baik. Namun diketahui dari hasil uji *paired sample t-test* dengan signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada karakter peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan P5. Selain itu, uji N-gain menunjukkan bahwa peningkatan karakter peserta didik sebesar 5,82%. Artinya, peningkatan karakter berada pada kategori rendah. Diantara enam karakter yang ada, peningkatan karakter tiap dimensi dapat dirinci dengan urutan sebagai berikut: kreatif sebesar 1,76%, berkebinekaan global sebesar 1,48%, bernalar kritis sebesar 1,16%, mandiri sebesar 0,58%, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sebesar 0,45%, dan bergotong-royong sebesar 0,39%.

#### **B. Batasan Penelitian**

Penelitian ini belum meng-cover indikator akhlak pribadi karena gugur pada saat uji validitas. Namun gugurnya indikator tersebut tidak menggugurkan sub variabel pada penelitian.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diusulkan antara lain:

1. Peserta didik diharapkan lebih bersemangat dan fokus, serta dapat mengeksplorasi diri dalam proses kegiatan P5

2. Pendidik diharapkan terus mengembangkan metode dalam pelaksanaan P5 agar lebih berdampak untuk peserta didik
3. Sekolah diharapkan terus mengembangkan sistem manajemen dalam pengimplementasian P5 mulai dari perencanaan hingga pengawasan dan selalu menerapkan P5 yang didasarkan pada kepentingan masyarakat atau persoalan yang muncul di lingkungan satuan pendidikan
4. Diperlukannya penelitian serta pengembangan lebih lanjut dalam pengimplementasian P5.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Ketut Suar. (2022). *Mewujudkan Profl Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Agustina, Indriya Melia. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebhinekaan Global Pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol. 9. No. 2.
- Anantasari, Maria Laksmi. (2012). *Model Refleksi Graham Gibbs Untuk Mengembangkan Religiusitas*. Vol. 1. No. 1.
- Andriani, Dewi, dkk. (2021). *Analisis Rubrik Penilaian Berbasis Education for Sustainable Development dan Konteks Berfikir Sistem di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3. No. 4.
- Aries, Armi Maulani. (2022). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional*. Jurnal Sinektik. Vol. 5. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Chamisijatin, Lise, dkk. (2022). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19*. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 7. No. 2.
- Dalmeri. (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*. Al-Ulum. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI. Vol. 14. No. 1.



- Fahrudin Muhammad Rezal, Patmisari. (2023). *Proyek Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Rekayasa dan Teknologi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Vol. 10. No. 4.
- Fajriansyah, Irham, dkk. (2023). *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 6. No. 3.
- Farida, Syarifah Ida. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs, Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3. No. 2.
- Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Muhammad Ilham Rifqyansya, dkk. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. CES: Confrence of Elementary Studies.
- Fristy, Agni, dkk. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika untuk sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Nonformal. Vol. 4. No. 1.
- Glendoh, Sentot Harman. (2000). *Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Universitas Kristen Petra. Vol. 2. No. 1.
- Gunawan, Dewa Made Rryan, Ni Wayan Suniasih. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar*. JJPGSD: Jurnal Mimbar PGSD Undiksha. Vol. 10. No. 1.
- Irawati, Dini, dkk. (2020). *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan. Vol. 6. No. 1.
- Jannah, Miftakhul. (2022). *Nilai dan Karakter Muslim Beragama Perspektif M. Quraish Shihab dalam Buku yang Hilang dari Kita Akhlak*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Juliani, Asarina Jehan, dan Adolf Bastian. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kemendikbudristek, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*

*Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.*

Kemendikbudristek. (t.t). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. (t.k: t.p).

Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022.

Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022.

L, Idrus. (2019). *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9. No. 2.

Latan, Henky, Selva Temalagi. (2013). *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

Lestari, Kurnia Eka, Mokhamad Ridwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: Refika Aditama.

Lubaba, Meilin Nuril, Iqnatia Alfiansyah. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Edusaintek: Jurnal Pendidikan. Sains dan Teknologi. Vol. 9. No. 3.

Lubis, Muya Syaroh Iwanda. (2020). *Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jurnal Network Media. Vol. 3. No. 3.

Maghfiroh, Nurun, Nanang Khoirul Umam. (t.t). *Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar.

Maruti, Endang Sri, dkk. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*. Abdimas Mandalika. Vol. 2. No. 2.

Maulida, Utami, Riki Tampati. (t.t). *Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar.

Mery, dkk. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 5.

Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. t.k: Bumi Aksara.

Munifah. (2020). *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer: Konstruksi Epistemologis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Indonesia Melalui Evaluasi Model CIPP*. Bandung: CV Cendekia Press.

- Mursidawati. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol. 1. No. 4. hlm. 584.
- Nahdiyah, Umi, dkk. (2022). *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka*. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS). Semarang: Universitas Negeri Malang.
- Natal, Stefanus, dkk. (2022). *Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung*, Seminar Nasional 100 Tahun Taman Siswa. Vol. 1. No. 1.
- Nismalasari, dkk. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis*. EduSains. Vol. 4. No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Prihatmojo, Agung, Badawi. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0*, DJIWA CENDEKIA: Jurnal Riset pedagogik. Vol. 4, No. 1.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021 *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rachmawati, Nugraheni, dkk. (2022) *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education. Vol. 6. No. 3.
- Rahayuningsih, Fajar. (2021). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS. Vol. 1. No. 3.
- Rizal, Yenni, dkk, (2022). *Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila*. SOCIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 9. No. 1.

- Rofiqi, Ainur. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 14. No. 2.
- Rohmad, Siti Sarah. (2021). *Pengembangan Instrumen Angket*. Yogyakarta: K-Media
- Rusnaini, dkk. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional. Vol. 27. No. 2.
- Safitri, Andriani, dkk. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia, Research & Learning in Elementary Education: Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4.
- Safitri, Andriani, dkk. (2022). *Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 4.
- Setyowati, Kusriani, dkk. (2022). *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila*. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS).
- Shalahudin, Ismail, dkk. (2021). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*, JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 2. No. 1.
- Soraya, Siti Zazak. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management. Vol. 1. No. 1.
- Suardi. (2023). *Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn*. Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi. Vol. 5. No. 2.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, E. (2001). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sutriana, Eva. (t.t). *Deskripsi Penerapan Model Experiental Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Sinjai*.
- Syafi'I, Fahrian Firdaus. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Taluke, Dryon, dkk. (2019). *Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat*, Jurnal Spasial. Vol. 6. No. 2.
- Wathoni, Kharisul. (2015). *Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jurnal islamika. Vol. 15. No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. (2022). *Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD*. Antroposen: *Journal of Social Studies and Humaniora*. Vol. 1. No. 1.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. *Angket Sebelum Uji Validitas*

**ANGKET KARAKTER PESERTA DIDIK**

**A. IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Alamat :

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

Setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini terdapat beberapa pilihan jawaban.

Berikan tanda (√) sesuai kenyataan yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Pengisian angket ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai sikap responden. Terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya membaca kitab suci untuk mengenal Tuhan dan sifat-sifatnya				
2	Saya membaca kitab suci hanya saat perayaan hari besar				
3	Saya tidak pernah memaksakan satu agama pada orang lain				
4	Saya melaksanakan ibadah jika diajak teman				
5	Saya terlambat masuk kelas				
6	Saya berpakaian rapi				
7	Saya berteman dengan orang yang saya sukai				
8	Saya berteman dengan siapapun tanpa memandang agama, suku, ras, dan etnis				
9	Saya menolong siapapun yang sedang kesulitan				
10	Saya ikut menjaga lingkungan tetap hijau				
11	Saya membuang sampah sembarangan				
12	Saya akan protes jika guru tidak berlaku adil pada semua siswa				
13	Saya ikut menjaga lingkungan masyarakat agar tetap damai				
14	Saya bangga memakai pakaian adat saat perayaan HUT RI atau perayaan lainnya				
15	Dalam berinteraksi, saya menjunjung tinggi budaya daerah setempat				

16	Saya suka mencari tahu budaya suatu daerah				
17	Saya mengetahui perbedaan budaya beberapa daerah di Indonesia				
18	Saya tidak mencemooh budaya lain yang berbeda dengan budaya saya				
19	Saya mampu berkomunikasi baik kepada siapapun dengan beragam budaya				
20	Saya menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia				
21	Saya berdialog dengan banyak orang tentang suatu hal untuk menemukan solusi suatu masalah				
22	Saya menghormati akan budaya yang beragam				
23	Saya menilai semua orang adalah baik				
24	Saat membuat karya, saya memadukan dua atau lebih budaya daerah				
25	Saya menjunjung tinggi rasa keadilan dalam mengikuti organisasi yang anggotanya berasal dari berbagai daerah				
26	Saya berperan aktif dalam kegiatan musyawarah				
27	Saya menghormati peran semua anggota musyawarah dengan baik				
28	Saya bekerja sama dengan baik				
29	Saya senang berdiskusi dengan semua anggota tim untuk menyelesaikan suatu masalah bersama				
30	Saya sadar bahwa penyelesaian tugas tim bergantung dari penyelesaian tugas masing-masing anggota tim				
31	Saya berkoordinasi dengan semua anggota tim dalam penyelesaian tugas tim				
32	Saya mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan				
33	Saya mempertimbangkan banyak aspek dalam mengambil keputusan				
34	Saya malas mengikuti kegiatan yang bersifat sosial				
35	Saya memahami potensi serta kekurangan diri sendiri dengan sangat baik				
36	Saya mengulang materi pelajaran di rumah				
37	Saya mengalihkan perhatian ke hal-hal positif saat merasa kecewa akan suatu hal				
38	Saya marah saat gagasan saya tidak diterima				
39	Saya memiliki rencana masa depan dan strategi yang matang untuk mencapainya				
40	Saya belum memiliki rencana setelah lulus jenjang pendidikan saat ini				
41	Saya menghapus papan tulis sebelum guru masuk kelas				
42	Saya membiarkan sampah berserakan di kelas				
43	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu				



44	Saya mempertimbangan semua saran yang diberikan oleh orang lain				
45	Saya mudah tersinggung dengan perkataan teman				
46	Saya sudah di sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi				
47	Saya mengerjakan PR di sekolah				
48	Saya berani maju ke depan kelas saat diminta guru memimpin kegiatan kelas				
49	Saya malu untuk menyampaikan sesuatu di depan banyak orang				
50	Saya berani bertanya kepada teman atau guru jika saya tidak memahami materi				
51	Saya mengidentifikasi semua informasi yang saya terima				
52	Saya melakukan cross cek informasi sebelum menyebarluaskan				
53	Saya langsung menyebarluaskan informasi tanpa melakukan klarifikasi				
54	Saya mempertimbangkan dengan matang tindakan yang akan saya lakukan				
55	Saya memiliki alasan untuk keputusan yang diambil				
56	Saya mengambil keputusan sesuai suasana hati				
57	Saya menyampaikan pendapat secara singkat dan jelas				
58	Saya menyampaikan pendapat dengan berbelit-belit				
59	Saya aktif mencari cara terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah				
60	Saya meniru karya orang lain yang saya anggap paling bagus				
61	Saya berusaha tidak menyontek tugas teman meskipun saya merasa kesulitan				
62	Saya mengandalkan hasil pekerjaan teman				
63	Saya menyelesaikan masalah dengan cara inovatif, luwes, dan kritis				
64	Saya menyelesaikan masalah dengan cepat tanpa mempertimbangkan hal lainnya				











Lampiran 4. Surat Keterangan Validitas Instrumen

**SURAT KETERANGAN VALIDITAS**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Siti Sarah, M. Pd.

NIP : 19820525 202012 2 001

Setelah membaca dan memeriksa instrumen penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kemangkon", oleh peneliti:

Nama : Febby Purwanti

NIM : 2017401024

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Maka dengan ini menyatakan bahwa butir-butir uraian yang ada pada instrumen ini:

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai dengan saran berikut:

*lihat di instrumen dengan revisi*

---

---

---

b. Layak digunakan penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak untuk penelitian

Dengan demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juli 2023

Validator



Dr. Siti Sarah, M. Pd

NIP. 19820525 202012 2 001

Lampiran 5. *Angket Karakter Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Kegiatan P5*

**ANGKET KARAKTER PESERTA DIDIK**

**A. IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Alamat :

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

Setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini terdapat beberapa pilihan jawaban. Berikan tanda (√) sesuai kenyataan yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Pengisian angket ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai sikap responden. Terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya membaca kitab suci untuk mengenal Tuhan dan sifat-sifatnya				
2	Saya menolong siapapun yang sedang kesulitan				
3	Saya ikut menjaga lingkungan tetap hijau				
4	Saya membuang sampah sembarangan				
5	Saya akan protes jika guru tidak berlaku adil pada semua siswa				
6	Saya ikut menjaga lingkungan masyarakat agar tetap damai				
7	Saya bangga memakai pakaian adat saat perayaan HUT RI atau perayaan lainnya				
8	Dalam berinteraksi, saya menjunjung tinggi budaya daerah setempat				
9	Saya suka mencari tahu budaya suatu daerah				
10	Saya mampu berkomunikasi baik kepada siapapun dengan beragam budaya				
11	Saya menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia				
12	Saya berdialog dengan banyak orang tentang suatu hal untuk menemukan solusi suatu masalah				
13	Saya menghormati akan budaya yang beragam				
14	Saat membuat karya, saya memadukan dua atau lebih budaya daerah				
15	Saya menjunjung tinggi rasa keadilan dalam mengikuti organisasi yang anggotanya berasal dari berbagai daerah				
16	Saya berperan aktif dalam kegiatan musyawarah				
17	Saya menghormati peran semua anggota musyawarah dengan baik				



18	Saya bekerja sama dengan baik				
19	Saya senang berdiskusi dengan semua anggota tim untuk menyelesaikan suatu masalah bersama				
20	Saya sadar bahwa penyelesaian tugas tim bergantung dari penyelesaian tugas masing-masing anggota tim				
21	Saya berkoordinasi dengan semua anggota tim dalam penyelesaian tugas tim				
22	Saya mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan				
23	Saya mempertimbangkan banyak aspek dalam mengambil keputusan				
24	Saya malas mengikuti kegiatan yang bersifat sosial				
25	Saya memahami potensi serta kekurangan diri sendiri dengan sangat baik				
26	Saya mengulang materi pelajaran di rumah				
27	Saya mengalihkan perhatian ke hal-hal positif saat merasa kecewa akan suatu hal				
28	Saya memiliki rencana masa depan dan strategi yang matang untuk mencapainya				
29	Saya menghapus papan tulis sebelum guru masuk kelas				
30	Saya membiarkan sampah berserakan di kelas				
31	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu				
32	Saya mempertimbangkan semua saran yang diberikan oleh orang lain				
33	Saya berani maju ke depan kelas saat diminta guru memimpin kegiatan kelas				
34	Saya malu untuk menyampaikan sesuatu di depan banyak orang				
35	Saya mengidentifikasi semua informasi yang saya terima				
36	Saya melakukan cross cek informasi sebelum menyebarluaskan				
37	Saya mempertimbangkan dengan matang tindakan yang akan saya lakukan				
38	Saya memiliki alasan untuk keputusan yang diambil				
39	Saya menyampaikan pendapat secara singkat dan jelas				
40	Saya aktif mencari cara terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah				
41	Saya berusaha tidak menyontek tugas teman meskipun saya merasa kesulitan				
42	Saya menyelesaikan masalah dengan cara inovatif, luwes, dan kritis				

Lampiran 6. Jawaban Angket Karakter Peserta Didik Sebelum Kegiatan P5

**ANGKET KARAKTER PESERTA DIDIK**

**(SEBELUM KEGIATAN P5)**

**A. IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama : Dini Tri Maryamah

Kelas : X A

Alamat : Kedunglegok RT 01/01

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

Setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini terdapat beberapa pilihan jawaban. Berikan tanda (√) sesuai kenyataan yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Pengisian angket ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai sikap responden. Terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya membaca kitab suci untuk mengenal Tuhan dan sifat-sifatnya			✓	
2	Saya menolong siapapun yang sedang kesulitan		✓		
3	Saya ikut menjaga lingkungan tetap hijau	✓			
4	Saya membuang sampah sembarangan			✓	
5	Saya akan protes jika guru tidak berlaku adil pada semua siswa				✓
6	Saya ikut menjaga lingkungan masyarakat agar tetap damai	✓			
7	Saya bangga memakai pakaian adat saat perayaan HUT RI atau perayaan lainnya	✓			
8	Dalam berinteraksi, saya menjunjung tinggi budaya daerah setempat		✓		
9	Saya suka mencari tahu budaya suatu daerah			✓	
10	Saya mampu berkomunikasi baik kepada siapapun dengan beragam budaya			✓	
11	Saya menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia			✓	
12	Saya berdialog dengan banyak orang tentang suatu hal untuk menemukan solusi suatu masalah			✓	
13	Saya menghormati akan budaya yang beragam	✓			
14	Saat membuat karya, saya memadukan dua atau lebih budaya daerah				✓

15	Saya menjunjung tinggi rasa keadilan dalam mengikuti organisasi yang anggotanya berasal dari berbagai daerah	✓			
16	Saya berperan aktif dalam kegiatan musyawarah			✓	
17	Saya menghormati peran semua anggota musyawarah dengan baik	✓			
18	Saya bekerja sama dengan baik	✓			
19	Saya senang berdiskusi dengan semua anggota tim untuk menyelesaikan suatu masalah bersama	✓			
20	Saya sadar bahwa penyelesaian tugas tim bergantung dari penyelesaian tugas masing-masing anggota tim			✓	
21	Saya berkoordinasi dengan semua anggota tim dalam penyelesaian tugas tim	✓			
22	Saya mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan	✓			
23	Saya mempertimbangkan banyak aspek dalam mengambil keputusan	✓			
24	Saya malas mengikuti kegiatan yang bersifat sosial				✓
25	Saya memahami potensi serta kekurangan diri sendiri dengan sangat baik	✓			
26	Saya mengulang materi pelajaran di rumah			✓	
27	Saya mengalihkan perhatian ke hal-hal positif saat merasa kecewa akan suatu hal	✓			
28	Saya memiliki rencana masa depan dan strategi yang matang untuk mencapainya	✓			
29	Saya menghapus papan tulis sebelum guru masuk kelas			✓	
30	Saya membiarkan sampah berserakan di kelas				✓
31	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu				✓
32	Saya mempertimbangkan semua saran yang diberikan oleh orang lain	✓			
33	Saya berani maju ke depan kelas saat diminta guru memimpin kegiatan kelas			✓	
34	Saya malu untuk menyampaikan sesuatu di depan banyak orang		✓		
35	Saya mengidentifikasi semua informasi yang saya terima			✓	
36	Saya melakukan cross cek informasi sebelum menyebarluaskan	✓			
37	Saya mempertimbangkan dengan matang tindakan yang akan saya lakukan	✓			
38	Saya memiliki alasan untuk keputusan yang diambil	✓			
39	Saya menyampaikan pendapat secara singkat dan jelas			✓	
40	Saya aktif mencari cara terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah			✓	
41	Saya berusaha tidak menyontek tugas teman meskipun saya merasa kesulitan				✓
42	Saya menyelesaikan masalah dengan cara inovatif, luwes, dan kritis			✓	

Lampiran 7. Jawaban Angket Karakter Peserta Didik Sesudah Kegiatan P5

**ANGKET KARAKTER PESERTA DIDIK  
(SESUDAH KEGIATAN P5)**

**A. IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama : Dini Tri Maryamah

Kelas : X A

Alamat : Kedunglegok RT 01/01

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

Setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini terdapat beberapa pilihan jawaban. Berikan tanda (√) sesuai kenyataan yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Pengisian angket ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai sikap responden. Terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya membaca kitab suci untuk mengenal Tuhan dan sifat-sifatnya	✓			
2	Saya menolong siapapun yang sedang kesulitan		✓		
3	Saya ikut menjaga lingkungan tetap hijau	✓			
4	Saya membuang sampah sembarangan				✓
5	Saya akan protes jika guru tidak berlaku adil pada semua siswa			✓	
6	Saya ikut menjaga lingkungan masyarakat agar tetap damai	✓			
7	Saya bangga memakai pakaian adat saat perayaan HUT RI atau perayaan lainnya	✓			
8	Dalam berinteraksi, saya menjunjung tinggi budaya daerah setempat	✓			
9	Saya suka mencari tahu budaya suatu daerah			✓	
10	Saya mampu berkomunikasi baik kepada siapapun dengan beragam budaya			✓	
11	Saya menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia			✓	
12	Saya berdialog dengan banyak orang tentang suatu hal untuk menemukan solusi suatu masalah			✓	
13	Saya menghormati akan budaya yang beragam	✓			
14	Saat membuat karya, saya memadukan dua atau lebih budaya daerah			✓	

15	Saya menjunjung tinggi rasa keadilan dalam mengikuti organisasi yang anggotanya berasal dari berbagai daerah	✓			
16	Saya berperan aktif dalam kegiatan musyawarah		✓		
17	Saya menghormati peran semua anggota musyawarah dengan baik	✓			
18	Saya bekerja sama dengan baik	✓			
19	Saya senang berdiskusi dengan semua anggota tim untuk menyelesaikan suatu masalah bersama	✓			
20	Saya sadar bahwa penyelesaian tugas tim bergantung dari penyelesaian tugas masing-masing anggota tim	✓			
21	Saya berkoordinasi dengan semua anggota tim dalam penyelesaian tugas tim	✓			
22	Saya mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan	✓			
23	Saya mempertimbangkan banyak aspek dalam mengambil keputusan	✓			
24	Saya malas mengikuti kegiatan yang bersifat sosial	✓			
25	Saya memahami potensi serta kekurangan diri sendiri dengan sangat baik	✓			
26	Saya mengulang materi pelajaran di rumah	✓			
27	Saya mengalihkan perhatian ke hal-hal positif saat merasa kecewa akan suatu hal	✓			
28	Saya memiliki rencana masa depan dan strategi yang matang untuk mencapainya	✓			
29	Saya menghapus papan tulis sebelum guru masuk kelas			✓	
30	Saya membiarkan sampah berserakan di kelas				✓
31	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu				✓
32	Saya mempertimbangan semua saran yang diberikan oleh orang lain	✓			
33	Saya berani maju ke depan kelas saat diminta guru memimpin kegiatan kelas	✓			
34	Saya malu untuk menyampaikan sesuatu di depan banyak orang			✓	
35	Saya mengidentifikasi semua informasi yang saya terima	✓			
36	Saya melakukan cross cek informasi sebelum menyebarluaskan	✓			
37	Saya mempertimbangkan dengan matang tindakan yang akan saya lakukan	✓			
38	Saya memiliki alasan untuk keputusan yang diambil	✓			
39	Saya menyampaikan pendapat secara singkat dan jelas	✓			
40	Saya aktif mencari cara terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah			✓	
41	Saya berusaha tidak menyontek tugas teman meskipun saya merasa kesulitan	✓			
42	Saya menyelesaikan masalah dengan cara inovatif, luwes, dan kritis			✓	



53	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3								
54	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2									
55	2	3	2	4	3	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1							
56	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	1	4	4	2	4	4	4								
57	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2	4	1	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4						
58	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4						
59	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	2					
60	4	4	3	4	2	2	4	3	2	1	3	4	1	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4						
61	2	4	2	3	4	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	2	4	3	2	1	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4					
62	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2					
63	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3					
64	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	1	1	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3					
65	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	2	3					
66	2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4					
67	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2				
68	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2				
69	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3			
70	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	1	2					
71	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	1	3	3	3	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2					
72	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2			
73	4	3	2	4	1	3	4	1	2	2	1	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4				
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4				
75	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
76	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	1	3	2	3	1	4	4	3	4	4	3			
77	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3				
78	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	2	
79	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4				
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3		
81	4	4	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3			
82	3	3	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3			
83	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	1	4	4	2	4	2	4	4				
84	4	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	2	4	3	1	1	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3			
85	3	3	4	4	2	4	3	3	1	1	2	4	1	1	1	2	4	3	2	2	1	4	1	1	3	1	3	1	3	1	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3				
86	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3			
87	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3			
88	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	1	2	4	4	2	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3			
89	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3		
90	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3				
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
92	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4		
93	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	4	
94	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4
95	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2		
96	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2		
97	2	4	3	2	4	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	2	2	4	1	1	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2			
98	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2																





Lampiran 9. Hasil Data Angket Karakter Peserta Didik Sesudah Kegiatan P5

No Respon den	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42			
1	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	1	1	4	1	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	
2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2			
3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	1	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2			
4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		
5	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3			
6	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2			
7	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4		
8	2	3	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2		
9	2	4	4	3	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	1	4	4	3	3	2	1	3	2	3	4	4	4	2	3	2		
10	3	3	2	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
11	2	4	2	1	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	3	4	4	1	3	3	4	2	4	3	3	3	2		
12	3	3	4	4	1	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4		
13	3	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3		
14	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2		
15	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2		
16	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3		
17	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	
18	2	3	3	4	2	4	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3		
19	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3		
20	3	4	4	4	1	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3		
21	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
22	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3		
23	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2		
24	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4		
25	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
26	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
27	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
28	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	
29	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
30	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2		
31	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3		
32	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	
33	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
35	4	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	1	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2
36	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	1	3	1	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	
37	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	1	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
38	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4		
39	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
40	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	
41	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
42	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
43	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
44	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
45</																																													

53	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4						
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	4	1	4	3	1	4	2	2	3	3	3	3	4	2					
55	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2						
56	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3						
57	3	2	1	3	4	1	4	4	2	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	1	4	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3					
58	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4					
59	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3				
60	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3				
61	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4				
62	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4			
63	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	
64	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	4	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4			
65	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3			
66	2	2	4	4	2	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	2	1	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4			
67	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2			
68	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2		
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
70	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2		
71	4	2	2	4	1	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	2	4	1	3	2	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2		
72	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2		
73	4	3	2	4	1	4	2	2	3	2	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3		
74	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
75	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
76	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	
77	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3		
78	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	
79	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	4	1	4	1	4	1	2	4	4	4	4	3	4		
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	
81	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
82	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	
83	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
84	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	
85	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	
86	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3
87	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
88	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	
89	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
90	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
91	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
92	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	1	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	
93	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
94	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
96	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3				



Lampiran 10. *Foto Pengambilan Angket Sebelum Kegiatan P5*



Lampiran 11. *Foto Pengambilan Angket Sesudah Kegiatan P5*



Lampiran 12. Lembar Wawancara

**LEMBAR WAWANCARA**

Hari/tanggal : Selasa, 1 November 2022

Sekolah : SMA Negeri 1 Kemangkon

Narasumber : Maghfiroh Endriyani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum ada P5 sudah ada PPK, apakah PPK juga diterapkan di SMAN 1 Kemangkon?	PPK <i>ter-include</i> dalam tiap mata pelajaran
2	Apakah P5 sudah diterapkan?	Sudah
3	Apakah perbedaan PPK dengan P5?	PPK <i>ter-include</i> dalam tiap mata pelajaran, sedangkan P5 merupakan proyek <i>independent</i> yang tidak <i>ter-include</i> dalam mata pelajaran. Misal: Apabila mata pelajaran kimia 3 jam, maka 2 jam untuk pembelajaran kimia dan 1 jam lainnya untuk P5.
4	Terdapat tujuh tema dalam P5, apa saja yang sudah diterapkan?	7 tema dalam P5 yaitu perubahan iklim global, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, serta kewirausahaan. Hingga saat ini SMA Negeri 1 Kemangkon baru menyelesaikan tema perubahan iklim global (Juli-September). Oktober-sekarang sedang dilaksanakan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Untuk rencana tema selanjutnya yakni kewirausahaan untuk semester genap. Dalam satu tahun pembelajaran, hanya tiga tema yang harus diselesaikan dengan waktu pelaksanaan yang bebas dan tetap sesuai ketentuan.
5	Apakah ada ketentuan minimal hasil proyek dalam tiap tema P5?	Tidak ada. Sebenarnya kegiatan proyek yang dinilai adalah hasil akhirnya bukan hasil proyek. Tetapi, proyek ini lebih ditekankan pada ada atau tidaknya perubahan karakter pada diri peserta didik.
6	Menurut Ibu apakah program P5 efektif untuk diterapkan?	Ya, karena dengan adanya P5 guru dapat membedakan peserta didik yang dapat bekerja sama dengan teman atau yang tidak, karena terdapat beberapa anak yang sulit.

		<p>Namun, dengan adanya dampingan dari guru, peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Melatih peserta didik untuk percaya diri maju di depan. Pada tema perubahan iklim global, terdapat beberapa kali presentasi sehingga peserta didik dituntut untuk berbicara ke depan. Pada hakikatnya, P5 memberikan dampak positif pada peserta didik berupa meningkatkan nilai religius pada diri peserta didik. Di SMA Negeri 1 Kemangkon dalam pelaksanaan P5 juga disisipkan BTQ. Sebelum peserta didik memasuki awal pembelajaran (Juli) dilakukan uji BTQ dan ditentukan tingkatannya. BTQ juga dilaksanakan dengan tutor sebaya. Sedangkan bagi peserta didik non-Islam, mempelajari kitab masing-masing. Setiap program yang dilakukan pasti memberikan dampak bagi peserta didik.</p>
7	<p>Bagaimana tindak lanjut adaptasi sekolah terhadap kegiatan P5?</p>	<p>P5 terbilang lebih menjenuhkan. Dengan didampingi dan memberi masukan, peserta didik tetap mendengarkan guru meski dengan terpaksa. Diadakan <i>deadline</i> untuk tiap proyek. Strategi yang dapat digunakan dengan metode selang-seling. Seperti pada pertemuan pertama, peserta didik mencari informasi tentang perubahan iklim global kemudian didiskusikan yang selanjutnya, dibuat poster. Setelah itu, peserta didik membuat miniatur tentang pemanasan iklim global (model bebas) dan dipresentasikan melalui video yang dikirim ke <i>google drive</i>. Untuk tema yang kedua, karena berisi tentang konten berfaedah maka dibuatkan channel YouTube. Hal ini berdampak pada peserta yang sebelumnya belum tau cara meng-<i>upload</i> di YouTube, sekarang menjadi bisa. Lalu, bagi peserta didik yang belum percaya diri tampil di media sosial sekarang menjadi terbiasa. Variasi metode pembelajaran ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik.</p> <p>Koordinator proyek P5 yaitu Ibu Maghfiroh dan Bapak Iqbal dengan pendamping proyek yaitu wali kelas dan satu guru lainnya. Untuk kegiatan proyek, satu kelas dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing anggotanya enam orang. Seharusnya satu kelompok satu</p>

		pendamping, namun karena keterbatasan guru, satu kelas dua pendamping.
8	Fasilitas apa saja yang disediakan untuk P5 oleh sekolah?	Karena selama ini P5 tidak membutuhkan peralatan yang terbilang besar atau banyak jumlahnya sehingga kini sekolah baru memberikan fasilitas berupa WiFi.
9	Bagaimana perubahan atau pengaruh P5 terhadap pembentukan karakter?	Dalam tema perubahan iklim global, peserta didik dituntut atau diberi tanggung jawab untuk menanam dan merawat sebuah pohon cabai. Dari sini terlihat peserta didik yang merawat atau tidak. Terdapat beberapa peserta didik yang pohon cabainya hampir mati, tetapi kemudian mereka merawatnya kembali karena melihat pohon cabai milik temannya yang tumbuh subur. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dan pembentukan karakter pada peserta didik.
10	Apa saja kendala atau hambatan dalam mengimplementasikan P5?	Kurangnya guru. Terdapat guru yang mengampu mata pelajaran 40 jam padahal beliau juga memiliki jam proyek. Namun, karena beliau mengampu 40 jam dan menjabat sebagai waka, akhirnya beliau tidak dibebani untuk mengampu proyek. Akhirnya, proyek tersebut diserahkan kepada guru yang jam mengajarnya tidak terlalu padat. Selain itu, P5 membutuhkan banyak dana, apalagi jika harus membuat panggung untuk pentas seni, kunjungan industri, dll. Karena keterbatasan dana, sekolah pun akhirnya membuat proyek yang hemat biaya dan sederhana. Meski demikian, proyek tersebut tetap bisa membentuk karakter dalam diri peserta didik.
11	Apakah P5 diampu oleh guru yang sama dengan guru mata pelajaran?	P5 diampu oleh guru yang memiliki jam proyek.
12	Apakah harus ada kemampuan khusus bagi guru yang mengampu atau membimbing P5?	Tidak. Sebelum mengampu atau masuk ke tema, pengampu mempelajari modul terlebih dahulu dan kemudian disampaikan kepada peserta didik. Pada awalnya guru mengawali dengan pertanyaan pemantik kemudian disampaikan video atau linknya untuk ditonton. Guru juga bisa bertanya kepada guru yang lebih ahli ( <i>sharing</i> antarguru).
13	Bagaimana pengalokasian jam	Kepala sekolah menghendaki pembagian waktu untuk P5 yakni dilaksanakan tiap minggu dengan rincian sebagai



	pelajaran untuk P5?	<p>berikut:</p> <p>Senin, Selasa dari jam ke-9 dan jam ke-10</p> <p>Rabu, Kamis dimulai dari jam ke-7 sampai jam ke-10.</p> <p>Artinya, dalam satu minggu P5 dilaksanakan selama 12 jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir jumlah guru yang mengampu dan mengurangi rasa bosan para peserta didik.</p>
14	Bagaimana bentuk laporan hasil P5?	<p>Kurikulum merdeka sudah ada format untuk pengisian nilai rapor. Sedangkan P5 memiliki rapor tersendiri, akan tetapi belum ada panduan dan format untuk pengisiannya. Kami pernah dikenalkan dengan bentuk rapor P5, tetapi tidak dijelaskan detail formatnya oleh guru SMA lain yang lebih dulu menjalankan kurikulum merdeka dengan P5.</p>
15	Bagaimana antusias peserta didik terhadap program P5?	<p>Mayoritas peserta didik menjalankan proyek P5 dengan penuh semangat meskipun tidak menghilangkan kemungkinan bagi peserta didik untuk merasa bosan.</p>
16	Bagaimana tanggapan Ibu dengan adanya P5 ini?	<p>Sebenarnya dengan adanya P5 ini bagus untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan sikap kerjasama. Namun, pemilihan waktu yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik menyebabkan guru harus memunculkan inovasi baru untuk pembelajarannya.</p>

## LEMBAR WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 4 Oktober 2023  
Sekolah : SMA Negeri 1 Kemangkon  
Narasumber : Maghfiroh Endriyani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	P5 dengan tema kearifan lokal dikelas X dimulai sejak kapan? Total ada berapa pertemuan?	Sejak bulan Juli akhir sampai September akhir. Dengan total ada 17 kali pertemuan.
2	Bagaimana antusias peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan?	Ketika melaksanakan tugas pembuatan kain jumputan, peserta didik sangat berantusias. Namun karena pelaksanaan P5 tema kearifan lokal dari bulan Juli hingga September ada rasa kebosanan yang muncul dari beberapa peserta didik.
3	Tugas utama peserta didik apa saja dan laporan berbentuk apa?	Terdapat 2 tugas utama yaitu pembuatan tarian atau drama dan kain jumputan dengan teknik <i>shibori</i> . Laporan tugas pembuatan tarian atau drama akan ditampilkan pada saat gelar karya. Sedangkan laporan untuk kain jumputan berbentuk video yang di- <i>upload</i> ke youtube SMA Negeri 1 Kemangkon.
4	Tema kearifan lokal berorientasi ke dimensi apa saja?	Berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.
5	Apakah ada modul atau panduan untuk koordinator/pendamping P5?	Terdapat modul ajar mengenai P5 yang merupakan pengembangan dari modul yang sudah ada. Namun modul tersebut dijadikan hanya sebagai acuan, artinya dalam pelaksanaan P5 guru dapat mengambil poinnya saja dan mengembangkan sendiri. Karena waktu yang tidak cukup, apabila mengikuti semua tahap yang ada.
6	Bagaimana perencanaan kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Kemangkon?	P5 direncanakan mulai awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator P5, dan pendamping kelas turut serta dalam proses perencanaan tersebut.
7	Bagaimana pengorganisasian (struktur	Kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 bertugas untuk membentuk tim fasilitator, merencanakan proyek

	dan tugasnya)?	P5, dan menjadi pengawas dalam pelaksanaannya dengan bantuan waka kurikulum. Sedangkan koordinator P5 bertugas dalam mengembangkan kemampuan, kepemimpinan dalam mengelola P5 di satuan pendidikan, mengelola sistem yang dibutuhkan oleh pendidik sebagai fasilitator P5, memastikan kolaborasi pembelajaran terjadi diantara para pendidik dari berbagai mata pelajaran dan memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan.
8	Bagaimana pelaksanaan P5? Apakah hanya koordinator P5 yang membimbing langsung ke peserta didik atau dibantu masing-masing wali kelas?	Kegiatan P5 ini diawali dengan pemahaman dan pendalaman materi tentang kearifan lokal. Setelahnya terdapat beberapa tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok yaitu memilih jenis budaya lokal baik tarian atau drama yang nantinya akan dipentaskan saat gelar karya, kemudian membuat kerajinan berupa kain jumputan dengan teknik <i>shibori</i> . Diakhir kegiatan pembuatan kain jumputan, peserta didik ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan berupa video yang memuat kegiatan dari awal pembuatan kain jumputan mulai dari proses menentukan motif, teknik pelipatan atau pengikatan, pewarnaan, hingga pencucian.  Koordinator P5 cukup menyebarkan informasi terkait tugas ke pendamping setiap kelas. Namun, terkadang ada pendamping yang menyampaikan informasi keliru, sehingga peserta didik masih ada yang bertanya langsung ke koordinator P5.
9	Bagaimana pengawasan dalam implementasi P5?	Tiap kelas ada satu pendamping yang mengawasi proses kegiatan P5. Karena kelas XII masih menggunakan kurikulum yang berbeda maka pendampig P5 belum bisa seluruhnya adalah wali kelas. Koordinator P5 seperti Bu Maghfiroh juga berperan sebagai pendamping kelas, yang dapat dikatakan <i>double job</i> .
10	Bentuk laporan akhir dari guru seperti apa? Apakah ada rapor khusus P5 atau	Laporan yang telah dibuat peserta didik dinilai oleh pendamping masing-masing kelas. Terdapat rapor P5 yang dibuatkan pada semester 2. Semua tema

	sudah <i>ter-include</i> dalam rapor seperti pada umumnya?	dijadikan satu.
11	Bagaimana karakteristik peserta didik SMA Negeri 1 Kemangkon?	Peserta didik SMA Negeri 1 Kemangkon masuk dengan salah satu jalur dari empat jalur yaitu jalur afirmasi, prestasi, zonasi dan perpindahan orang tua. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. Meskipun terdapat pula peserta didik dengan perekonomian menengah ke atas.

Lampiran 13. Foto Wawancara



Lampiran 14. Foto Kegiatan dan Hasil Produk P5

 <p>Pengikatan</p>	 <p>Pengikatan</p>
 <p>Pewarnaan</p>	 <p>Pewarnaan</p>
 <p>Penjemuran</p>	 <p>Penjemuran</p>
 <p>Show</p>	 <p>Show</p>



Gelar Karya



Gelar Karya



Hasil Produk



Hasil Produk

## Lampiran 15. Modul P5 Tema Kearifan Lokal SMA Negeri 1 Kemangkon



### Tahapan dalam proyek "Menelusur Warisan Masa Lampau"

Tahap Temukan: Mengenali dan membangun kesadaran murid terhadap pengetahuan lokal				
1 Pengantar Materi Kearifan Lokal	2 Bentuk dan Fungsi Kearifan Lokal	3 Pengaruh Identitas Kelompok pada Identitas Diri	4 Identitas Diri dan Kelompok	5 Tantangan di Sekitarku
Tahap Bayangkan: Menggali bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di wilayah masing-masing				
6 Menelusur Warisan Masa Lampau	7 Benang Merah Keberlanjutan	8 Kondisi Impian	9 Sesi Berbagi	
Tahap Lakukan: Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui bentuk aksi pelestarian budaya lokal yang paling mungkin dilakukan				
10 Lestari Budaya Lokalku: Identifikasi Potensi Diri dan Kelompok	11 Lestari Budaya Lokalku: Menentukan Bentuk Aksi	12 Lestari Budaya Lokalku: Persiapan Aksi	13 Lestari Budaya Lokalku: Simulasi Aksi	
Tahap Bagikan: Menggenapi proses dengan aksi pelestarian budaya lokal serta melakukan evaluasi dan refleksi				
14 Lestari Budaya Lokalku	15 Evaluasi Aksi	16 Refleksi	17 Cerita Perjalanan Aksisku	

### Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek

Beberapa bentuk kearifan lokal seperti sastra lisan (pantun, cerita rakyat, peribahasa), tradisi, artefak budaya, produk keartisan dan kerajinan merupakan warisan keluhur yang tanpa henti. Kearifan lokal ini sudah ada sejak ribuan tahun dan diciptakan untuk beragam tujuan, di antaranya untuk menjaga sumber daya alam dan sumber daya lokal. Namun, generasi yang hidup di masa sekarang umumnya kurang memahami makna kearifan lokal ini sehingga tantangan yang terjadi di masa sekarang terkait sumber daya alam dan sumber daya lokal seolah datang begitu saja tanpa ancaman. Padahal beberapa nilai kearifan lokal sendiri memiliki potensi untuk mencegah masalah yang ada terjadi (prevensi).

Proyek ini dimulai dengan tahap temukan, peserta didik diajak untuk mengenali bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan menemukan hubungan antara identitas diri, identitas budayanya, dan belajar untuk memahami bahwa identitas adalah sebuah konsepsi yang dinamis dan selalu berubah. Berangkat dari pemahaman tentang identitas ini, peserta didik membongkar asumsinya terhadap identitas budaya yang ada di wilayahnya maupun budaya orang lain. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat membubuhkan apresiasi terhadap budaya dan kearifan lokal sebuah kelompok masyarakat. Tahap ini ditutup dengan menemukan masalah atau tantangan yang terjadi di sekitarnya yang memiliki kait dengan sumber daya alam atau sumber daya lokal.

Setelah itu proyek dilanjutkan dengan tahap bayangkan, dimana pada tahap ini peserta didik diajak untuk melihat langsung bagaimana bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya. Dari sini peserta didik diminta untuk mengkritisi hubungan antara bentuk kearifan lokal yang ditemukan dan fungsinya bagi masyarakat. Tahap ini diakhiri dengan membayangkan kondisi impian yang peserta didik harapkan terjadi pada lingkungannya dan kearifan lokal yang ada di wilayahnya.

Proyek dilanjutkan dengan tahap lakukan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menggapai kearifan lokal yang ditemui dan beraksi bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki. Lalu, proyek diakhiri dengan tahap bagikan, di mana seluruh peserta didik membagikan pengetahuannya akan kearifan lokal kepada warga sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat.

Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan telah mengembangkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Berkearifan Lokal, Berkebinekaan Global, dan Kreatif yang akan dijabarkan pada halaman berikutnya.

### Hal yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Proyek

- Komitmen seluruh warga sekolah untuk sadar, konsisten, dan berkomitmen untuk menghargai berbagai bentuk keberagaman yang ada di lingkungan sekolah maupun luar sekolah
- Persepsi akan suatu budaya atau pengetahuan lokal akan rentan bias, sehingga penting bagi kelompok guru secara sadar memahami kemungkinan tersebut sehingga pengetahuan lokal yang diambil adalah yang paling berguna bagi kebutuhan pembelajaran

### Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi / Profil Pelajar Pancasila Terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase KBMA, Usia 16-18 tahun pelajar	Aspek-aspek Terkait
Berkearifan Lokal	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	1, 2, 3, 7, 8, 9, 10
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	7, 10, 11
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	8, 9, 10, 11, 15, 16, 17
Berkebinekaan Global	Menelusuri budaya dan identitas budaya	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mula-mula menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	1, 2, 3, 6, 7
	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup perubahan, kepercayaan, dan praktik kebhinekaan dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	6, 7
	Menumbuhkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menjajarkannya dalam perilaku.	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
Kreatif	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berlandaskan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menyangkut ekologi dan demokrasi sambil menghindari korupsi jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.	10, 11, 12, 13
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif/ solusi permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	11, 12, 13



**Perkembangan Sub-elemen Antarfasa Bernalar Kritis**

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengubah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. Menghasilkan materi berupa artikel/jurnal karya ilmiah dari gagasan tersebut.
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.	Menunjukkan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu keputusan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam merumuskan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	Mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah melalui tahap uji coba, mengupayakan balik dari berbagai ahli, dan melakukan pengembangan terus menerus.
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Memikirkan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri	Menjelaskan alasan yang dipikirkan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha memperluas pandangan perspektif yang berbeda.	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	Menjelaskan alasan disertai data kredibel untuk mendukung pemikirannya sekaligus menganalisis dan menyeimbangkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya. Mengubah pemikirannya jika diperlukan.

**Perkembangan Sub-elemen Antarfasa Berkebinekaan Global**

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta menelaah peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menelaah identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keunggulan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembornekan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	Menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya kemudian menganalisis dan menyeimbangkan identitas diri yang dimiliki sebagai upaya melestarikan budaya bangsa
Mengekspresikan dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam ruang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	Merumuskan hubungan sebab akibat dari hasil analisis dinamika budaya yang kompleks dalam ruang waktu yang panjang dan konteks yang luas, kemudian menentukan pola berulang yang terjadi.
Merumuskan rasa menghormati terhadap keberagaman budaya	Mengidentifikasi alasan dan keragaman yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta nilai-budaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pelestarian budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menjajarkannya dalam perilaku.	Memnu mengala perbedaan secara konstruktif sehingga budaya beradaptasi di tengah perbedaan dan melakukan adaptasi dalam rangka mewujudkan toleransi budaya multikultural

**Perkembangan Sub-elemen Antarfasa Berkebinekaan Global**

Aktiv membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Membandingkan beberapa tindakan dan praktik pelestarian lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan mempromosikan dampaknya secara jangka panjang terhadap manusia, alam, dan masyarakat	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai akibat dari pilihan lingkungan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.	Berinisiatif melakukan berbagai tindakan strategis dalam jangka waktu panjang dan terukur berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.
---	--	--	---	---

**Perkembangan Sub-elemen Antarfasa Kreatif**

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadopsi berbagai gagasan dan umpan balik untuk mengatasi situasi dan permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadopsi berbagai gagasan dan umpan balik untuk mengatasi situasi dan permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai alternatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi	Memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi dan umpan balik yang diterima, kemudian melakukan siklus pengembangan eksperimen secara terus menerus.

**Relevansi projek ini bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran**



Statistik kebudayaan tahun 2017 mencatat bahwa jumlah kesenian yang akan pernah mencapai angka 143, terdiri atas seni rupa, seni musik, seni teater, seni tari, sastra dan kesenian lainnya. Di sisi lain, statistik kebudayaan tahun 2018 juga mencatat ada 34 bahasa daerah yang akan punah. Hal ini penting untuk jadi perhatian kita bersama karena beberapa ragam seni dan bahasa daerah merupakan hasil akumulasi pengetahuan lokal masyarakat Indonesia dalam jagat waktu yang panjang. Belum lagi ditambah beberapa budaya lokal tersebut mengandung makna mendalam untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan sumber daya lokal dengan mencerminkan relasi antar manusia, relasi manusia dengan Tuhan, dan relasi manusia dengan semesta. Nilai-nilai pengetahuan lokal yang terwujud dalam berbagai bentuk budaya lokal ini penting untuk terus digugah dan diwariskan pada generasi selanjutnya agar tetap lestari.

Selain dengan hal tersebut, sekolah sebagai salah satu institusi budaya memiliki peran untuk ambil bagian dari upaya pelestarian budaya lokal yang kini kondisinya semakin terancam dari waktu ke waktu. Selain itu, sekolah yang dapat memberikan pengalaman akan keberagaman budaya yang ditunjukkan, diikuti dengan refleksi pada tabungannya akan memberikan masukan dan pengalaman positif dari keberagaman itu sendiri. Di mana hal ini akan melibatkan peserta didik yang mampu mengelola perbedaan secara konstruktif, beradaptasi dengan baik, membangun sinergi atas perbedaan sehingga sekolah dapat mendorong peserta didik lebih mudah dan siap menjadi bagian dari masyarakat global.

Bagaimanapun, sebagai konsep kehidupan, budaya dapat mengarahkan kita untuk berpikir, merasa, bertindak, dan berkarya ke arah benar/salah, baik/buruk, pantas/tidak pantas.



**Cara Penggunaan Perangkat Ajar Proyek ini**

Perangkat ajar (toolkit) ini dirancang untuk membantu guru SMA/SMK (fase E) yang berada di sekolah penggerak untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengintegrasikan tema Kearifan Lokal. Di dalam perangkat ajar untuk proyek "Menelusur Warisan Masa Lampau" ini, ada 17 (enam belas) aktivitas yang saling berkaitan. Tim Penyusun menyarankan agar proyek ini dilakukan pada semester pertama kelas XI dikarenakan aktivitas yang ditawarkan disusun dengan sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya mengetahui isu kearifan lokal secara teori saja, tetapi juga bisa mengkritisi fungsi kearifan lokal tersebut dan kaitannya dengan masalah sumber daya alam atau sumber daya lokal yang terjadi saat ini. Waktu yang direkomendasikan untuk pelaksanaan proyek ini adalah 1 tahun semester, dengan total kurang lebih 62 JP. Sebaliknya ada jeda waktu antar aktivitas agar di satu sisi para guru mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan persiapan materi untuk menarik diskusi dan melakukan peserta didik, peserta didik juga mempunyai waktu untuk berpikir, merefleksikan, dan menjalankan masing-masing aktivitas dengan baik.

Namun demikian, tim penyusun memahami bahwa kondisi tiap sekolah berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah mempunyai kebebasan dan kewenangan untuk menyesuaikan jumlah aktivitas, alokasi waktu per aktivitas, dan apakah semua aktivitas diselesaikan dalam waktu singkat atau disebarkan selama satu semester/satu tahun ajar. Materi ataupun rancangan aktivitas juga bisa disesuaikan agar proyek bisa berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah juga kondisi daerah tempat sekolah berdirinya. Kami juga akan memberikan saran praktis dan alternatif pelaksanaan beberapa aktivitas, serta rekomendasi aktivitas pengganti, jika diperlukan.



**1. Pengantar Materi Kearifan Lokal**

Waktu: 90 Menit / 2 JP  
 Bahan: Materi Video, Proyektor, Laptop, Peran Guru: Narasumber dan Fasilitator

**Persiapan**

1. Guru membekali diri dengan pengetahuan akan definisi dan berbagai bentuk kearifan lokal yang memiliki hubungan dengan keberlanjutan sumber daya alam.

**Pelaksanaan**

1. Guru mengawali proyek dengan meminta peserta didik untuk menuliskan pepatah / peribahasa / nasihat-nasihat orang tua atau orang dewasa yang masih diingat sampai saat ini.
2. Setelah peserta didik selesai menulis, guru bersama dengan peserta didik membahas hasil tulisan peserta didik dan menanyakan jika ada peserta didik lain yang menuliskan hal serupa.
3. Guru menggali lebih dalam apakah peserta didik tahu arti dari pepatah / peribahasa / nasihat-nasihat tersebut. Kemudian guru memberi pengantar bahwa pepatah / peribahasa / nasihat-nasihat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal.
4. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik tentang pengertian dan bentuk kearifan lokal yang diketahui. Beberapa pertanyaan pemantik yang bisa dipakai:
  - a. Apa yang terlintas di pikiranmu ketika mendengar kata kearifan lokal?
  - b. Menurutmu, apa itu kearifan lokal? Seperti apa bentuknya?
  - c. Kearifan lokal apa yang kamu ketahui? Berasal dari daerah mana kearifan lokal tersebut?
  - d. Bagaimana kamu bisa mengetahui bentuk kearifan lokal tersebut? Apakah kamu tahu atau pernah mencari tahu makna dibalik kearifan lokal tersebut?

**Tugas**

Peserta didik diminta untuk mencari tahu salah satu bentuk kearifan lokal "Nandong Smong" di Pulau Simulue dari berbagai sumber

**Bahan Untuk Guru:**

"Apa itu Pengetahuan Lokal?"  
[https://www.youtube.com/watch?v=4asJhKcvx\\_Y](https://www.youtube.com/watch?v=4asJhKcvx_Y)

"Kearifan Lokal, Pengetahuan Lokal, dan Degradasi Lingkungan"  
<https://www.esaunggul.ac.id/kearifan-lokal-pengetahuan-lokal-dan-degradasi-lingkungan/>

**Objektif:**

- Sebagai pengantar, peserta didik tertarik untuk masuk ke dalam topik kearifan lokal
- peserta didik mengenal salah satu kearifan lokal yang ada

**Tips:**

Jika peserta didik tidak tahu akan berbagai bentuk kearifan lokal, guru dapat memberikan beberapa contoh dari bahan bacaan di atas atau mencari bentuk kearifan lokal yang ada di wilayah masing-masing yang memiliki hubungan dengan keberlanjutan sumber daya alam.



### Contoh

Kemampuan yang dimiliki: jago biologi dan kimia

### Siapakah Aku?

Hal yang aku tidak sukai: maceee!!!, melihat orang tidak bisa ntotri, sumpah berserakan

Kemampuan yang ingin dikembangkan: ingin tahu lebih banyak tentang mikrobiologi

Bermain basket, baca komik, mencoba rasa kopi dari berbagai daerah



Preyayang binatang, suka gak sabar kalau lihat macer

Hal yang aku sukai: melihat orang medar, kopi, kue cokelat

Suka Sasak

Hiadu

Porempuan

Bahasa yang aku kuasai: Bahasa Indonesia, Bahasa Sasak, mengerti tapi tidak lawet berbicara dengan bahasa tersebut

158 cm

Bentuk wajah bulat

Keterampilan yang dimiliki: bermain gitar, membuat kopi dengan teknik manual brew

Keterampilan yang ingin dikembangkan: merajut :)

Ingin menjadi pemain basket timnas putri atau punya kedai kopi sendiri

### Contoh

### Kelompok MADING



Paling jago menulis cerpen



Gambar dan lukisannya bagus



Paling rajin ngajak rapar dan jago desain mading



Paling handal mencari film furr



foto yang diambil bagus-bagus!

Dulu eskul mading sempat tidak aktif karena tidak ada murid yang tertarik bergabung. Kelelahan setelah aku mengantar Shinta dan rita, kami jadi kepalan untuk mengaktifkan kembali mading sekolah, sodanya Shinta jago bikin cerpen dan Edo suka ngatik informasi seru, sayang banget kalau cara kami yang marikmat. Akhirnya, kami minta tolong ke Pak Bagas, guru eskul, supaya eskul mading didadin lagi. Pak Bagas mengijinkan tapi dengan syarat, setiap informasi di mading harus terlebih dulu lapor ke Pak Bagas. Karena hanya berita yang mengedukasi, jadi kami bikin mading hanya seadanya yang kami bisa, isinya sedikit. Tapi ternyata, mading yang kami buat menarik perhatian murid lain, hingga akhirnya Fahrani, Rizky, dan Raisa mau bergabung. Setelah berfona, mading kami jadi lebih bagus dan menarik perhatian teman sekolah, bahkan kami pernah menang lomba mading antar sekolah. Sekarang mading kami lebih banyak dan beragam isinya, dan jom istirahat parti saja banyak yang mengumpul mading dan membaca isinya, kami semua merasa senang dan bangga sekali dengan hasil karya kami.

"Yuk, bisa, yuk!" itu jadi jargon andalan Rizky kalau kami sedang malas rapar, akhirnya lawas sering dengar Rizky bilang ini, setiap kali kami malas kami pasti mengucapkan kata itu

## 4. Identitas Diri dan Kelompok

Waktu: 180 menit / 4 JP  
Bahan: Lembar kerja pemetaan identitas diri, alat tulis, alat warna  
Peran Guru: Narasumber dan Fasilitator

### Pelaksanaan

1. Guru melihat dan memberi masukan atas lembar kerja peserta didik, kemudian menceritakan bahwa identitas diri dapat dipengaruhi oleh orang terdekat, seperti keluarga, teman, tetangga, dsb.
2. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk menyimpan lembar kerja dengan baik atau mendokumentasikan lembar kerja tersebut agar dapat dipakai kembali pada kegiatan berikutnya.
3. Guru mengajak peserta didik untuk memetakan identitas kelompok di mana ia bergabung, misalnya: tim paskibra, basket, teman bermain dan mengerjakan tugas bersama, bahkan teman yang sering berkumpul bersama di warung depan sekolah (peserta didik memilih satu kelompok saja)
4. Di dalam lembar kerja terdapat pertanyaan pemantik, seperti:
  - a. Siapa saja anggota dalam kelompok tersebut?
  - b. Apa kekuatan / potensi / kelebihan yang dimiliki teman
  - c. Bahasa apa yang sering digunakan? Jargon apa yang sering muncul?
  - d. Kegiatan apa yang sering dilakukan bersama-sama, relasi seperti apa yang dibangun?
  - e. Apakah ada tantangan yang pernah dihadapi bersama-sama? Misalnya lomba, pertandingan, mengerjakan tugas bersama dsb.
1. Setelah selesai, guru kemudian menceritakan bahwa sebuah kelompok dapat membentuk budaya yang dibutuhkan oleh kelompok itu sendiri, lalu mengajak peserta didik untuk melihat identitas kelompok masyarakat adat di Gunung Nausus, Molo, Timur Tengah Selatan, NTT.
2. Guru bersama dengan peserta didik merefleksikan video yang telah ditonton

### Materi untuk Guru:

"Satu Indonesia Bersama Aleta Baim, Pejuang Lingkungan Hidup dari Timor"  
[https://www.youtube.com/watch?v=-3BxH\\_pu00XM](https://www.youtube.com/watch?v=-3BxH_pu00XM)

Video untuk peserta didik:  
"Film Dokumenter | Nausus"  
<https://www.youtube.com/watch?v=w43mH71TnU1>

### Objektif:

- peserta didik mampu mengenali dan mengidentifikasi bentuk sebuah kelompok

## 5. Tantangan di Sekitarku

Waktu: 90 menit / 2 JP  
Bahan: Alat tulis, gawai  
Peran Guru: Pendamping dan Fasilitator

### Pelaksanaan

1. Di dalam kelas, guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali masalah apa yang terjadi di sekitarnya yang paling meresahkan baginya.
2. Peserta didik diminta menuliskannya pada lembar kerja.
3. Setelah itu, guru membentuk kelompok berjumlah 4-5 peserta didik di tiap kelompok, kemudian mengajak peserta didik untuk pergi ke area luar sekolah untuk merasakan tantangan atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah dengan menggunakan inderanya.
4. Peserta didik diminta untuk mendokumentasikan tantangan atau masalah yang dirasakan.
5. Setelah selesai, seluruh peserta didik kembali ke kelas, melengkapi catatan lembar kerja, lalu perwakilan tiap kelompok diminta untuk menceritakan masalah yang paling dirasa meresahkan.
6. Guru mengingatkan peserta didik untuk menyimpan lembar kerja tersebut agar dapat dipakai pada kegiatan berikutnya.

Hal yang paling membuatku resah dan tidak nyaman

### Objektif

- peserta didik merasakan atau mengalami langsung tantangan / masalah yang terjadi di sekitarnya

### Tips:

Ketika melakukan pengamatan di luar sekolah ajak peserta didik untuk fokus pada inderanya, misalnya: saat ingin fokus pada indera pendengaran, tutuplah mata dan fokus pada apa yang terdengar. Minta teman kelompok untuk menemani proses ini agar tidak membahayakan diri di jalan sekitar sekolah

### Tugas:

Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pada lembar "Sungai Rasa"

Hasil Temuan



Hasil Temuan yang Membuatku Resah dan Tidak Nyaman

Lembar Pengamatan Teman

Teman yang membantuku saat belajar	Heuruk bantuan yang aku terima atau rasakan	Kata-kata positif untuk teman	Teman yang menghambarku saat belajar	Heuruk hambaran yang aku alami atau rasakan	Harapanku pada Teman tersebut

**SUNGAI RASA**

Pengantar Materi Kearifan Lokal

Pengaruh Identitas Kelompok pada Identitas Diri

Bentuk dan Fungsi Kearifan Lokal

Identitas Diri dan Kelompok

Tantangan di Sekitarku

Sherapa puas aku dengan usahaku?  
(Berilah tanda centang pada kotak yang sesuai dengan refleksi kamu)

tidak puas	kurang puas	puas	sangat puas
------------	-------------	------	-------------

1. Ceritakan bagaimana perasaanmu di tiap kelokan sungai.
2. Hal apa yang membantu dan menghambat kamu selama proses mengarungi sungai belajar ini? Apa yang kamu lakukan ketika menemui hambatan tersebut?
3. Hal baru apa yang kamu dapatkan?
4. Di bagian mana yang paling mudah dan paling menantang untukmu?
5. Apa harapanmu pada perjalanan selanjutnya?



## 6. Menelusur Warisan Masa Lampau

Waktu: 25 JP / 21 JP kunjungan lapangan langsung + 4 JP melengkapi lembar kerja

Bahan: alat tulis, kamera, perekam suara, lembar kerja  
Peran Guru: Pendamping dan Fasilitator

### Persiapan

1. Guru mempersiapkan perjalanan menuju destinasi yang dekat dengan budaya lokal di wilayah tersebut. Persiapan ini dimulai dari survey lokasi, alokasi biaya, transportasi, narasumber lokal yang dapat membantu peserta didik, surat ijin, dsb.

### Pelaksanaan

1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok dan memberi arahan apa saja yang perlu dipersiapkan peserta didik sebelum memulai perjalanan.
2. Peserta didik diminta untuk menuliskan asumsi tentang identitas kelompok masyarakat yang dituju sebelum berangkat.
3. Guru bersama dengan peserta didik menuju destinasi
4. Peserta didik diminta untuk menelusur dan mengalami langsung bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di wilayah tersebut dan melakukan wawancara pada narasumber terkait
5. Peserta didik diminta untuk mencari tahu tujuan atau manfaat dari kearifan lokal yang ditemukan, mengonfirmasi asumsi di awal, dan mendokumentasikannya dengan lengkap.

### Catatan:

- Destinasi yang dipilih merupakan destinasi yang memiliki beragam budaya lokal / pengetahuan lokal yang mengatur hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan semesta. Mulai dari pepatah, lagu, tari, ritual adat, struktur bangunan adat, hasil karya berupa tenun, atau seni lukis, dsb.
- Alternatif lain, peserta didik bisa juga tinggal sementara di wilayah tersebut selama 2-3 hari) melebur bersama kegiatan masyarakat
- Perspektif terhadap budaya seringkali bias karena masing-masing orang memiliki asumsinya sendiri. Untuk itu, perlu ditanyakan bagi peserta didik mengambil data apa adanya langsung dari narasumber (pelaku budaya lokal) dan didokumentasikan dengan baik (menggunakan alat perekam, dsb) agar terhindar dari informasi yang salah kaprah

### Objektif:

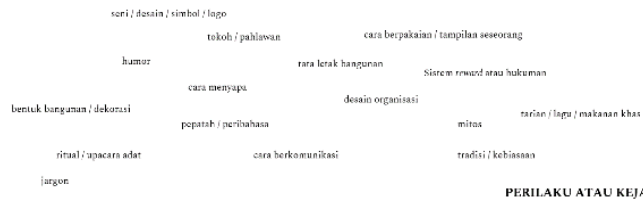
- peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya
- peserta didik mengalami langsung bentuk kearifan lokal yang ada dan bagaimana struktur geografis, demografi, dan psikografis di sekitarnya
- peserta didik menemukan kekuatan atau potensi masyarakat
- peserta didik menemukan fungsi kearifan lokal yang ada bagi masyarakat tersebut

### Tips:

Perjalanan jauh menuju destinasi merupakan asumsi untuk sekolah-sekolah yang berada di area kota besar. Jika di dekat sekolah ditemui kelompok masyarakat yang menjalankan bentuk kearifan lokal secara turun temurun maka tidak diperlukan perjalanan jauh. Begitu pula dengan sekolah yang memiliki keterbatasan dana, maka perlu dicari budaya atau pengetahuan lokal di lingkungan dekat sekolah atau lingkungan rumah peserta didik dengan kriteria destinasi seperti pada catatan.

### APA

(bentuk kearifan lokal yang ditemui)



### PERILAKU ATAU KEJADIAN

### MENGAPA

(makna / asal muasal dari bentuk kearifan lokal yang ditemui)



### KEPERCAYAAN, NILAI DAN POLA PIKIR BERULANG

## 7. Benang Merah Berkelanjutan

Waktu: 180 menit / 4 JP  
Bahan: alat tulis, lembar kerja, benang merah / spidol merah  
Peran Guru: Fasilitator

### Pelaksanaan

1. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang ditemukan dan hubungannya dengan kondisi masyarakat, kondisi sumber daya alam, dan sumber daya lokal. Beberapa pertanyaan yang dapat dipakai:
  - a. Temukan apakah bentuk kearifan lokal tersebut bersifat ritual dan spiritual?
  - b. Apakah bentuk kearifan lokal tersebut merupakan cara berinteraksi antar masyarakat atau menunjukkan klasifikasi di masyarakat?
  - c. Apakah bentuk kearifan lokal tersebut bertujuan untuk menjaga sumber daya alam atau sumber daya lokal yang tersedia? Bagaimana kearifan lokal ini dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal?
  - d. Apa nilai-nilai yang ingin dibangun dari kearifan lokal tersebut?
1. Peserta didik diminta melakukan identifikasi selengkap-lengkapannya berdasarkan hasil wawancara dan temuan langsung di lapangan
2. Setelah menuliskan seluruh temuan pada lembar kerja, guru mengajak peserta didik untuk membuka lembar kerja kegiatan 4 "Tantangan di Sekitarku"
3. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan antara kearifan lokal yang ditemui dan masalah yang dirasakan oleh peserta didik saat ini. Adakah bentuk kearifan lokal yang mampu menjawab tantangan atau masalah yang ada saat ini?

### Tugas

Jika tidak selesai di sekolah, peserta didik dapat melanjutkannya di luar sekolah bersama teman kelompok.

### Objektif:

- peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya beserta fungsinya bagi masyarakat
- peserta didik mampu menganalisis bentuk kearifan lokal yang ada dan bagaimana hubungannya dengan struktur geografis, demografi, dan psikografis di sekitarnya
- peserta didik mampu mengkritisi kekuatan atau potensi masyarakat

### APA

(bentuk kearifan lokal yang ditemui)

### TRADISI SASI LAUT

Sasi laut merupakan peraturan adat dimana masyarakat dilarang mengambil hasil laut yang ditentukan di suatu wilayah adat dalam jangka waktu tertentu hingga ritual pembukaan Sasi tiba.

tradisi tutup Sasi dilakukan dari bulan April hingga September di kawasan yang dijaga oleh kewang, sebutan bagi para penjaga lingkungan di wilayah adat

"Ikan lampa ini milik bersama, namun hasil sasi dilarang dijual oleh masyarakat adat"

Praktik konservasi tradisional

tetua adat bersama kewang membacakan pengumuman dan aturan adat sembari berkeliling kampung dengan menabuh alat musik adat tanda tutup sasi telah dimulai

"Sungai harus bersih. Tidak boleh buang air dan mengotori sungai karena saat sasi, ikan lampa akan dipanggil ke sungai untuk ditangkap sehingga sungai harus dijaga kebersihannya."

### PERILAKU ATAU KEJADIAN

### MENGAPA

(makna / asal muasal dari bentuk kearifan lokal yang ditemui)

Relasi manusia dengan semesta: menjaga kelangsungan lingkungan sebagai penghormatan terhadap alam yang menjadi sumber penghidupan mereka

Pelestarian alam dan menjaga populasi sumber daya laut

sumber daya laut yang dilindungi punya cukup waktu untuk berkembang biak dengan baik sehingga hasil panennya akan lebih banyak

Nilai ekonomi: memperkuat ekonomi masyarakat adat Haruku."

### KEPERCAYAAN, NILAI DAN POLA PIKIR BERULANG

**Hasil Temuan yang Membuatku Resah dan Tidak Nyaman**



Aku tidak nyaman melihat sungai yang begitu kotor dan berbau

Contoh

**TRADISI SASI LAUT**

Sungai harus bersih. Tidak boleh buang air dan mengotori sungai karena saat sasi, ikan lompat akan dipanggil ke sungai untuk ditangkap sehingga harus dijaga kebersihannya.

Ternyata, ada kearifan lokal yang sebetulnya dapat menjawab hal yang membuatku tidak nyaman

**9. Sesi Berbagi**

Waktu: 90 Menit / 2 JP  
Bahan: Lembar visi peserta didik  
Peran Guru: Moderator

**Pelaksanaan:**

1. Guru mengajak peserta didik untuk duduk dalam posisi setengah lingkaran.
2. Setiap kelompok peserta didik membawa hasil karya visi tiap kelompok dan menceritakannya kepada teman lainnya.
3. Setelah berbagi cerita, guru meminta kelompok lain untuk memberikan umpan balik dengan memakai kartu kategori berikut ini dan menuliskan alasan mengapa kartu tersebut yang diberikan:

**AYO WUJUDKAN BERSAMA!**

**KAMI SETUJU!**

**TANTANGAN**

Kartu ini diberikan jika ada mimpi/kondisi yang mirip atau berlawanan dengan kelompok penanggap.

Kartu ini diberikan ketika ada mimpi yang beresamansi positif pada kelompok penanggap namun tidak tertuang dalam mimpi mereka.

Kartu ini diberikan ketika kelompok penanggap ingin memberikan argumen kritis dan membangun terhadap cerita mimpi yang disampaikan.

**Tips untuk Guru:**

- Ingatkan peserta didik bahwa kartu tantangan bukan bertujuan untuk menjegal atau merubah mimpi kelompok, melainkan untuk membangun kesadaran kritis akan kondisi ideal yang diharapkan.
- Dokumentasikan hasil karya peserta didik untuk dipakai pada kegiatan berikutnya

**Tugas:**

Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pada lembar "Sungai Rasa"

**8. Kondisi Impian**

Waktu: 90 Menit / 2 JP  
Bahan: alat tulis, alat warna, blok kayu, lego, potongan gambar, lembar visi  
Peran Guru: Fasilitator

**Pelaksanaan**

1. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya dengan beberapa pertanyaan pemantik seperti berikut:
  - a. Bagaimana perasaanmu setelah menemukan bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahmu?
  - b. Pikiran apa yang muncul setelah melihat hubungan antara kearifan lokal dan fungsinya terhadap masyarakat?
1. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membayangkan dan menggambarkan kondisi ideal atau harapan terkait tantangan yang pernah ia rasakan dan bentuk kearifan lokal yang ditemui. Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat dipakai:
  - a. Bagaimana kondisi ideal atau impian yang kamu harapkan terjadi baik untuk dirimu, kelompokmu, ataupun wilayahmu?
  - b. Coba bayangkan bagaimana ekspresi wajah masyarakat dalam mimpimu tersebut? Bagaimana interaksi antar makhluk hidup yang terjadi?
  - c. Lalu, bagaimana keadaan sumber daya alam (udara, air, tanah, tumbuhan, hewan, dsb) dan sumber daya lokal (budaya, sistem masyarakat, dsb.) pada kondisi ideal itu?

**Objektif:**

- peserta didik mampu menuliskan / menggambarkan kondisi ideal / harapan terkait tantangan / masalah yang ia temui

**Tips:**

Saat menggambarkan kondisi ideal, peserta didik diperbolehkan memilih media yang diinginkan, seperti gambar, kolase, atau bentuk bangunan 3D

**SUNGAI RASA**

1. Ceritakan bagaimana perasaanmu di tiap kelokan sungai.
2. Hal apa yang membantu dan menghambat kamu selama proses mengarungi sungai belajar ini? Apa yang kamu lakukan ketika menemui hambatan tersebut?
3. Hal baru apa yang kamu dapatkan?
4. Di bagian mana yang paling mudah dan paling menantang untukmu?
5. Apa harapanmu pada perjalanan selanjutnya?

Seberapa puas aku dengan usahaku?  
(dari tidak puas ke sangat puas dengan usahaku)

tidak puas	kurang puas	puas	sangat puas
------------	-------------	------	-------------

**Lembar Pengamatan Teman**

Teman yang membantuku saat belajar	Bentuk hambatan yang aku terima atau rasakan	Kata-kata positif untuk teman	Teman yang menghambarku saat belajar	Bentuk hambatan yang aku alami atau rasakan	Harapanku pada teman tersebut

**10. Lestari Budaya Lokalku: Identifikasi Potensi Diri & Kelompok**  
 Waktu: 90 menit / 2 JP  
 Bahan: Alat tulis, lembar kerja kegiatan 2: "Identitas Diri dan Sosial", lembar kerja  
 Peran Guru: Fasilitator

- Pelaksanaan:**
- Guru mengajak peserta didik untuk membuka kembali lembar kerja kegiatan 2 "Identitas Diri dan Sosial"
  - Dari lembar tersebut guru meminta peserta didik di dalam kelompok untuk menuliskan kembali kemampuan / kecrampilan / kebiasaan / hobi diri setiap anggota kelompok pada lembar kerja yang baru
  - Peserta didik diminta untuk merajut identitas anggota kelompok menjadi potensi kelompok

**Objektif:**

- peserta didik mampu mengidentifikasi potensi diri dan kelompok di sekolah

<p><b>Anjani:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>jago biologi dan kimia</li> <li>bermain gitar, membuat kopi dengan teknik manual brew</li> <li>Hobi bermain basket, baca komik, mencoba rasa kopi dari berbagai daerah</li> </ul> <p><b>Fahrani:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jago gambar dan melukis</li> </ul> <p><b>Edo:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Suka mengulik data dan fakta seru</li> </ul>	<p><b>POTENSI KELOMPOK</b></p>
--	--------------------------------



**11. Lestari Budaya Lokalku: Menentukan Bentuk Aksi**  
 Waktu: 90 Menit / 2 JP  
 Bahan: Alat tulis  
 Peran Guru: Narasumber dan Fasilitator

- Persiapan**
- Guru mempersiapkan bentuk-bentuk aksi yang dapat dilakukan oleh peserta didik, misalnya merancang drama pertunjukan, poster, membuat lagu, membuat video, membuat galeri foto, membuat komik, atau membuat produk
- Pelaksanaan**
- Guru menceritakan bentuk-bentuk aksi atau advokasi yang pernah dilakukan pemuda di Indonesia ataupun dunia
  - Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan ide aksi sebanyak-banyaknya dalam upaya melestarikan kearifan lokal dengan cara yang paling mungkin ia lakukan berdasarkan kemampuan kelompok
  - Peserta didik melakukan voting terhadap ide-ide yang dihasilkan dan memilih 1-2 ide aksi yang paling mungkin diwujudkan dalam 1 bulan ke depan

**Objektif:**

- peserta didik mampu menyadari/menentukan aksi apa yang paling mungkin ia lakukan saat ini dengan melihat potensi diri dan kelompok (aksi tersebut mendukung harapan/kondisi idealnya terwujud)

**Referensi:**

Melati dan Isabel Wijsen: menggagas gerakan Selamat Tinggal Kantong Plastik (*Bye Bye Plastic Bags*) pada 2013 <http://www.byyebplasticbags.org/team/>

Greta Thunberg memulai aktivismenya seorang diri dengan melakukan aksi protes di depan gedung parlemen Swedia.

Daffa Farros Oktoviaro, anak kecil yang menghadang pemotor yang melintas di trotoar.









## 14. Asesmen Sumatif Lestari Budaya Lokalku!

Waktu: 180 Menit / 4 JP  
Bahan: Peran Guru, Pengunjung

### Persiapan:

1. Guru bersama dengan peserta didik mempersiapkan artefak-artefak hasil kerja peserta didik selama satu semester dan mengatur ruangan untuk pameran

### Pelaksanaan

1. Peserta didik siap siapa berdiri di samping hasil kerja selama satu semester dan aksi pelestarian kearifan lokal. Jika ada aksi berupa penampilan drama, lagu, atau dongeng, maka akan ditampilkan setelah pengunjung selesai berkeliling atau aksi tersebut dapat direkam kemudian ditampilkan pada stand/meja kelompok peserta didik
2. Pengunjung yang terdiri dari pimpinan sekolah, guru, orang tua dan/atau komunitas sekitar sekolah berkeliling dari satu tim ke tim lain untuk mendengarkan presentasi singkat dari tiap tim dan memberikan pertanyaan atau umpan balik. Setiap umpan balik ditulis dalam satu post it atau ditulis pada lembar umpan balik
3. Setelah proses presentasi dan penilaian selesai dilakukan, pengunjung mengisi formulir penilaian
4. Jika ingin mengadakan pementang, maka kategori dan jumlah pemenang dapat ditentukan oleh sekolah.



	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Perencanaan	Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan	Perencanaan memiliki raihan yang jelas	Perencanaan yang jelas, raihan dan lini masa yang realistis	Perencanaan yang jelas dan matang, raihan, rjabapan-tahapan penting inisiatifnya serta lini masa yang realistis
Pelaksanaan	Siswa melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis	Siswa mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses rumit dan memiata barisan pada pembik-pihak yang sesuai	Siswa mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Siswa mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif
Ketepatan Sasaran	Masih dalam tahapan identifikasi faktor yang menyebabkan permasalahan dan akibat yang ditimbulkan	Solusiksi yang ditawarkan berupa ide yang masih di permukaan permasalahan dan/atau kurang realistis	Solusi aksi yang ditawarkan menyor faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan dan memberikan dampak positif sementara	Solusiksi yang ditawarkan menyor lini permasalahan, rasional dan memberikan dampak yang berkesinambungan
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>				
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Menagumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan menarik dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan menarik dari berbagai sumber. Memprioritaskan narsisi berupa artikel / jurnal / karya ilmiah dari gagasan tersebut.

Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Membalikkan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakan dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	Mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah melalui tahap uji coba, mendapat umpan balik dari berbagai ahli, dan melakukan pengembangan terus menerus.
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemampuan adanya bias pada pemikirannya sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakannya, menyadari kecenderungan dan bias/kebiasaan bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	Menjelaskan alasan disertai data faktual dari berbagai sumber yang kredibel untuk mendukung pemikirannya sekaligus menganalisis dan menerima pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya. Mengubah pemikirannya jika diperlukan.
Memahami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keunggulan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap perkembangan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	Menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya kemudian menginternalisasi kapasitas diri yang dimiliki sebagai upaya melestarikan budaya bangsa
Mengekspresikan dan membandingkan perubahan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan perubahan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik kesaharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik kesaharian dalam rantang waktu yang puinggi dan konteks yang luas.	Memetakan hubungan sebab-akibat dari hasil analisis dinamika budaya yang kompleks dalam rantang waktu yang panjang dan konteks yang luas. kemudian menentukan pola berulang yang terjadi.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keberagaman budaya	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupanya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan peranakan budaya dan kolaborasi dalam diri yang saling terhubung serta memunculkannya dalam perilaku.	Mampu mengelola perbedaan secara konstruktif sehingga dapat beradaptasi di tengah perbedaan dan melakukan advokasi dalam rangka mewujudkan toleransi budaya multikultural

Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Membandingkan beberapa tindakan dan praktik perbaikan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampaknya secara jangka panjang terhadap manusia, alam, dan masyarakat.	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat.	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, kesamaan ekonomi, menyang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.	Berinisiatif melakukan berbagai tindakan strategis dalam jangka waktu panjang dan terukur; berinisiatif mengidentifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, kesamaan ekonomi; menyang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif/solusi permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadopsi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadopsi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	Memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi dan umpan balik yang diterima, kemudian melakukan siklus pengembangan eksperimen secara terus menerus.

## 15. Evaluasi Aksi

Waktu: 45 Menit / 1 JP  
Bahan:  
Peran Guru: Fasilitator

### Pelaksanaan

1. Peserta didik mengumpulkan umpan balik yang diberikan oleh pengunjung
2. Peserta didik di dalam kelompok bersama-sama mendiskusikan umpan balik tersebut dan memberi kategori pada setiap umpan balik:
  - a. Hal yang sudah berjalan baik
  - b. Hal yang dapat menjadi pengembangan ke depan
  - c. Pertanyaan yang didapat
  - d. Ide baru yang muncul

*(Diisi oleh pengunjung: pimpinan sekolah, guru, orang tua dan/atau komunitas)*

Hal yang sudah berjalan baik	Hal yang dapat menjadi pengembangan ke depan
Pertanyaan yang didapat	Ide baru yang muncul

*(Hasil umpan balik dari pengunjung dikumpulkan oleh peserta didik)*

Hal yang sudah berjalan baik	Hal yang dapat menjadi pengembangan ke depan
Pertanyaan yang didapat	Ide baru yang muncul

## 16. Refleksi

Waktu: 90 menit / 2 JP  
Peran Guru: Fasilitator

### Pelaksanaan

- Guru bersama dengan peserta didik mengingat kembali proses proyek melalui permainan yang melibatkan olah tubuh. (Panduan bermain ada di halaman berikutnya)
- Setelah selesai bermain, guru meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi pribadi akan perjalanan proyek dari awal hingga akhir. Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat ditanyakan:
  - Hal yang paling berkesan
  - Hal yang paling menantang sepanjang proyek, kendala saat melakukan aksi
  - Hal baru yang kamu dapat
  - Hal yang membantu kamu berproses
  - Perubahan cara pikir, perilaku, hubungan dengan lingkungan, kebiasaan sehari-hari yang dialami
  - Perasaan yang paling dominan muncul selama proyek
- Peserta didik diajak untuk mengembangkan ide pelestarian kearifan lokal:
  - Kira-kira aksi pelestarian budaya lokal ini apakah akan berlanjut di masa mendatang?
  - Jika ya, bagaimana bentuknya? Jika tidak, mengapa?

### Objektif:

- peserta didik mampu merefleksikan seluruh proses dari awal sampai akhir
- peserta didik mampu mengidentifikasi hal yang paling berkesan, menantang, hal baru yang ia dapat, dan peserta didik mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran yang terjadi di sepanjang proyek

## 17. Cerita Perjalanan Aksi

Waktu: 90 menit / 2 JP

Peran Guru: Fasilitator

### Pelaksanaan

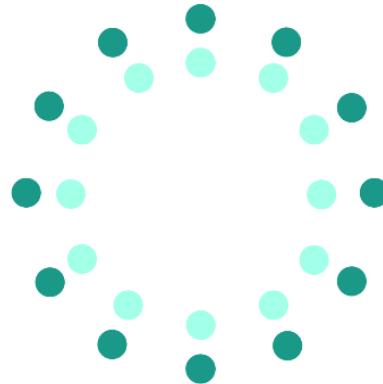
- Guru meminta peserta didik untuk memilih beberapa foto atau video dokumentasi perjalanan satu semester dari awal hingga akhir
- Peserta didik diajak untuk memberikan keterangan penjelasan dari foto atau video tersebut untuk menjadi konten di media sosial pribadi milik peserta didik

### Tugas

Peserta didik mengunggah foto dan keterangan proyek di media sosial pribadi dengan menambahkan tagar dan menandai akun media sosial lain yang terkait

### Cara Bermain:

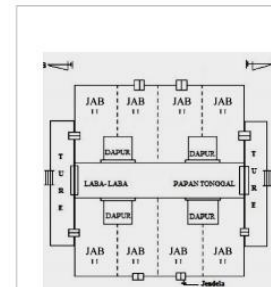
- Bagi peserta didik menjadi dua kelompok besar dengan jumlah yang sama banyak, jika jumlah peserta didik ganjil maka guru dapat ikut bermain bersama
- Atur posisi peserta didik seperti ilustrasi di samping, dua lingkaran besar, satu lingkaran dalam dan satu lagi lingkaran luar
- Anggota kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam saling berhadapan
- Jika guru menyebut arah kiri atau kanan, maka peserta didik akan melompat ke arah tersebut satu langkah, sehingga terlihat dua lingkaran ini akan melompat ke arah yang berbeda karena saling berhadapan.
- Guru boleh menyebutkan arah secara berulang, misal: kiri, kiri, kanan, kiri. Maka peserta didik akan melompat sebanyak 4 kali sesuai instruksi.
- Di akhir lompatan, peserta didik lingkaran luar dan lingkaran dalam akan berhadapan, kemudian melakukan suit, dan pemenang akan menceritakan terlebih dahulu hal yang paling diingat di sepanjang proyek, setelah itu yang kalah suit gantian bercerita
- Guru memberi waktu sekitar 2 - 3 menit untuk sesama peserta didik saling bercerita
- Permainan dapat diulang tiga hingga lima kali, sehingga seluruh peserta didik dapat mendengar tiga hingga lima kisah berkesan milik teman sepanjang proyek



### Contoh konten di media sosial



14 April 2021, Desa Budaya Lingga, Kabupaten Karo. Ini adalah Rumah Sibuh Jabu yang telah berusia 230 tahun yang dibangun oleh 8 kepala keluarga yang hidup berdampingan dalam satu atap. Di rumah ini ...



Ini adalah denah dari Rumah Sibuh Jabu yang ditempati 8 kepala keluarga, meski tidak dibatasi dinding pada tiap ruangan, tetapi setiap penempatan keluarga telah ditetapkan berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing, misalnya ...

*“Budaya itu ada karena dibutuhkan, seorang ahli mengatakan bahwa budaya itu adalah fungsi survival. Kalau budaya dikatakan jelek tidak mungkin akan bertahan, jika budaya belum kelihatan bagusnya maka itu adalah tugas kita karena itu adalah milik kita, harus lebih positif memandang budaya.”*

*Prof. Dr. phil. Hana Panggabean*

## Referensi

Iceberg model, E.T. Hall, 1990

“Tradisi Sasi, Hukum Adat Jaga Ekosistem Laut” ,  
<https://katadata.co.id/padjarberita/6046153c28cc1/tradisi-sasi-hukum-adat-jaga-ekosistem-laut>. Penulis: Melati Kristina Andriarsi. Editor: Padjar Iswara

Webinar Memhangun Karakter Unggul Berbasis Kearifan Budaya Lokal

<https://www.youtube.com/watch?v=R1OELt5ckjA&t=2302s>

Webinar Kearifan Lokal untuk Kelestarian Sumber Daya Laut

<https://www.youtube.com/watch?v=rm0yUgxlRg&t=4281s>

<https://www.ideo.com/post/design-thinking-for-educators>

<https://thesystemsthinker.com/systems-thinking-what-why-when-where-and-how/>

<http://repository.uin-malang.ac.id/630/1/Naskah%20Budaya%261dentitas.pdf>

[http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_5808B5CD-F78A-4A7C-A886-3DB95](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_5808B5CD-F78A-4A7C-A886-3DB95)

Sumber foto: [www.unsplash.com](http://www.unsplash.com) dan [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

<https://journal.unnes.ac.id/ojs/index.php/integralistik/article/viewFile/13723/7520>

<http://repository.unair.ac.id/32854/8/32854.pdf>

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1728/6/09410050\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1728/6/09410050_Bab_2.pdf)

[http://repository.unp.ac.id/1241/1/MIKO%20SIREGAR\\_152\\_08.pdf](http://repository.unp.ac.id/1241/1/MIKO%20SIREGAR_152_08.pdf)

[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/736/3/D\\_902008103\\_BAB%2011.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/736/3/D_902008103_BAB%2011.pdf)

[http://eprints.dinus.ac.id/14516/1/\[Materi\]\\_Bab\\_04\\_kebudayaan\\_dan\\_masyarakat.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14516/1/[Materi]_Bab_04_kebudayaan_dan_masyarakat.pdf)

[https://www.youtube.com/watch?v=4asJhKcvx\\_Y](https://www.youtube.com/watch?v=4asJhKcvx_Y)

<https://www.esaunggul.ac.id/kearifan-lokal-pengetahuan-lokal-dan-degradasi-lingkungan/>

[https://www.youtube.com/watch?v=Pj9f4x\\_Jado](https://www.youtube.com/watch?v=Pj9f4x_Jado)

[https://www.youtube.com/watch?v=s5\\_zs050Ztk](https://www.youtube.com/watch?v=s5_zs050Ztk)

<https://www.youtube.com/watch?v=gN0YBksROK4&t=2s>

[https://www.youtube.com/watch?v=3Bx11\\_pu00XM](https://www.youtube.com/watch?v=3Bx11_pu00XM)

<https://www.youtube.com/watch?v=w43mH71TnuI>

Lampiran 16. Rapor P5 SMA Negeri 1 Kemangkon

## RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama	: ALFA SALAMAH	Kelas	: 10
NIS/NISN	: 2113 / 0078130171	Fase	: E
Nama Sekolah	: SMAN 1 KEMANGKON	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alamat	: JL. RAYA PANICAN		

---

### Projek 1 | Menumbuhkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada

### Projek 2 | Menumbuhkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

### Projek 3 | Membuat Power Bank

Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan /atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif

### Projek 4 | Menumbuhkan mental berwirausaha

Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan

Purbalingga, 23 Juni 2023  
Wali Kelas,

**Drs. Teguh Wahyudi**  
NIP. 196803122005021001

Nama : ALFA SALAMAH  
 NIS/NISN : 2113 / 0078130171  
 Nama Sekolah : SMAN 1 KEMANGKON  
 Alamat : JL. RAYA PANICAN

Kelas : 10  
 Fase : E  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

<b>1 Menumbuhkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan</b>	<i>Mulai Berkembang</i>	<i>Sedang Berkembang</i>	<i>Berkembang Sesuai Harapan</i>	<i>Sangat Berkembang</i>
<b>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</b>				
* Menjaga Lingkungan Alam Sekitar. Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.	√			

**Catatan Proses**

*Dalam mengerjakan proyek ini, ALFA SALAMAH masih perlu bimbingan terutama mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.*

<b>2 Menumbuhkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan</b>	<i>Mulai Berkembang</i>	<i>Sedang Berkembang</i>	<i>Berkembang Sesuai Harapan</i>	<i>Sangat Berkembang</i>
<b>Bernalar kritis</b>				
* Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	√			

**Catatan Proses**

<b>3 Membuat Power Bank</b>	<i>Mulai Berkembang</i>	<i>Sedang Berkembang</i>	<i>Berkembang Sesuai Harapan</i>	<i>Sangat Berkembang</i>
<b>Kreatif</b>				
* Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.	√			

**Catatan Proses**

4 Menumbuhkan mental berwirausaha	<i>Mulai Berkembang</i>	<i>Sedang Berkembang</i>	<i>Berkembang Sesuai Harapan</i>	<i>Sangat Berkembang</i>
<b>Bergotong royong</b>				
* Kerja sama. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.	√			

**Catatan Proses**

Mengetahui  
Orang Tua/Wali,

Purbalingga, 23 Juni 2023  
Wali Kelas,

.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Drs. Teguh Wahyudi**  
NIP. 196803122005021001

**Muhlasin, S. Pd**  
NIP. 196505261989011001



Lampiran 17. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3081/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

31 Oktober 2022

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kemangkon  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama            | : Febby Purwanti             |
| 2. NIM             | : 2017401024                 |
| 3. Semester        | : 5 (Lima)                   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2022/2023                  |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Obyek             | : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila   |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMA Negeri 1 Kemangkon, Jl. Raya Panican, Panican, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga |
| 3. Tanggal Observasi | : 01-11-2022 s.d 15-11-2022   |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 18. Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3746/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 Juli 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kemangkon  
Kec. Kemangkon  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Febby Purwanti   |
| 2. NIM             | : 2017401024   |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| 5. Alamat          | : Panican 16/06, Kemangkon, Purbalingga, Jawa Tengah 53381   |
| 6. Judul           | : Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kemangkon |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Peserta didik kelas X                    |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMA Negeri 1 Kemangkon                   |
| 3. Tanggal Riset     | : 12-07-2023 s/d 12-09-2023                |
| 4. Metode Penelitian | : Survey dengan pemberian angket/kuesioner |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 19. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
KEMANGKON

Jalan Raya Panican, Kemangkon, Purbalingga Kode Pos 53381 Telepon (0281) 6591606  
Surat Elektronik: sman1kmk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/303

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kemangkon Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Febby Purwanti  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2017401024  
Program Studi /Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam / S1  
Fakultas / Universitas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/UIN Prof KH Saifuddin Zuhri  
Alamat  
▪ Institusi : Jl. A. Yani No 40, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto  
▪ Tempat tinggal : Panican RT 16 RW 16, Kemangkon, Purbalingga  
Maksud dan Tujuan : Melakukan observasi pendahuluan tentang :  
**"Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"**  
Waktu : 1 November 2022 s.d 15 November 2022

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan observasi pendahuluan tentang **"Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purbalingga, 20 Maret 2023

Kepala Sekolah,

Muhlasin, S. Pd

NIP. 19650526 198901 1 001

Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
KEMANGKON

Jalan Raya Panican, Kemangkön, Purbalingga Kode Pos 53381 Telepon (0281) 6591606  
Surat Elektronik: sman1kmk@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 074/977

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kemangkön Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FEBBY PURWANTI**  
NIM : 2017401024  
Program Studi /Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam / S1  
Fakultas / Universitas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Universitas Islam Negeri  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kemangkön dari tanggal 21 Juli 2023 s.d 4 Oktober 2023 dengan judul ***"Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kemangkön"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purbalingga, 5 Oktober 2023

Kepala Sekolah,

Muhammad, S. Pd

NIP. 19650526 198901 1 001

Lampiran 21. *Surat Keterangan Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kemangkon

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Febby Purwanti  
NIM : 2017401024  
Semester : VI  
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 22. *Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-349/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

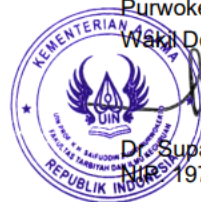
N a m a : Febby Purwanti  
NIM : 2017401024  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 23. *Blangko Bimbingan Skripsi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Febby Purwanti  
NIM : 2017401024  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing : Dr. Siti Sarah, M. Pd  
Judul : Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kemangkon

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin/ 5 Juni 2023	Revisi seminar proposal dari penguji		
2.	Kamis/ 15 Juni 2023	Koreksi kisi-kisi instrumen		
3.	Selasa/ 4 Juli 2023	Revisi angket		
4.	Rabu/ 12 Juli 2023	Koreksi angket yang telah di revisi		
5.	Jumat/ 21 Juli 2023	Cek hasil uji validitas dan reliabilitas		
6.	Senin/ 31 Juli 2023	Pengolahan data sebelum kegiatan P5		
7.	Rabu/ 16 Oktober 2023	Pengolahan data sesudah kegiatan P5		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 8 Januari 2024

Dosen Pembimbing

**Dr. Siti Sarah, M. Pd**  
NIP. 19820525 202012 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Febby Purwanti  
NIM : 2017401024  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing : Dr. Siti Sarah, M. Pd  
Judul : Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kemangkon

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
8.	Senin/ 23 Oktober 2023	Analisis data		
9.	Senin/ 30 Oktober 2023	Cek hasil uji normalitas		
10.	Kamis/ 2 November 2023	Koreksi Bab IV		
11.	Jumat/ 17 November 2023	Revisi Bab I dan II		
12.	Selasa/ 21 November 2023	Revisi Bab III, IV, dan V		
13.	Senin/ 11 Desember 2023	Turnitin skripsi		
14.	Senin/ 18 Desember 2023	Cek keseluruhan isi skripsi Aca y munakosah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 8 Januari 2024

Dosen Pembimbing

**Dr. Siti Sarah, M. Pd**  
NIP. 19820525 202012 2 001



Lampiran 24. Sertifikat BTA-PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/17606/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : FEBBY PURWANTI**  
**NIM : 2017401024**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	85
# Imla'	:	80
# Praktek	:	86
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 27 Jul 2021

  
MENCESAHKAN  
SALINAN FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLINYA  
PURWOKERTO,  
MUDIR MAHAD AL-JAMI'AH  
IAIN PURWOKERTO  
*Febby Purwanti*  
Validation Code  
Indonesia, 11 Ag  
REPUBLIK INDONESIA

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23581/2021*

This is to certify that :

Name : **FEBBY PURWANTI**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, February 10th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 46
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 52

---

**Obtained Score** : **488**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 26th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٣٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٥٨١

منحت الى

الاسم

: فيبي بورواني

المولودة

: ببوريالينغا، ١٠ فبراير ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥٥ : فهم المسموع

٤٩ : فهم العبارات والتراكيب

٥٥ : فهم المقروء



النتيجة : ٥٢٧

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٦ يوليو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 27. Sertifikat PKL



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023  
Diberikan Kepada :

**FEBBY PURWANTI**  
**2017401024**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,



**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711021 200604 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Febby Purwanti
2. NIM : 2017401024
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Februari 2002
4. Alamat : Panican RT 016/RW 006, Kec. Kemangkon,  
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Harry Mukti Wibowo
6. Nama Ibu : Admiati

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Panican (2008-2013)
2. SMP Negeri 1 Kemangkon (2013-2016)
3. SMA Negeri 1 Kemangkon (2016-2019)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-Sekarang)

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA Negeri 1 Kemangkon
2. KIR SMA Negeri 1 Kemangkon
3. PMR SMA Negeri Kemangkon
4. Komunitas Cipta Gembira Indonesia